Nakaturi Putri Utari

You're My Mommy!

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan begitu banyak imajinasi serta kreatifitas kepada kita semua sehingga dapat mengembangkan dan menghasilkan karya-karya tulisan yang baik dan berguna bagi semua. Tulisan bukan hanya sekedar penggabungan kata tanpa rasa dalam jiwa, penulis harus bisa membuat pembaca seolah-olah ikut serta dalam karya yang dibuatnya.

Tak mudah untuk menghasilkan sebuah karya tanpa adanya kekurangan didalamnya, butuh waktu yang tidak sedikit serta imajinasi yang luas agar penulis bisa menciptakan karya yang mampu membuat pembaca larut dan terbuai akan kalimat didalamnya.

Oleh karna itu, penulis berharap agar pembaca dapat menikmati serta ikut terhibur dengan alur cerita dalam karangannya ini. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya.

Penulis menerima dengan tangan terbuka segala saran dan kritik dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki kualitas di setiap karya-karyanya. Akhir kata penulis berharap semoga hasil karya tangannya ini dapat memberikan manfaat maupun inpirasi terhadap pembaca. Wassalam.

Lhokseumawe,

Penulis

(Nakaturi Putri Utari)

Daftar Isi

Part 1

Hari mulai menggelap saat Nauka pulang ke kost dalam keadaan mengenaskan sejak dua tahun lalu gadis yang mempunyai nama panjang Nauka Putri Auliany dan temannya Meriska Andini, memilih untuk merantau ke Ibukota Jakarta dengan harapan tinggi untuk hidup yang lebih baik, namun kenyataan akan selalu tak sama dengan harapan yang ada. Faktanya tak semua bisa sesuai dengan rencana, tak semua rencana bisa terlaksana walau sudah bekerja sama namun hasil tetap sama saja, mungkin Tuhan punya rencana lain untuk mereka.

"Tumben lu pulangnya telat Markonah?" Tanya Meri, tak biasanya temannya itu pulang malam. "Parah banget sumpah! hari ini gue capek pakek banget pokoknya gue Zubaeedahh, banyak banget piring yang harus gue cuci, makanya gue telat pulang" Nauka menunjukkan tangannya yang pucat dan keriput akibat terlalu lama terkena air sabun kepada Meri yang dibalas oleh tawa ringan sahabatnya itu.

"Hufftt, namanya saja hidup di kampung orang ya gini tiap hari susah kagak ada senang-senangnya" Meri menggembuskan nafas lelah,

"Hahaha lo benar Mer, hidup di kota orang memang kejam! lebih kejam dari pada nenek tapasiya malah, tau gini mending gue di kampung saja, Mau gue bantu pindahin gak?" Melihat Meri yang kesulitan membawa baju yang sudah disetrika, Nauka ingin membantu.

"Boleh, gue udah capek banget nih" Jawab Meri dengan cengiran khas nya, sahabatnya ini memang bisa diandalkan pikirnya. "yaudah cuss cepetan gue ngantuk parah ini," Mereka melangkah masuk ke kamar masing-masing setelah menyelesaikan semuanya.

Hari sudah beranjak siang namun sepertinya itu tak mampu membuat seorang Nauka bangun dari tidur nyenyaknya. "Bangun Nauka kampret! telat lagi mampus lu," Meri terus berteriak membangunkan Nauka yang sangat sulit untuk membuka mata ketika pagi menyapa.

"Hmm bias diem gak sih zubaedah kampret, Gue masih ngantuk ini" Nauka mendengus kesal saat Meri berteriak sadis di telinganya.

"Bukannya bos lo bilang kalo elo masih terlambat juga hari ini dia akan mecat lo?" Tanya Meri heran melihat Nauka yang masih betah melilitkan dirinya dengan selimut usang miliknya.

"Alaamakkk!! Gue lupa astagfirullah, Jam berapa sekarang?" tanya Nauka panik, "Jam 7:30" Jawab Meri santai, Hahahahahaha siap-siap di pecat Nauka sayang" Ejek Meri dengan ekspresi yang menurut Nauka sangat

menyebalkan, "awas lu ya!!!" Nauka kesal melihat Meri yang seakan senang melihat wajah paniknya.

♥♥♥♥♥♥

Nauka merasa dirinya sangat sial hari ini, bukan sekali-dua kali Nauka terlambat, untung bos galaknya itu masih punya stok kesabaran menghadapi tinggkah Nauka dan sepertinya keberuntungan akhirnya berpihak kepada Nauka, bos galak nya tidak datang dan membuatnya mampu bernafas lega karna tidak akan mendengar omelan panjang yang membuat telinganya sakit.

Lagi-lagi Nauka harus pulang terlambat karna ada panggilan mendadak dari salah satu temannya yang menawarinya pekerjaan menjaga toko untuk hari ini selama 3 jam.Nauka pulang saat hari mulai kembali menjadi gelap segelap kisah percintaannya.

Ia berjalan dengan pelan dijalanan sepi yang biasanya ia lewati, Mendadak bulu kuduknya Merinding mendengar tangisan anak kecil. Nauka mulai clingukan kesana kemari, menengok kiri kanan depan belakang, mencari sumber tangisan yang membuatnya penasaran.

Pandangannya terfokus kearah samping yang melihat seseosok anak kecil yang menangis tersedu di dekat tempat sampah yang menutupi sebagian besar tubuh mungilnya, Nauka mendekat, mencoba melihat lebih dekat.

"Hiksss hikss mommy" Sekilas dapat Nauka dengar anak itu memanggil ibunya, "Jangan-jangan ini anak tuyul yang di buang dibuang orang tuanya ya? Kasihan banget sih, eh masa ia sih ada anak tuyul rambutnya pirang? Tuyul impor kali ya?" pikir Nauka aneh,

"Hikss hikss mommy" itu anak masih saja nangis, "Hei sayang kenapa nangis hmm?" Tanya Nauka lembut pada bocah yang sangat tampan menurutnya di umurnya masih sangat kecil, walaupun takut Nauka tetap mencoba mendekati anak tersebut, namun Bocah itu hanya menatap Nauka dalam tanpa menjawab pertanyaan Nauka,

"Hei sayang? Are you okay?" Jangan tanya kenapa Nauka sok-soan pakek bahasa inggris, ini bocah sudah bule banget, mulai dari rambut pirang kecoklatan sampe mata biru jernih sudah fix ini anak bule, masa iya Nauka ajak ngomong pakek bahasa daerahnya,kagak nyambung entar, lagian siapa tahu ini bocah gak bisa bahasa Indonesia.

"Mommy??" panggil anak itu, "Eh buset, Mommy? suami aja kagak ada apalagi anak, ini bocah demam deh kayaknya, Sampe gak bisa bedain mana mak nya mana calon Ratu masa depan, Ehh bukan sayang, kakak bukan mommy kamu" Nauka coba ngomong selembut mungkin, biar ini bocah gak kejang pas denger suara asli Nauka, yang menggelegar.

"Huaaaa!! Mommy jangan pelgi, Alex angen mommy!! Huaaaa!!!" Bocah tampan tersebut malah nangis kejer, yang membuat Nauka gelagapan

"Mbakk jangan gitu dong sama anaknya, Kasian kalo marah sama ayah nya ya sama ayah nya aja mbak, anak jangan jadi korban juga kasian tuh udah nangis kenceng gitu" Tuduh salah seorang pejalan kaki yang Nauka yakini adalah ibu-ibu rumah tangga.

"Ehh bukan bu bukan, saya bukan," Nauka gak tau harus ngomong apa ketika lihat banyak tatapan tajam yang melihat ke arah Nauka,

"Bukannya tempat ini tadi sepi ya, kenapa bisa tiba-tiba jadi rame begini sih? Gue gak lagi di prank kan? Sumpah gak lucu!" lagi-lagi Nauka hanya bisa menggerutu dalam batinnya, lamunan Nauka buyar ketika merasakan tangan kecil yang memeluk kedua lututnya erat, Nauka bingung dong, apa harus Nauka bawa pulang aja ini bocah atau bagaimana? tapi nanti mau Nauka kasih makan apa? Jangankan buat dia, makan sendiri saja susah, ya ampun Nauka bingung. sekali lagi Nauka lihat sekeliling Nauka orang-orang masih melihat Nauka dengan tatapan yang penuh nafsu buat gebukin Nauka, gak punya pilihan lain sepertinya Nauka harus membawa ini bocah pulang ke rumahnya, dari pada diamuk massa, mending Nauka bawa pulang saja,

“Siapa tahu ini bocah anak orang kaya, lumayan kalo di kasih hadiah, syukur-syukur kalo bapaknya ganteng kan bisa cuci mata gue, mana gue ngefans banget sama bule lagi, siapa tau karna gue sudah nemuin anaknya gue mau dijadiin bini ke dua, kan lumayan.” Batin Nauka mulai berbicara aneh.

Nauka terus berjalan sambil berfikir keras apa yang harus ia lakukan kepada anak yang berada dalam gendongannya ini, sudah sepuluh menit yang lalu anak yang bahkan ia tidak tau namanya tertidur dalam gendongannya.

"Kasian juga sih kalau anak sekecil dan setampan ini di buang sama orang tuanya," Fikirnya, Nauka sendiri bingung apa yang harus ia lalukan kepada anak ini, tidak mungkin ia merawatnya sendiri janganka n untuk merawat anak kecil untuk makan dirinya sendiri saja ia harus banting tulang jiwa raga buat makan sehari tiga kali,untuk banting tulang sendiri bukan tulang tetangga.

Ia juga tidak mempunyai banyak waktu untuk mengurus anak kecil ia harus bekerja agar bisa membayar biaya sewa kontrakan dan Semoga saja Meri tidak Keberatan kalau anak ini tinggal bersama mereka untuk sementara, mengingat ia tidak tinggal sendiri di kost masih ada Meri yang ikut tinggal disana.

Meri hanya bisa menganga melihat pemandangan di depannya, tentu saja ia shock dengan apa yang ia lihat sekarang, pasalnya sahabat tersayangnya ini

membawa pulang anak kecil yang bahkan tidak ia kenal dan lebih parahnya lagi anak tersebut memanggil Nauka dengan sebutan mommy yang berarti ibu kan? Meri mendadak pusing sendiri memikirkan apa yang sebenarnya terjadi, apa sahabatnya ini pernah hamil sebelumnya atau tidak, pasalnya selama ia berteman dengan Nauka ia tidak pernah sekalipun melihat Nauka dekat dengan laki-laki kecuali teman kerjanya tapi ini, bagaimana bisa? Dan sepertinya anak ini berumur 3 atau 4 tahun yang artinya jika ia hamil pasti ketika Nauka masih di bangku SMA tapi Nauka sama sekali tidak hamil ketika SMA ia ingat betul masa-masa SMA mereka dulu tidak mungkin ia lupa.

Jadi pertanyaannya ini anak siapa? Meri yakin betul bahwa anak tersebut bukanlah anak Nauka mengingat bahwa anak tersebut yang mirip bule rambut coklat pirang ditambah dengan bola mata berwarna biru terang memperkuat keyakinannya, tapi bukankah sahabatnya ini juga pernah bilang ingin menikah dengan bule untuk memperbaiki keturunan. Atau kemungkinan terburuknya Nauka menculik anak orang karna memang ekonomi mereka yang memang tidak pernah cukup, tapi tidak mungkin temannya itu melakukan hal jahat seperti itu ia kenal betul akan temannya ini. Ya Tuhan Meri semakin pusing memikirkan semua kemungkinan yang bermunculan dalam kepalanya.

"Lo gak nyulik anak orang kan ka?" Tanya Meri yang tidak bisa berhenti melihat kearah anak laki-laki yang berada dalam gendongan Nauka. "Ya enggak lah Mer, gila aja gue nyulik anak orang gak ada kerjaan banget" Sanggah Nauka yang tidak terima dirinya dituduh sebagai penculik.

"Ya siapa tau ajakan ekonomi kita memang lagi kepepet siapa tau lo khilaf gitu," Meri kembali buka suara, "Gaklah Mer, Yakali gara-gara itu gue nyulik anak orang, tadi gue nemu di jalan" Jelas Nauka lagi

"Nemu? Lo pikir nih anak, anak kucing? Bisa nemu sembarangan di jalan." Meri tidak habis pikir dengan jawaban Nauka yang seolah yang dibawa pulang olehnya anak kucing bukan anak manusia.

"Ya gak tau abis tadi gue liat dia nangis pas gue deketin malah nangis sambil manggil gue mommy. Nah orang-orang jadi pada curiga kalo gue mau buang anak karna cekcok rumah tangga, ya terpaksa gue bawa pulang dari pada di amuk massa trus di laporin Ke polisi, kan dari pada ribet ntar urusannya gue cari aman aja mer." Jelas Nauka dengan raut wajah kesalnya.

"Serius lo? Gila hahahahahah" Tawa Meri meledak ketika mendengar penjelasan sahabatnya, yang benar saja cekcok rumah tangga? Pacar aja ngak punya fikir Meri.

"Diem Mer gue lagi pusing ini, bukannya bantu nyari solusi malah ketawa gak jelas" Dengus Nauka.

"Sorry,terus sekarang gimana? Lo mau apain nih bocah?" Meri bertanya dengan nada serius,

"Ya gue gak tahu, gue pikir dia tinggal di sini aja dulu, sampai dia nemuin keluarganya gitu," Jelas Nauka, ia pun masih bingung apa yang harus ia lakukan.

"Yaudah deh terserah lo aja, tapi ntar kok tetangga pada nanya gimana?" Meri takut sahabatnya mendapat cemoohan tetangga yang kurang kerjaan.

"Itu biar gue sendiri yang urus, lo tenang aja" Mereka berdua terdiam dengan fikiran masing-masing sambil memandangi bocah tampan yang tertidur di pangkuan Nauka, setelah tadi sempat bangun dan meninta minum, Sejak saat itu mereka tau hidup mereka pasti akan lebih sulit, terutama Nauka.

Nauka berjalan menuju tempat kerjanya, Nauka sengaja tidak menggunakan angkutan umum uangnya telah habis untuk membeli pakaian untuk bocah disebelahnya, Alex yang menggenggam tangan Nauka erat, sedari tadi senyum tak pernah luntur di wajah bocah tampan itu ia begitu bersemangat saat Nauka mengatakan akan membawanya ke tempat kerja.

Sesampainya di tempat kerja banyak bisik-bisik serta tatapan aneh yang ditujukan kepada Nauka bagaimana tidak, Nauka datang dengan bocah tampan disampingnya banyak dari mereka yang penasaran siapa bocah itu pasalnya yang mereka ketahui Nauka belum menikah. Nauka tidak peduli tentang tatapan dan bisik-

bisik tersebut ia menyuruh Alex untuk duduk di sudut ruangan agar tidak mengganggu pekerja lainnya.

"Alex duduk disini dulu ya, mommy kerja dulu jangan kemana-mana nanti dimarahin sama boss nya mommy kalau Alex nakal" Ingat Nauka kepada Alex

"Yes! mommy Alex gak keana-ana, Alex anak baik!" Alex menganggguk patuh.

"Oke, nanti kalo Alex laper panggil mommy oke?" ingat Nauka, "yes mommy." Nauka tersenyum saat Alex menjawab dengan tampang yang menggemaskan Nauka mencium pipi dan kening bocah tampan itu sebelum pergi untuk melakukan pekerjaan nya, Nauka sedang mencuci piring dengan serius ia ingin cepat pulang, kasian dengan Alex jika harus menunggu nya terlalu lama, Alex pasti bosan, pikirnya.

"Heii Nauka! serius amat lu" Rere datang menghampiri Nauka, Rere penasaran siapa anak yang dibawa Nauka sekaligus ingin memberitahu info penting untuk temannya itu, ditempat kerjanya ini memang Rere yang dekat dengannya,Rere gadis yang baik ceplas ceplos dan juga lucu serta Rere tidak seperti yang lainnya yang suka membicarakan hal yang tidak penting yang menjadi urusan orang lain dan juga setia kawan, itulah sebabnya Rauka nyaman berteman dengan Rere.

"Iya, gue mau cepat selesai Re, kasian Alex kalo nunggu lama," Nauka menjawab tanpa melihat ke arah Rere ia masih fokus dengan piringnya.

"Ohh itu bocah namanya Alex, tapi itu anak siapa Ka? Gak mungkin anak elo kan?" Rere bertanya dengan dengan wajah penasarannya, yang membuat Nauka ingin tertawa temannya ini lucu sekali, pikirnya.

"Kalo anak gue kenapa emang?" tanya Nauka, "Ya gue penasaran aja, tiba-tiba lu datang bawa anak, siapa yang gak penasaran." Rere menjawab dengan muka kesalnya.

"Ia itu anak gue, udah ah ntar jam makan siang gue jelasin mending lu lanjutin kerja re, ntar bos dateng marah-marah lagi gue bosen dengar nya." Seketika Rere ingat apa yang ingin ia sampaikan selain pertanyaan tentang bocah tampan yang Nauka bawa,

"Ya ampun gue jadi lupa ka, padahal tadi gue mau kasih tau kalo bos kita udah pensiun terus kafe ini diserahin ke anaknya gitu, gue denger sih anaknya masih muda tampan dan juga masih belum punya pasangan alias jomblo ka." Rere menjelaskan dengan semangat "ya syukur deh kalo gak ada lagi pak boss kita yang lama itu gue capek denger dia tiap hari marah-marah kesel gue," Tanpa mereka duga seseorang tengah mendengar pembicaraan mereka

"Ehem" Seketika Nauka dan Rere terkejut dengan suara dibelakang mereka, mereka tidak sadar jika apa yang mereka bicarakan tentang boss mereka di dengar oleh orang yang saat ini menatap mereka dengan tatapan tajam, "Apa saya membayar kalian untuk membicarakan

saya dan ayah saya?" Seketika itu mereka tau siapa yang ada di depan mereka. "Mampus gue" batin Nauka

"Maaf pak, kami tidak akan mengulanginya lagi." Rere mengeluarkan suara nya selemah mungkin yang ia bias, bisa tamat riwayatnya jika ia di pecat mau makan apa batinnya.

"Mommy? I'm hungry mommy, Alex mau makan" Alex menarik ujung baju yang Nauka pakai, Anak itu terlihat menggemaskan dengan tatapan memohonnya. Nauka melihat kearah boss barunya yang juga melihatnya dengan tatapan meminta penjelasan,

"Ini anak kamu?" Boss Nauka bertanya yang mampu membuat Nauka panas dingin, "iya pak, anak saya" jawab Nauka pasrah, "Kasih makan anak kamu dan setelah itu keruangan saya!"

"Baik pak," Mampuss sepertinya Nauka akan benar-benar kehilangan pekerjaan nya kali ini.

♥♥♥♥♥♥

Nauka sengaja tidak membawa Alex ikut bekerja bersamanya hari ini, Nauka meminta Alex untuk tinggal bersama Meri dirumah, kebetulan temannya itu tidak ada pekerjaan, memang agak sulit untuk membujuk Alex agar mau ditinggal bekerja olehnya namun ia tidak punya pilihan lain. Kemarin Nauka mendapat teguran dari bos baru nan tampan nya itu, boss nya bilang bahwa kafe nya itu bukan playanground atau pun tempat bermain untuk anak-anak. Itu sudah cukup

untuk membuat Nauka paham apa maksud dari boss nya itu.

Nauka tidak ingin kehilangan pekerjaannya, sangat sulit untuk Mendapatkan pekerjaan baru di Ibukota jadi ia harus mempertahankan pekerjaan nya itu, belum lagi kebutuhan dirinya sendiri yang harus Nauka penuhi dan sekarang ada Alex yang juga harus Nauka penuhi kebutuhannya, walau bagaimana pun Nauka sudah sangat menyayangi Alex, sangat sulit untuk menolak pesona bocah tampan itu.

Hari sudah beranjak sore ketika Nauka berjalan pulang kerumahnya, ia tidak sabar untuk bertemu dengan pangeran tampan yang sudah seminggu ini memanggil nya dengan sebutan mommy. Nauka terus berjalan ia berhenti ketika melihat sepasang suami istri yang akan menyebrang jalan, pasangan itu terlihat bahagia dan saling melempar tatapan penuh cinta dan senda gurau.

Mendadak Nauka iri apakah ia juga akan menemukan seseorang yang akan mencintai nya apa adanya mengingat tidak ada yang spesial dari dirinya. Nauka hanyut dalam pikirannya hingga suara motor yang melaju kencang terdengar ditelinganya. Nauka melihat jika pengedara motor itu tidak mampu mengendalikan motornya yang melaju kencang dan sempat beberapa kali oleng.

Dengan cepat ia berlari kearah pasangan suami istri yang tidak menyadari adanya motor yang menuju kearah mereka. Dengan cepat ia menarik kedua pasutri tersebut hingga terjatuh ke trotorar jalan,Nauka Meringis ketika sikunya tergores.

"Maafkan saya tuan dan nyonya saya tidak bermaksud untuk mendorong, tadi ada motor yang melaju kencang kearah Anda berdua" Nauka berbicara sambil Meringis memegang siku dan lututnya yang sepertinya lecet.

"Ahh ya ampun papi! Anak orang lecet ini gimana dong, lihat siku dan lutut mu berdarah ayo kita harus mengobatinya terlebih dahulu." Kata perempuan paruhbaya yang diselamatkan Nauka

"Maafkan kami nak, ini semua salah kami yang kurang berhati-hati saat dijalanan, terimakasih ya sudah menyelamatkan kami" suami dari perempuan itu pun mengucapkan terima kasihnya kepada Nauka.

Nauka sampai dirumah disambut oleh ceramah panjang sahabatnya itu, Meri tak henti hentinya menanyakan kenapa Nauka bisa pulang terlambat sedangkan Alex sedari tadi sudah merengek menanyakan keberadaan mommy itu,

"Lo kemana aja si ka? Alex dari tadi nanya lo mulu, Ini lagi tangan sama lutut lo kenapa?" Meri yang melihat tangan Nauka pun memulai sesi wawancaranya.

"Apaan sih mer gue capek, elah lo bisa diem gak sih pusing gue, Alex mana?" Nauka terlalu malas meladeni ocehan Meri.

"Tidur dikamar, lo sih kelamaan, Ini bilang dulu tangan lo kenapa? Lo gak jadi korban begal atau rampok kan ka?" Meri mulai bertanya dengan nada serius, bagaimanapun ia sangat khawatir sahabat gilanya ini kenapa-napa.

"Ckk apaan sih mer, ya ngak lah lagian apanya yang mau di rampok jangankan duit dompet aja baru gue buang kemaren karna udah buluk pake banget." Jawab Nauka kesal, mana ada rampok yang berminat padanya,

"Terus kalo bukan korban rampok lo korban apaan dong? Penculikan? Mana ada yang mau nyulik cewe buluk plus jelek kaya lo yang ada malah penculiknya rugi" Lagi, pertanyaan aneh keluar dari Meri.

"Gila ya lo mer bukan nya prihatin temen lo susah plus melarat lahir batin bukannya prihatin malah di katain, Gue abis nolongin orang makanya jadi kaya gini." Jawab Nauka jujur.

"Alah, alasan nolongin orang paling nyungsep di trotoar belom jadi, makanya kalo jalan tu pakek mata jangan melamun sambil meratapi nasib. Laganya nolongin orang lo aja masih butuh pertolongan mau jadi super hero Lo? Yang ada bukan jadi super hero tapi

SUPERJOMBLO iya" Meri terbahak melihat ekspresi sahabatnya yang mulai kesal.

"Au ah, Males ngomong sama lo, gak usah bawa-bawa jomblo, kalo lo sendiri masih jomblo, sesama jomblo gak bole ngehina, pamali" Balas Nauka sengit matanya memicing tajam melihat sahabatnya itu yang makin tertawa kencang akibat perkataannya itu.

"Pamali apaan? Kenapa gak sekalian lo laporin gue biar bisa dikenain pasal pencemaran status jomblo? Biar naik sidang sekalian?" Meri terus saja tertawa akan melihat sahabatnya itu yang sudah sangat kesal.

"Karna gue tau etika sesama jomblo, gak kayak elo yang gak sadar diri jomblo teriak jomblo gak punya kaca lo? Mending ngaca dulu baru ngatain orang." Nauka heran Kenapa bisa ia berteman dengan Meri yang rada miring, seperti nya ia tidak bisa meningalkan Alex terlalu lama dengan Meri jika ia tidak Mau Alex terjangkit virus miring sahabatnya itu.

♥♥♥♥♥♥

Sudah hampir satu bulan Nauka hidup dengan kehadiran Alex dan sepertinya ia mulai terbiasa dengan keberadaan bocah tampan itu, ia begitu menikmati peran barunya menjadi ibu muda, ia merasa seperti menjadi tokoh Novel yang ditinggal oleh suami saat hamil, tak jarang ia terkikik sendiri saat memikirkan hal itu dan sehingga mendapat jitakan gratis dari Meri.

Meri tak habis pikir bagai mana bisa ada orang yang senang menjadi seorang ibu tapi tak memiliki suami. Mungkin hanya dia yang senang mengenai hal itu, bahkan Meri sudah tak tahan mendengar para tetangga yang mengunjing temannya itu, tapi Nauka bahkan tak pernah peduli akan hak itu seakan-akan dia tak pernah mendengar ciutan para tetangga nya itu.

Ini gila! Meri harus cepat membicarakan masalah ini pada Nauka ia tak ingin Nauka mendapat masalah dikemudian Hari, bukan ia tak senang dengan kehadiran Alex ia sama senangnya dengan Nauka bocah tampan itu memiliki daya pikat yang tinggi mana mungkin Meri tak menyukai bocah menggemaskan yang selalu dapat menghadirkan senyum di wajah mereka bahkan disaat lelah melanda.

Tapi, ia juga tak ingin Nauka di cap buruk tetangga dan juga keadaan ekomoni mereka yang tidak memungkinkan untuk mencukupi kebutuhan seorang anak yang pasti membutuhkan susu dan berbagai macam hal-hal yang selayaknya Alex butuhkan.

"Ka, ini udah hampir sebulan Alex tinggal bareng kita" Meri memulai pembicaraan,

"Terus Kenapa?" tanya Nauka cuek,

"Lo gak niat buat nyari ortu Alex gitu? Kan kasian kalo kelamaan sama kita ka," usul Meri, Meri takut jika sahabatnya ini dituduh sebagai penculik,

"Gini ya Meriska sayang, Bukannya gue gak mau nyari tapi, memang gue gak sempet karna gue harus kerja dan gue juga bingung harus nyari dimana? Lagian kan kalo memang keluarganya Alex orang baik pasti nyariin dia, kecuali kalo mereka memang udah buang Alex secara kan gue nemu dia di jalan nah banyangin deh kalo anak sekecil Alex bisa main di tempat sepi kayak gitu kalo bukan memang di buang sama keluarganya." Jelas Nauka panjang lebar.

"Tapi ka, Kalo lo di tuduh jadi penculik Alex gimana? Gue gak punya uang buat nyewa pengacara ya buat bebasin lo, jangankan bayar pengacara buat bayar utang aja susah." Meri mulai menyadarkan Nauka dengan risiko yang akan muncul dikemudian hari.

"Udahh gak usah curcol kita lagi bahas Alex bukan utang lo, Dan gak usah mikir kejauhan, Pokok nya Alex urusan gue. Ahh!! Gue gak nyangka bisa jadi mamah muda mer." Jawab Nauka yang memulai kembali hayalannya.

"Gila lo ya! Anak orang itu, Akan ada saatnya dia balik lagi ke orang tuanya." Meri kesal melihat respon Nauka yang menyepelekan kemungkinan yang akan terjadi di kemudian hari dasar kepala batu!

"Iya iya bawel" jawab nauk singkat.

Fix! Temannya ini sudah gila, Rasanya Meri ingin menjambak rambut Nauka sekarang sepertinya Meri harus melarang Nauka untuk membaca novel online lagi,

efek nya sungguh buruk jika orang seperti Nauka terus membaca novel romansa itu, bisa-bisa Nauka tidak bisa membedakan mana dunia nyata dan dunia fiktif belaka dan Nauka sepertinya sudah mulai memperlihatkan gejala gejala tersebut.

♥♥♥♥♥♥

Berhubung Nauka tidak ada kerjaan hari ini ia membawa Alex ke taman kota, Nauka terus memandangi Alex yang tengah bermain di taman, mumpung libur ia menyempatkan untuk membawa Alex ke taman Ia duduk di salah satu bangku taman, matanya terus mengawasi Alex yang sedang bermain bersama anak-anak lainnya.

Namun pikirannya tak fokus, ia terus memikirkan kata kata Meri. Bukannya tak sadar bahwa Alex pasti mempunyai orang tua di luar sana, namun ada rasa tak rela jika Alex harus kembali ke keluarga nya ia sudah terlanjur nyaman akan kehadiran Alex di hidupnya.

Ia tak Masalah jika harus bekerja extra agar bisa mendapatkan penghasilan lebih untuk mencukupi kebutuhan Alex dan juga beragam cacian dari tetangga beserta teman kerja nya. Tapi, Ia sadar ia tak boleh egois, Alex bukanlah anak kandungnya Nauka tak bisa memiliki Alex seutuhnya, Alex pasti punya keluarga yang mengkhawatirkan keadaannya.

Namun ia juga bingung bagaimana caranya untuk mencari keberadaan orang tua Alex, saat ditanya tentang keluarganya Alex pasti akan diam dan seolah tak pernah

mendengar pertanyaan dari Nauka, Nauka jadi bingung sendiri. Ia tak bisa mengorek informasi apapun dari Alex yang Alex berikan cuma info tentang tante jahat yang ada dirumah daddy nya sehingga Alex tak mau pulang lagi ke rumahnya.

"Ehemm! maaf dek dilarang melamun disini, bisa di kenakan pasal berlapis." Kening Nauka berkerut saat melihat sesosok makhluk kasat mata yang tiba-tiba muncul disampingnya tanpa ia sadari.

"Eh, siapa ya?" Tanya Nauka yang tidak mengenal pria yang duduk disampingnya,

"Panggil saja Dean"Jawab pria itu dengan senyum hangat nya

"Ohh, oke" jawab Nauka kikuk

"Kamu?" pria itu kembali bertanya,

"Eh Nauka eumn kak?" Nauka kembali menjawab.

"Sedang apa disini, Kamu sedang ada masalah?" well seperinya Dean adalah lelaki yang suka berbicara.

"Ehh kok kakak tau" Nauka merasa heran dengan teakan Dean yang tepat.

"Tentu saja karna taman merupakan tempat yang tepat untuk setiap orang yang sedang ada masalah. " jawab Dean

"Kakak sendiri? Ngapain disini ada masalah juga?" tanya Nauka,

"Ya begitulah." Jawab Dean singkat

"ohh, oke" Nauka pun ikut menjawab singkat.

Hening, Nauka sendiri tak tau apa yang ingin di bicarakan dengan Dean, bahkan untuk sekedar basa basi, lagi pula Dean merupakan orang asing, Tak ada salahnya jika Nauka bersikap sedikit waspada terhadap orang asing yang baru ia kenal, walaupun penampilan cukup meyakinkan dan wajah yang eumm, Lumayan tampan tapi siapa tau orang yang disampingnya ini merupakan psikopat atau penculik atau yang lebih buruk mucikari? Ohh tidak sepertinya ia terlalu berpikir berlebihan tentang laki-laki di sampingnya ini, ya sebaiknya ia berfikir positif saja itu lebih baik bukan?

Part 2

Nauka merasa harinya begitu buruk, ia ingin cepat pulang untuk bertemu Alex, ia sangat Merindukan bocah lucu itu, sudah hampir satu minggu ini ia lembur di cafe yang membuatnya tidak bisa bertemu dengan Alex, ia selalu berangkat pagi sebelum Alex bangun dan pulang setelah Alex tidur.

Ia terpaksa lembur agar bisa menambah penghasilannya untuk membayar sewa rumahnya yang sudah dua bulan terlambat ia bayar, ia sudah meminta waktu satu minggu untuk bisa membayar uang sewa tersebut, Nauka tidak mau sampai di usir dan mengakibatkan Alex tidak punya tempat untuk tidur.

Apapun ia usahakan untuk anak itu, Ia sangat menyayangi Alex, karna itulah hampir satu minggu ini ia harus lembur ia harus memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin, namun semuanya sepertinya akan sia-sia, mengingat apa yang terjadi di cafe tadi siang.

Akibat terlalu memaksakan diri bekerja Nauka menjadi kelelahan dan kehilangan fokus sehingga tanpa sengaja menumpahkan minuman yang ia bawa pada kertas-kertas mahal pelanggannya, yang mengakibatkan pelanggan tersebut mengamuk, oh ya ampun! Ia sangat takut sekarang.

Dan disinilah ia berada di dalam ruangan bosnya, ia langsung di seret paksa oleh pelanggan yang sialnya tampan nauzubillah, tapi sayang galak nya pun astagfirullah, lihat saja mata tajam itu sedari tadi menatapnya seolah-olah ia adalah pelaku Pembunuhan kucing tetangga yang mati keracunan 3 hari yang lalu.

"Eumm om ehh bapak liat nya biasa aja dong, saya kan udah minta maaf tadi, saya gak sengaja numpain kopi ke kertasnya bapak, lagian ganteng-ganteng kok galak nanti tambah tua baro nyaho loh"

Bukannya berkurang tetapi tatapan mata tajam itu semakin menjadi terbukti jika saja mata itu barang yang di jual di toko online bukan buatan Tuhan pasti sudah meledak sangking lamanya di pakai untuk melototi dirinya.

"Apa kamu bilang? Om? Kamu pikir saya suami tante kamu? Dan," Belum selesai laki-laki itu berbicara Nauka sudah terlebih dahulu emotongnya,

"Yaudah jadi suami saya juga bole om, eh!" Nauka merutuki mulutnya yang tidak tau malu. Sontak ucapannya itu semakin membuat pria itu semakin mengatupkan rahang kokohnya. Dan membuat bos nya ikut melebarkan mata, ia heran kenapa bisa gadis seperti Nauka bisa di terima bekerja di cafe nya ini sepertinya ia harus menayakan hal itu kepada ayahnya yang sudah pensiun itu.

"Maaf kamu itu gak akan memperbaiki keadaan, kertas yang kamu kotori itu surat kontrak kerjasama perusahaan saya dan itu nominalnya milyaran yang gak akan bisa kamu ganti dengan maaf kamu! Saya tidak mau tau, saya mau dia di pecat dan sebagai ganti nya kamu akan menjadi babu saya tanpa saya bayar!" Ucap laki-laki itu yang kesal karna kesalahan Nauka.

Rafa sebagai bos Nauka menggemburkan nafas panjang, ia bingung, disatu sisi ia juga merasa kasian terhadap salah satu pekerja nya itu, meski aneh Nauka merupakan salah satu Pekerja yang rajin. Namun ia juga tidak bisa berbuat apa-apa pria yang sedang memelototi Nauka bukanlah orang sembarangan dengan terpaksa setengah iklas ia harus melepaskan Nauka dari cafe nya

"Maaf Nauka dengan berat hati kamu harus saya pecat." Nauka menggeleng panik.

"Loh pak bos gak bisa gitu dong, Saya Kan udah lama Kerja disini pak bos, Saya mau kasih Makan anak saya apa nanti kalau pakbos pecat saya? Nanti kalau anak saya busung lapar gimana pak? Kalo saya di usir dari kontrakan saya juga gimana pak? Terus saya harus bayar utang-utang saya juga gimana pak? Pakbos mau tanggung jawab? Om juga mau tanggung jawab?" Cerocos Nauka panjang lebar.

"Saya gak mau dengar curhatan kamu dan saya juga gak mau tanggung jawab atas nasib kamu yang ada kamu yang harus tanggung jawab akan kerugian saya,

jadi saya mau kamu pergi ke alamat ini besok pagi untuk bekerja, saya tidak ingin kamu terlambat dan jangan coba-coba untuk kabur kalau tidak mau kamu saya laporkan ke pihak berwajib! Ingat itu."

Rasanya Nauka ingin menangis mendengar apa yang laki-laki jahat itu katakan, Ia harus bekerja di tempat laki-laki itu tanpa di bayar sepeserpun, lalu bagaimana ia akan memberi makan anaknya, membayar sewa kontrakan dan kebutuhan lainnya, ia tak mungkin hanya mengharapkan dari hasil kerja Meri sahabatnya itu, mengingat selama ini mereka selalu patungan jika mengenai kontrakan dan juga bahan makanan itupun masih belum cukup, Namun jika mengenai Alex ia tidak mau patungan, karena Alex merupakan tanggung jawabnya, ia tidak ingin menyusahkan Meri.

Hari ini ia pulang lebih awal dari biasanya, bahkan ini masih jam 4 sore, ia pulang dengan amplop coklat di tangannya,apalagi kalau bukan gaji terakhirnya dan juga bonus lemburnya serta sedikit tambahan dari bos nya itu.

Yahh setidaknya ia bisa membayar kontrakannya dulu dan sepertinya Kepulangan Nauka di sambut gembira oleh Alex, Alex begitu senang melihat mommy nya pulang cepat hari ini, namun tak seperti Alex yang bahagia dengan senyum lebar menghiasi wajah lucunya Meri justru heran melihat Nauka pulang dengan senyum kecut nya, Well sepertinya temannya itu sudah membuat

masalah lagi, yah seperti biasa masalah dan Nauka adalah hal yang tak bisa di pisahkan.

"Mommy!! Yeay, mommy puyang, mommy come on Let's play mommy!! mommy!! Look aunty Mer, mommy puyang cepatt today!" Seru Alex yang kegirangan ketika melihat mommynya pulang cepat.

Jika Nauka dalam keadaan seperti biasanya pasti ia akan tertawa terbahak-bahak melihat ekpresi Meri yang sangat bodoh Menurutnya.

Ketika Alex menggunakan bahasa inggrisnya sudah dapat dipastikan Meri tidak akan mengerti apa yang Alex katakan dan itu membuat Meri seringkali kesal dan gemas secara bersamaan Tak jarang juga Alex mengadu pada Nauka jika ia kesal karna perkataannya tak di mengerti oleh Meri, dan itu merupakan hiburan tersendiri bagi Nauka. Setidaknya wajah bahagia Alex ketika menyambut Nauka pulang bisa menghilangkan senyum kecut Nauka dan berganti dengan senyum lebar tanpa beban miliknya, Yah Alex memang obat penenang paling manjur untuk Nauka saat ini.

Wajah bule yang masih polos dan menggemaskan Alex mampu menghidupkan dunia Nauka serta mengubah tujuan hidup Nauka yang dulu hanya berfokus bagaimana caranya agar dirinya dan Meri dapat hidup dengan baik dan memiliki uang yang setidaknya cukup untuk kehidupan mereka dan untuk Membayar hutang.

Terkadang ketika tengah malam datang dan mereka masih belum tertidur dan selalu mengingat dan juga bercerita tentang betapa bodoh nya mereka dulu, Dengan percaya diri mereka merantau dan percaya bahwa akan hidup senang dan bahagia tapi hasil nya jauh berbeda.

Tak jarang Nauka dan Meri tertawa sendiri dengan pemikiran bodoh mereka yang percaya dengan merantau dari ujung sumatra ke Pulau jawa mampu merubah nasib menjadi lebih baik. Ya! memang benar ekspetasi dengan Realita itu amat sangat jauh berbeda.

Dan itu merupakan salah satu alasan Nauka sering membaca Novel romansa yang happy ending, Yah setidaknya ia bisa ikut merasakan kebahagiaan yang para penulis ciptakan untuk para tokoh novel milik mereka, karna Nauka tau kehidupan yang bahagia tak akan pernah menjamah kehidupan mereka.

Dan sepertinya itu hanya teori Nauka dulu, Kehadiran Alex dalam hidup Nauka mampu menghadirkan rasa hangat dalam hatinya, melihat Alex terseyum dan tertawa merupakan kebahagian tersendiri bagi Nauka.

Meri yang melihat Nauka yang berjalan cepat menghampiri Alex dengan senyum lebar dan dengan cepat menggendong tubuh mungil Alex. Meri tau jika Nauka dengan cepat mengubah ekspresinya menjadi lebih ceria di depan Alex, firasatnya mengatakan Nauka

pasti sedang mengalami hal yang buruk Dan ia memutuskan untuk tidak bertanya dulu kepada Meri, Dan sepertinya mereka akan tidur larut lagi Malam ini.

♥♥♥♥♥♥

Semalaman Nauka merenung dan meminta pendapat Meri yang sama sekali tidak membantu, akhirnya disinilah Nauka berdiri sejak 10 menit yang lalu, sebuah rumah megah ohh tidakk! Ralat ini bukan sebuah rumah melainkan mansion yang megah dan mewah. Dalam hati merapalkan doa agar bisa memiliki atau setidaknya tinggal di rumah yang megah seperti ini well seperti biasa jiwa kampungan Nauka muncul jika melihat sesuatu hal yang mewah seperti ini, tak henti ia memindai seluruh ruangan yang bisa di jangkau oleh matanya mulai dari lukisan yang telihat sangat indah dan nyata.

Matanya mendadak terhenti pada satu objek yang tengah berdiri di ujung anak tangga, objek yang sedari tadi memandang tajam ke arahnya,Nauka menelan ludah kasar dalam hatinya ia terus merutuki pemandangan yang tersaji lezat di hadapannya, ia tidak tahu harus menjadikan hari ini sebagai hari keberuntungan atau kesialan baginya.

"Ehh, om ngapain om? Kok gak pakek baju hehe" Nauka mencoba mencairkan suasana yang menurutnya aneh.

"Tidak usah banyak bicara, Mulai sekarang dan seterusnya kau akan bekerja sebagai pelayan pribadiku disini" Nauka hanya tersenyum kecut mendengar apa yang majikan barunya itu katakan.

"Tapi saya tetap di gaji kan om?" Nauka bertanya dengan tampang yang di buat semengenaskan mungkin, Ia berharap tuan barunya itu akan luluh.

"Tidak" Satu jawaban yang bikin nge jleb banget dah, Nauka mendengus kesal. "Ini mah penyiksaan anak di bawah umur namanya." Gerutu Nauka yang kesal "Tidak usah mengada-ngada, kerjakan tugas-tugasmu, bi Nah akan memberi taumu apa saja tugas mu

Sedari tadi Nauka mendumel sendiri sambil sesekali mengengus kesal, "Apanya yang pelayan pribadi, kalo sampe urusan kebun pun gue yang harus ngurus, emang tuh om om sadis bener calon bini nya pangeran kok disuruh jadi tukang kebun gini, mana hot banget lagi mataharinya, Kalo liat badan si om yang hot mah mau mau ajah dedek." Nauka menggerutu tanpa melihat siapa yang ada di dekatnya saat ini.

"Aku tidak membayarmu untuk berpikir yang tidak-tidak" Tukas pria tampan yang Nauka panggil om tersebut.

"Nah kan mampus gue," Batin Nauka, dalam hati ia merutuki majikannya ini kenapa bisa muncul tanpa pemberitahuan sebelummya, seperti para mantan yang muncul tanpa peringatan.

Eh tapi sepertinya ada yang salah, Eh kampreto kan emang gue gak di bayar ya, alah gue maklumin ajalah udah tua penyakit pikunnya lagi kumat mungkin.

"Heheh om ngapain disini panas om nanti item loh mending masuk aja deh om" Cengir Nauka.

"Dan membiarkan kamu yang mengutukku di belakang?" Pria itu kembali menjawab perkataan Nauka dengan pedas.

"Ehh om gak bole gitu om gak boleh berburuk sangka, nanti dosa, Lagian saya tuh lagi ngomongin kucing tetangga saya tadi iya kucing hehehe." Nauka mencari alasan,

"Kucing mana yang memiliki badan hot di dunia ini?" Sepertinya Nauka mencari lawan yang salah

"Aduh kan kamvret ini si om bisa aja ngejawabnya ,salah cari lawan ini gue," Batin Nauka berbicara

"Hehe om salah denger tadi," Sangkal Nauka.

Setelah seharian berjuang Akhirnya Nauka bisa pulang juga Setelah mengerjakan pekerjaan yang menurut nya sengaja di berikan untuk menyiksanya. Ia memang mengeluhkan tentang pekerjaan mengurus kebun tadi kepada si om dan meminta pekerjaan pelayan pribadi yang sesungguhnya dan apa yang terjadi? Om kamvret itu menyuruh nya untuk mencuci semua pakaian dalam nya itu. Katanya itu adalah salah satu pekerjaan Nauka sebagai pelayan pribadinya. Dan Nauka jamin dalam 24 jam tangannya pasti kutilan!

♥♥♥♥♥♥

Rasanya tuh bener bener warrrrbiasaaahhh pemirsaah, Akhirnya setelah sebulan lamanya tiba-tiba Nauka mendapat hari libur. Nauka pikir majikan sadis nya itu sedang kerasukan jin hingga menjadi baik seperti sekarang ini tanpa angin, hujan, badai, bahkan halilintar. Bosnya itu Meliburkan dirinya dan dikirimin gaji coy keren gak tuh, ternyata masih ada rasa kemanusiaan yang tersisa pada diri majikannya itu. Mungkin jin yang merasuki majikan tamvan nya itu adalah jin bite es Dengan penuh semangat Nauka berteriak!

"Alex yuhuu!! Anak mommy yang paling ganteng main yuk, ehh jangan deh, jalan aja yuk!" Ajak Nauka pad Alex yang tampak tenang memainkan mainannya.

"Yes mommy, ain apah mom?" Tanya Alex, ia merasa heran karna tak biasanya mommynya itu punya waktu luang.

"Ayok kita jalan aja yuk sayang, kita jalan-jalan cari bapak baru buat Alex yuk." Kata Nauka semangat. Mery yang mendengar ucapan absurd sahabatnya itu langsung menjitak kepala Nauka,

"Eh kunti, lo ngajarin anak jangan yang gak bener! Alex sayang jangan ikutin mommy mu ini ya?!" Meri tidak habis fikir dengan kelakuan aneh Nauka.

"Alo gak ikut, nti Alex gak isa jayan-jayan dong Aunty! Gak au ah!" Dengan polos nya bocah itu menjawab dengan rauh bingung tercetak di wajahnya.

"Oke fix gue nyerah! Ibu sama anak sama aja Terserah dah terserah pusing gue!" Kata Meri kesal.

"Ayo sayang kita siap-siap! dandan yang cakep, kali aja ada yang mau sama mommy, hehehehe" Nauka kembali bersuara.

"Meri yuh! Liat deh gue, udah mirip jedarr belom?

Cantik cek √

Bibir seksi cek √

Baju cek √

Mulus cek√

Bawak anak juga cek √

Lengkapkan? gimana menurut lo ada bule yang mau gak ya sama gue?" tanya Meri dengan PDnya

"Hmm masih ada yang kurang kalo menurut gue." jawab Meri yang meneliti penampilan Nauka,

"Hah apaan?" tanya Nauka,

"Kurang, Kurang bohay, Kurang seksi, Kurang WARAS! itu aja sih." ujar Meri yang kelewata jujur.

"Gini nih punya teman rasa kampret!" omel Nauka yang kesal,

"Mommy, kamplet itu apa?" Alex yang penasaran apa itu kampret pun bertanya,

"Ohh hehe bukan apa-apa baby, just forget it okay?" Jawab Nauka dengan cengiran khas nya

"Oke" Jawab Alex singkat.

Nauka dan Alex berjalan dengan santai di pinggiran jalan mereka baru saja turun dari angkutan umum. "mommy, ita mau emana? Jauh gak?" Alex mulai lelah berjalan kaki

"No sayang, Alex udah capek? Kalo gitu kita jalan-jalan ketaman aja dulu mau gak?" Tanya Nauka yang tidak tega melihat Alex yang mulai di banjiri keringat.

"Mau, Tapi mommy gak inggalin Alex kan mom?" Tanya Alex lirih, Nauka mengerutkan keningnya saat Alex bertanya hal yang menurutnya aneh mana mungkin ia akan meninggal kan Alex sendirian di taman kota.

"Gak sayang kenapa mommy harus ninggalin Alex hmm? It's okey baby, don't worry mommy selalu ada buat Alex." Nauka mencoba meyakinkan Alex bahwa dirinya tidak akan meninggalkan Alex sendirian,

"Promise mom? Alex takut nti mommy inggalin Alex kayak tante jahat." Kata Alex yang masih cemberut. Nauka terlihat khawatir dengan perubahan wajah Alex yang mulai menyendu dengan mata yang berkaca-kaca. "janji baby, Semua akan baik-baik saja, Ayo biar mommy gendong"

Nauka yang sedang memperhatikan Alex yang berlarian bersama beberapa anak lainnya di taman. Maklum ini taman kota jadi banyak yang pengunjung yang datang, Ia sedang mencerna semua perkataan Alex tadi.

"Ehemm! Ini yang kedua kalinya aku melihat kamu melamun di taman, apa memang itu hobi mu? Aku tidak tau kalau ada hobi seperti itu." Tanya seseorang, Kening Nauka berkerut, otaknya sedang berusaha mengingat siapa laki-laki yang duduk di sampingnya ini.

"Eumm kak Dean ya?" Akhirnya Nauka mengingat siapa pria asing ini dan Bukannya menjawab pertanyaan yang diberikan, Nauka justru bertanya balik, "Ternyata kamu masih ingat ya, kamu tinggal di daerah sini? Tapi kok aku gak pernah liat kamu sering ke taman ini ya?" Tanya pria itu

"Ehh gak kak, aku tinggalnya jauh dari sini kesini sesekali aja sih, Kalo kaka gimana? Kakak tinggal daerah sini?" Nauka bertanya balik.

"Ohh oke, iya kebetulan apartemen aku dekat dengan taman ini jadi aku sering kesini Kalo mau, kamu boleh mampir" Nauka menggeleng dan tersenyum, Ntah mengapa ia merasa nyaman dengan sosok Dean yang baru ia kenal, ia merasa seperti ada hubungan tak kasat mata yang mengikat mereka, dengan cepat Nauka menggelengkan kepalanya itu hal yang tidak mungkin.

"Kamu kesini sendirian?" sembari menatap Nauka dalam Dean bertanya, "Ohh gak kok kak, aku kesini bareng anak aku, itu yang paling ganteng itu loh kak yang lagi main bola," Jawab Nauka santai.

Dan Nauka tidak memperhatikan raut terkejut Dean saat ia menunjuk kearah Alex dan dalam sekejab

Dean berlari kearah anak yang di tunjuk Nauka. Nauka pun berteriak histeris ketika melihat apa yang akan terjadi tapi, sejak kapan anaknya itu sudah berada di pinggiran kolam bukankah Alex sedang bermain bersama anak lainnya. semuanya terlambat sudah Alex sudah terjatuh kedalam kolam buatan yang ada di taman.

Alex terjatuh akibat ingin mengambil bunga yang tumbuh dipinggiran kolam, namun naas Alex sepertinya kehilangan keseimbangan dan terjatuh kedalam kolam, Alex menangis histeris untung saja kolam tersebut tidak terlalu dalam.

"Huaaaaaaaa mommyyyyy." Nauka segera meraih Alex dari gendongan Dean, "Cup cup it's oke baby, gak papa jangan nangis lagi sayang, ehh liat deh kodoknya lari itu! cup cup sudah," Bukannya bertambah tenang Alex semakin histeris mendengar kata kodok yang Nauka ucapkan.

"Eh,eh kok makin nangis." Nauka mulai kelabakan mendiamkan Alex yang histeris, Dean yang melihat interaksi ibu dan anak itu menggelengkan kepalanya,

"Sebaiknya kamu mampir ke apartemenku terlebih dahulu, kau harus memandikan anakmu dan memakaikan baju baru untuknya." Kata dea yang tidak tega melihat keadaan Alex.

Nauka dengan telaten memakaikan baju anaknya, tadi sesudah mengantarkan Nauka masuk kedalam apartemennya dan menunjukkan letak kamar mandi,

Dean pergi untuk membelikan baju dan juga sepasang sepatu baru untuk Alex, berhubung baju bocah malang itu sudah basah dan di penuhi lumpur.

Nauka dengan sabar menenangkan Alex yang masih sesegukan, ternyata bocah tampan itu bukan hanya basah tangan mungilnya tergores pinggiran kolam yang menyebabkan luka lecet menghiasi tangan bocah tampan tersebut.Dean yang merasa kasian pun akhirnya ikut mencoba membujuk anak manis itu,

"Hey boy, jangan menangis lagi oke, bagaimana kalau kita membeli coklat dibawah hmmm?" Mendengar kata coklat kedua pasang mata berbeda warna itu menatap Dean dengan berbinar.

Well, disinilah Dean berakhir di salah satu bangku yang disediakan khusus untuk para pembeli dan ternyata bukannya hanya Alex yang Dean belikan coklat, Nauka ikut-ikutan merengek agar di belikan coklat juga. Dean merasa sedang membawa kedua adiknya, lihatlah kedua manusia berbeda umur itu sedang memakan coklat yang Dean belikan dengan belepotan, Alex dan Nauka nampak sedang menikmati coklat mereka tanpa menghiraukan tatapan geli dari orang yang berlalu lalang di sekitaran mereka.

Sesekali Nauka mengambil coklat milik Alex tanpa sepengetahuan bocah tampan itu dan Nauka terkikik sendiri ketika berhasil mencuri coklat anaknya itu

padahal ia juga sudah memiliki jatah coklat nya sendiri yang Dean belikan masing-masing untuk mereka.

Dean mengelengkan kepalanya melihat aksi Nauka yang tertawa bahagia karena berhasil mencuri coklat milik manusia kecil bernama Alex itu, Dean mendadak merasakan sesuatu yang hangat menyusup kedalam hatinya, dan ia pun ikut tersenyum melihat aksi jail Nauka terhadap anaknya. ia masih tidak percaya jika gadis itu sudah memiliki seorang anak, jika di perhatikan mereka justru terlihat seperti adik kakak.

Setelah seharian jalan-jalan dan bermain di taman bermain akhirnya Nauka dan Alex pulang dengan diantarkan oleh Dean ketika matahari sudah berganti shif dengan sang bulan. Dengan senang hati Nauka mengiyakan ajakan ketaman bermain dan ajakan Dean untuk mengantar Nauka pulang dalam hati ia tertawa nista.

"Lumayan jalan-jalan gratis" Alex sedari tadi sudah tertidur akibat kelelahan bermain, Nauka mengucapkan kata terima kasih sebelum keluar dari mobil Dean yang di balas senyum tipis lelaki manis tersebut.

"Bagus ya jam segini baru pulang, kemana aja lu? Pakek senyam senyum kek orang kurang waras"

Meri mengomel akibat sahabatnya itu pulang terlambat tanpa pemberitahuan sebelumnya ia merasa khawatir sekaligus cemas, Dan lihat apa yang terjadi sekarang Nauka sibuk tersenyum sendiri sembari

menidurkan Alex tanpa menghiraukan dirinya. Dan saat itu juga ia menyesal sudah mengkhawatirkan sahabat kurang waras nya itu. Setelah membersihkan tubuhnya akhirnya ia menceritakan kejadian yang ia alami tadi,ia menceritakan tentang Dean dan Alex yang tercebur ke kolam buatan yang penuh dengan lumpur.

"Ehh gila! ganteng kagak tuh cowo ka? Kenalin ke gue napa, lu pelit amat dapat mangsa kok gak bagi bagi" cerocos Meri,

"Eh kampret lu ya, gak bisa denger cowo cakep dikit apa, gue aja baru dua kali ketemu, lagian mana mau dia sama cewe model kek lu." Kata Nauka dengan nada mengejek

"Ehh lu ngeremehin gue?" Tanya Meri. "Menurut loh?Udah deh gue capek mau tidur, Semoga singa kutub gak nyuruh gue lakuin pekerjaan yang nggak nggak besok." Nauka menghela nafas berat besok dirinya akan kembali berhadapan dengan singa ganas.

"Ehhh pelayan kurang ajar lu ya ngatain majikan singa, lagian mana ada singa kutub." Meri selalu merasa kesal melihat tingkah aneh Nauka.

"Ada!! itu merupakan spesies baru, yang cuma ada satu dan sialnya jadi boss gue." Kesal Nauka.

♥♥♥♥♥♥

Nauka merasakan ada yang berbeda dari majikan nya hari ini, begitu dingin, beku dan kosong mungkin singa kutub itu baru pulang dari habitatnya yang

sesungguhnya,Dari tadi Nauka sudah mengoceh panjang lebar agar pria tampan yang menjadi bosnya itu mengomelinya tapi hanya suara cicak yang menyambut nya seolah berkata, "Mampus lu di kacangin,"

Nauka memandang sinis kearah cicak yang menempel manjah diantara mulusnya permukaan dinding mansion mewah tersebut dan Nauka merasa jika cicak tersebut belum merasakan mabok micin, karna sudah berani mengejeknya. Nauka tidak mengetahui apa yang terjadi kemarin terhadap sosok yang bernama lengkap Leonard Delviandra Delvero.

Sedari tadi gadis cerewet itu terus mengoceh tak jelas, jika biasanya Leo akan menanggapi dengan cara memarahi Nauka. Namun kali ini tidak, Leo terlalu malas untuk meladeni tingkah anehnya Nauka, Leo merasa kasian pada manusia yang akan menjadi suami Nauka kelak, pasti sangat menderita jika mempunyai istri yang bentukannya seperti Nauka.

Ingatan Leo terus memutar kejadian kemarin ketika maminya datang untuk menanyakan anaknya yang hilang. Leo hanya bisa menghela nafas panjang ketika melihat maminya yang datang dengan aura permusuhan yang kental.

Leo tau maminya sangat marah akan kejadian hari itu, hari di mana Leo harus kehilangan baby A, ini sudah ketiga kalinya mami nya datang untuk menanyakan keberadaan baby A, Leo merasa tidak becus menjaga

darah dagingnya sendiri, jika saja Leo tidak terlalu mempercayai wanita ular itu, semua ini tidak akan terjadi.

Nauka yang terus mengoceh sesekali melirik kearah atas dinding ruangan kerja Leo, Kehadiran gadis unik ini sedikit banyak bisa membuat Leo melupakan kesedihannya karna hilangnya baby A. Gadis unik yang cerewet, Leo tidak menyangka di usia yang terbilang masih sangat muda gadis ini sudah mempunyai seorang anak.

“Cihh pasti karna salah pergaulan.” Batin Leo. Wait, Apa Leo memanggilnya gadis? Cihh, mana ada gadis tapi sudah punya anak.

Leo menghelas nafas lelah, sudah hampir memasuki bulan keempat tapi jagoan kecil nya masih belum bisa di temukan, Leo bahkan sudah mengerahkan seluruh anak buahnya untuk mencari baby A nya tapi nihil sampai sekarang anaknya belum bisa ditemukan. Maminya bahkan sudah berulang kali jatuh sakit akibat memikirkan nasib baby A di luar sana. Sial, ini semua memang salahnya dan sepertinya Leo butuh waktu sendiri.

"Kamu boleh pulang sekarang, saya sedang ingin sendiri," Perkataan yang keluar dari majikanya itu sukses membuat Nauka yang tadinya masih menatap sinis ke arah sang cicak seketika melongo,

"Tapi om ini kan masih jam 10 pagi dan om tidak ke kantor?" Namun bukanya jawaban yang di dapat Nauka, tetapi perintah yang bernada datar dan dingin menyambut indra pendengaranya,

"Pergi dan jangan kembali sebelum saya memintanya!" Nauka yang tadinya akan menanyakan banyak pertanyaan langsung kicep di buatnya, suara datar dan tatapan tajam yang di terimanya membuat bulu kuduknya meremang seketika, tanpa membuang banyak waktu Nauka segera Keluar dari ruangan yang memdadak di penuhi oleh aura dingin.

"Busettt berasa kek di novel-novel ya?dingin amat tuh singa kutub, elahh jadi takut gue,"

Nauka segera pulang, perasaannya tiba-tiba saja berubah tidak enak, Benar saja, ketika ia sampai di rumahnya Nauka melihat Meri yang sedang panik sambil memengang handphone nya seperti sedang berusaha menghubungi seseorang, namun katika ia melihat Nauka pulang, ia buru-buru menyuruh Nauka masuk dan melihat keadaan Alex yang sepertinya terserang demam.

"Kok bisa jadi gini mer? tadi anak gue baik-baik aja prasaan?Kok sekarang jadi gini?" Nauka bertanya sambil mengecek suhu tubuh Alex,

"Gue gak tau, tadi gue pikir Alex kelelahan karna kemarin kalian Habis jalan-jalan tapi waktu gue liat Alex udah kek gini" Nauka yang mendengar itu menghela nafas nya, ia dengan cepat menyuruh Meri untuk

menyiapkan kompres, Alex yang mendengar suara ibu nya itu, akhirnya membuka mata sayu nya.

"Mom," suara lemah itu terdengar.

"Ya sayang, mommy disini, mana yang sakit hemm? Bilang sama mommy," Dengan insting keibuannya Nauka mengendong dan menimang Alex yang merengek lemah,

"Ssstttt, Alex haus sayang? Mau minum? Atau Alex lapar?" Mengelus lembut surai sang bocah, Pertanyaan Nauka hanya di sambut gelengan lemah dari anaknya. Nauka semakin panik sepertinya ia harus membawa Alex ke rumah sakit terdekat. Ia tidak tega melihat bocah tampan itu hanya mampu terbaring lemah dengan wajah pucat dan bibir kering,

"Gimana kondisi Alex?" Meri bertanya setelah sebelummya mengurus proses administrasi di rumah sakit tempat di mana sekarang Alex terbaring dengan selang infus di salah satu tangannya.

"Dokter bilang Alex hanya kelelahan dan sedikit kekurangan cairan sepertinya luka lecet kemarin ikut andil sehingga Alex terkena demam dan Alex harus di rawat disini sampai kondisinya membaik" Nauka menjelaskan dengan raut khawatirnya, Meri yang melihat itupun menghela nafas panjang.

"Kalau gitu gue pulang bentar, masak makanan buat kalian ya" Nauka hanya mengangukkan kepalanya sebagai jawaban.

♥♥♥♥♥♥

Setelah dua hari di rawat akhirnya Alex diizinkan pulang dari rumah sakit, Nauka semakin protektif terhadap Alex kemana punia pergi pasti ia akan memawa Alex dan syukurlah sampai sudah 3 hari ini masih belum ada panggilan untuknya dari om tampannya itu.

"Naukaaaa!!! Kampret, lama banget lu, keburu telat ini!!!"

"Bentarrr, gue sisir rambut anak gue dulu elahhh sabar oiii sabar."

"Sabar sabar dari tadi lo gak kelar kelar, kita mau ketemu sama teman seperjuangan bukan calon masa depan gak usah banyak bacot pakek dandan segala, mereka udah pada tau gimana mukak buluk lo jadi mau pakek bedak satu pabrik pun mereka tau muka asli lo mirip bebek."

"Ehh kampret diem bisa gak sih, lagian gue cuma pakek bedak bayi Alex doang kok, kalo iri gak usah sok sok-an ngehina muka imut gue"

"Elahh, Bacot! Cepat!!"

"Iya-iya, come on baby! aunty mu itu sudah merepet, jika di biarkan dia akan berubah menjadi nenek lampir," Alex hanya bisa diam dan memperhatikan tingkah aneh mommy dan aunty nya itu,

"Ita au keana mom?" Setelah sekian lama Alex diam memperhatikan, akhirnya ia membuka suara,

"Mau cari bapak baru buatmu nak, doain aja nak mommy mu ini dapet yang guanteng dan tajir, hehehe"

"Elahh kok keinget tuh om om yak udah ganteng dan tajir tapi sayang, Bibir seksi nya ternodai dengan kata kata pedas dan lucknut minta gue cium kali yak, mueheheheh," Batin Nauka mulai berbicara oh dan jangan lupakan wajah mesum nya itu, Alex yang melihat raut muka aneh ibu nya mulai kebingungan,

"Mom? mommy!!!"

"Ehh iya sayang, ada apa?"

"Aunty anggil mommy ari tadi, "

"Ohh iya hehe ayo kita cuss!"

"Haloo!!! Yaampunn!! Temen-temen gue pada cantik dan ganteng." Suara cempreng Nauka mampu mengalihkan semua pengunjung cafe kearah nya,

"Elah lo gak berubah ya ka, penampilan aja yang udah lumayan jadi cewe, kalo tingkah laku masih aja bar-bar." Nauka hanya cengengesan mendengar temannya yang bernama rafi menilai dirinya. Nauka dan Meri duduk dengan Alex yang berada dipangkuan Nauka, teman Nauka menatap Nauka dengan pandangan penasaran,

"Ehh ka anak siapa tuh? Bule lagi," Zarima yang biasa di panggil ima itupun menatap Alex yang sibuk dengan puding coklat yang sengaja Nauka pesan dengan pandangan gemas dan takjub.

"Iya! gila cakep bener tuh bocah, mirip gue" Rendy ikut menimpali, semua yang mendengar ciutan rendy reflek melihat ke arah rendy dengan tatapan malas.

"Kampret lu ren, mirip apaan jauh banget sama lu, lagian ini anak gue, kan gue udah bilang kalo gue mau nyari bule buat gue jadiin suami hehehe"

"Gue gak nyangka kalo ada bule yang mau sama lo." Ima nampak tidak yakin dengan apa yang Nauka katakan." Halahhh, Siapa sih yang gak mau sama gue cantik gini kok"

"Mommy cantik!" Celetuk Alex yang masih sibuk dengan makanannya, "nah, nah, kan! Anak gue aja bilang gue cantik apalagi bapaknya." Nauka berseru sambil mencium gemas pipi Alex.

"Serah lu dah serah,"Rendy menjawab sekenanya.

Meri mencolek bahu Nauka yang tampak asik berbicara, ia mengisyaratkan bahwa ia pergi ke toilet untuk menemani Alex yang ingin pup, Nauka hanya tersenyum dan mengangguk sembari mengelus rambut Alex. Nauka terus berbincang tanpa ada sesosok manusia yang terus memperhatikannya sejak 10 menit setelah perginya Alex. Sosok itu terus menatap Nauka dengan tatapan tak suka ia mendengus melihat Nauka yang terlihat akrab dengan laki-laki lain yang entah mengapa ia merasa tak suka akan hal itu, tanpa ia sadari kakinya melangkah kearah dimana Nauka duduk.

"Ehemm," Sontak Nauka melihat ke arah belakang dan mengerutkan keningnya ketika ia tahu siapa yang berada dibelakangnya, belum sempat Nauka membuka suara, ima dengan cepat menyela.

"Ohh jadi ini suami lo! gila cakep bener dah beneran bule ternyata,mirip banget sama Alex sumpah!!!! gue mau satu dong!"

"Ehh bu,-"

"Iya! kenalkan saya suami Nauka, senang bisa bertemu kalian."

"Om gapain disini?"

"Om? Lo manggil suami lo om?" Lagi lagi ima bertanya dengan kepo nya.

"Sekali lagi nanyak lo gue tabok sumpah!"

Nauka yang sudah terlanjur kesal dengan temannya itu yang tidak bisa berhenti bertanya. Ima langsung mengerucutkan bibirnya mendengar itu, Berbeda dengan ima, para laki-laki justru terkekeh mendengarnya, tanpa rasa bersalah Leo mendudukkan bokong seksinya di samping Nauka, oh jangan lupakan tangan yang sedari tadi merangkul mesra pinggang Nauka.

"Lepas, gak usah nyari kesempatan deh om, nanti harga mahar saya turun kalo om keseringan megang-megang saya" bisik Nauka, "Kenapa memangnya? Kamu kan istri saya." Leo menjawab dengan sok tampannya.

"Istri nenek moyang lu, Kapan nikahnya kampret!" Nauka menggurutu sambil memonyongkan bibi nya kesal!

"Sepertinya mulut kamu harus saya sekolah kan dulu ya!" Mereka terus berbisik tanpa memperhatikan mereka yang menatap iri kearah mereka, Tanpa tau jika mereka sedang berlangsungnya perang kata diantara mereka.

"Mommy, Huaaa,Mommy!!!" Reflek Nauka dan Leo melihat kearah sumber suara, Dengan ekspresi yang berbeda, sambil menggumam,

"Alex!!"

Dengan cepat Nauka menghampiri Meri dan bertanya apa yang terjadi kenapa bisa anak nya itu menangis, Nauka panik, ia teringat ketika Alex sakit beberapa hari yang lalu ia tidak hal itu terjadi lagi. "Hei baby, kenapa hmm? Cup cup anak ganteng gak boleh nangis, anak mommy gak bole nangis ah Nanti gak keren lagi, bilang dulu kenapa hmm?"

"Kepleset tadi ka, itu kaki nya sakit katanya." Meri menjelaskan apa yang menyebabkan Alex menangis. "Mana? Mana yang sakit? Hmm? Udah jagoan gak boleh nangis." Nauka sibuk menenangkan Alex yang menangis tanpa memperhatikan Leo yang menatap mereka dengan pandangan yang sulit diartikan.

"Alex!" Alex yang mendengar namanya di panggil pun menoleh dan langsung berteriak heboh,

"DADDYYY!!!!" Mengabaikan kaki nya yang sakit Alex melesak turun dari Gendongan Nauka, dan berlari ke arah daddy nya.

"Daddy Alex angen!!" Ohh jangan lupakan bagaimana reaksi Nauka dan mery yang shock setengah mampus ketika mendengar Alex memanggil Leo dengan panggilan daddy.

"Mati gue, jangan bilang Alex anak nya si om, Ya Allah panjangkanlah umur hamba!" Batin Nauka berdoa.

Welll disinilah akhirnya Nauka, Meri, Alex dan Leo dimana lagi kalau bukan mansion mewah milik sang singa kutub. Mereka duduk disofa mewah sang singa Leo memanggil salah satu pelayannya untuk membawa Alex masuk ke kamar nya namun sang bocah terus menempelkan wajah tampannya di dekapan hangat Nauka membuat sang singa salfok dan ingin bertukar posisi.

"Menang banyak tuh bocah" Pikir Leo, Wah wah lihatlah sekarang anaknya tersenyum sinis kearahnya, Seakan mengejek dirinya. "Ehemm!!" Leo berdehem sejenak menghilangkan pikiran aneh nya.

"Jelaskan apa yang terjadi, apa Kamu yang menculik Alex selama ini? Kenapa bisa baby A sama kamu?" What the hello!!! Nauka langsung melotot mendengar apa yang baru saja om om gak tau diri ini katakan.

"Ehh ehh!! Om kalo ngomong ya bikin pengen nabok! siapa yang nyulik sih." Nauka menceritakan awal mula ia menemukan Alex, Leo yang mendengar cerita Nauka pun mulai percaya namun tetap saja baginya gengsi harus di nomor 1 kan.

"Tidak usah mengarang cerita, aku tau pasti kamu menginginkan sesuatu, cepat katakan yang sebenarnya."

"Serah deh om serah, Capek ngomong sana orang tua gak bakalan paham."

"Daddy dah uwa, Hahaha!!"

"Ehh tu bocah kok bikin kesel ya, untung perwujudan dari kecebong gue" Begitulah kira-kira batin Leo berbicara. Mery yang melihat adegan mereka pun mulai jengah "Sorry dorry Everybody, Gue skip bentar oke? jadi begini, Gue mau pulang males nungguin kalian yang ngoceh gak jelas dan buat pak Leo yang Nauka ceritakan itu benar pak, kalo bapak gak percaya tanya aja noh sama anak nya, gue cabut ya ka bye!!"

Nauka dan Leo yang sempat berhenti sejenak mendengar apa yang mery katakan, melanjutkan perdebatan mereka, Hingga suara nyaring mampu mengehentikan cekcok diantara mereka.

"LEOOOO!! mana cucu mamiiiii!!"

Nauka reflek menutup telinga Alex yang berada di dadanya Menghiraukan keberadaan Nauka mami Leo justru menodong anaknya dengan berbagai macam pertanyaan.

"Dasar anak kurang ajar, mana cucu mami hah? 4 bulan udah baby A belom ketemu tapi kamu masih santai santai aja? Tadi bawahan mami bilang kalau cucu mami udah ketemu mana? Mana? Tega kamu yah Leo! Awas kam, Ya ampun papiiii.!!! Ya Allah Leo mami lupa sama papi tadi mami tinggalin papi di toilet pom bensin astagfirullah! gimana ini!" Dengan cepat sang mami mengeluarkan smartphone nya untuk menghubungi suaminya yang tertinggal.

“Halo? Papi? Hehehe maafin mami pi, tadi mami panik dapat info kalo baby A udah ketemu jadi mami lupa kalo papi masih eek di toilet pom bensin hehe maap pi, Iya-iya nanti mami kasih servis pokok nya buat papi, Iya nanti malam pi iya-iya sekarang papi pulang aja sama tukang becak terdekat ya bye papi Muaach! Hehehe sampe di mana tadi? Ohh iya mana cucu mami? Awas kalo berita itu boong!” Nauka hanya bisa melongo takjub, melihat apa yang terjadi didepannya.

"Mami? Kenapa papi sampai bisa ketinggalan di pom bensin?" Leo mendesah frustasi, bagaimana bisa dia ada dan hidup di keluarga yang seperti ini. "Ya gitu loh Leo, tadi mami sama papi pulang dari kantornya papi terus mampir dulu makan rujak. Biasalah, mami sama papi kan pacaran dulu, Ehh tau nya papi kamu mules yaudah tepaksa harus singgah di pom bensin." Dengan sok polos maminya menjawab tanpa rasa bersalah sedikitpun. Leo tau pasti mami nya yang telah membuat

manusia segagah papi nya mules di pom bensin gak ada elit-elitnya nih org kaya.

"Hmm" Leo hanya bisa bergumam tak jelas kepalanya sakit melihat tingkah aneh maminya.

"Grandny,"

"Ehh Leo kamu denger gak kayak suara baby A, Mami kayaknya mabok rujak deh Leo, kan jadi halu gini."

"Mi, Mami coba balik badan sekarang!"

"Ehh ngapain balik badan emang lagi PBB?" Dengan penuh rasa sabar dan hormat Leo membalikkan tubuh ramping mommy nya dan tebak apa yang terjadi,

"Astagfirullah! Baby A!! Kamu kemana aja sayang? Grandny capek cariin kamu, Ya ampun! Wait?! You? Kek pernah liat ya?"

"Mi, dia yang nyulik Alex selama ini."

"WHAT? ehh ini om om nyari ribut ya, udah di bilangin bukan nyulik tapi nemu, ya Allah susah ya kalo ngomong sama org tua bawaan nya lupa mulu." Nauka dengan menggebu membantah pernyataan nista yang keluar dari mulut sang singa Kampret.

"Sudah sudah, Leo kalo ngomong jangan asal gas! Nanti meledak. Mana ada penculik yang bikin korbannya nempel kek anak koala begitu, malah ngedusel lagi. Emang ya kalo turunan mesum itu pasti ada dalam keluarga Delvero atau jangan -jangan kamu yang ajarin baby A nya mami buat mesum kayak kamu? Iya? Tau aja

mana yang empuk mana yang gak." Mia sang mami Leo pun mulai mengingat-ingat Nauka yang sepertinya tidak asing dalam ingatnya.

"Aaa!!! Kamu yang pernah nolongin mami sama papi pas mau nyebrang dulu kan ya? Ah iya iya kamu!! Ya ampun, gak nyangka bisa ketemu lagi." Dan seperti biasa mami nya terus berbicara layaknya pembawa berita olahraga Sambil menggiring Alex dan Nauka ke ruang keluarga, meninggalkan Leo sendiri yang mematung tak percaya dan akhirnya Leo tau apa yang papi nya rasakan.

Setelah berbincang ria dengan mami nya si om, Nauka akhirnya pulang setelah sebelummya menidurkan Alex yang tak mau lepas darinya Nauka dengan berat hati ia harus mengembalikan Alex pada keluarganya. Namun Ia merasa kosong dan tak bergairah, Alex yang selama ini bersamanya telah merubah segala sisi kehidupan nya. Ia Merindukan Alex, Padahal baru beberapa jam yang lalu ia tidak bertemu dengan Alex. Ia sungguh Merindukan bocah tampan itu.

Alex yang biasa merengek padanya, Alex yang manja padanya, Alex yang selalu memeluk nya,Alex yang selalu menempel didadanya, Alex yang selalu mampu membuat senyum di bibir nya. Semuanya telah berakhir, Meri benar ia tidak boleh egois, Alex masih punya keluarga yang menyayangi nya. Nauka tersenyum kecut, ini sudah tengah malam tapi ia belum bisa tidur sama

sekali. Ia merasa Alex sedang mencari nya saat ini tapi, ia tidak mungkin pergi kerumah si om di jam segini, tidak sopan rasanya bertamu tengah malam tanpa ada hal yang darurat. Hmm, baiklah ia akan coba untuk tidur saja.

Tok!! Tok!! Tok!!!

“Siapa sih malem malem bertamu,” Nauka menggerutu, Tokk! Tok!! Dengan perlahan ia mulai keluar dari kamarnya dan berjalan ke arah pintu, Ketokan di pintu semakin keras.

“Siapa sih, gak liat apa pintu rumah gue udah reot, emang ya si tamu gak tau diri. Bukannya salam tapi malah ngetok.” Dengan cepat Nauka membuka pintu rumahnya dan seketika ia shock.

“Loh om? Alex? Ngapain disini?” Leo berdiri dengan Alex yang sesegukan di gendongannya dengan cepat Nauka mengambil alih Alex ke gendongannya. Tanpa menyuruh Leo masuk Nauka terus berjalan sambil menimang Alex.

"Cup-cup!! Anak momny kenapa nangis, Hmmm?"

"Loh Alex? Kok bisa disini ka? Bukanya udah pulang kerumah bapaknya?" Meri merasa heran dengan kehadiran Alex,

"Diem napa lu banyak jangan banyak nanya, gak liat lu anak gue udah nangis kejer kek gini masih aja nanya, mending tidur sono."

"Alahh, Orang nanya juga!"

Meri kembali masuk kekamarnya setelah tau penyebab suara berisik di malam hari, Nauka sibuk menimang Alex, tanpa menyadari Leo sudah ada di belakangnya sembari memperhatikan Nauka yang begitu telaten memenangkan Alex.

"Ehem," Leo berdehem sejenak, namun Nauka tampak tak bergeming.

"Baby A menangis dan terus memanggilmu, jadi aku memutuskan membawanya kesini."

"Sssttt, Diem! Alex udah tidur, jangan ribut kasian, mending om pulang aja deh, ngapain disini bukan muhrim nanti di Grebek ribet." Leo hanya bisa menganga, dia di usir? Seumur-umur baru sekarang ada yang berani mengusir nya.

"Tidak, aku tidak akan pulang aku akan menemani anakku disini"

"Terserah kalo gitu jangan nyesel ya."

"Nih, om tidur disini aja ya, maap saya gak punya kasur jadi om tidur di lantai aja, nih sarungnya jangan lupa di pakek nanti di gigit nyamuk betina."

"Ohh iya, tuh ada boneka singa yang mirip sama om, pakek aja buat bantal, hoaammm aku mau tidur dulu bye!" Leo hanya mematung sambil memengang sarung tipis yang Nauka berikan, Sudah satu jam yang berlalu dan sepertinya Leo tidak bisa tidur. Bagaimana Leo bisa tidur jika nyamuk yang sedang berlomba

mencicipi nya, dan lantai yang keras ohh tidak Leo tidak bisa tidur dalam keadaan yang seperti ini.

Diam-diam ia mulai menyelinap ke kamar Nauka dan ia mulai merebahkan tubuh jakungnya di samping Alex yang sedang tidur sambil menengelamkan wajah tampannya di dada empuk Nauka Leo hanya bisa mendengus. Lihatlah hanya dirinya yang menderita disini sedangkan si biangkerok nya sedang menikmati kehangatan yang haqiqi.

Alex bangun ketika ia merasa sesak,Alex berusaha bangun dari kukungan kedua manusia yang telah menjepit dirinya, dengan kesal ia berusaha keluar dari kukungan kedua manusia yang tidak sadar diri itu, Dengan wajah manyun ia menuju ke kamar nya Meri.

"Aunty, Plak! Plak! Aunty angun!! Alex lapal" Alex terus menabok wajah Meri dengan kesal.

"Elahh paan sih, Ngantuk gue."

"Auntyy, Angun ihh"

"Astagfirullah,nih toge impor, ngapain disini? Mak lo mana? Pagi-pagi bikin rusuh!"

"Mommy asih idul Sama daddy, aunty angun bikin mamam pet!"

"Elah nih bocah, nyuruh nyuruh mirip siapa sih lu, greget gue!"

"Angun pet! Huaa!! angun,"

"Iya iya bangun ini, lagian mak sama bapak lo masih tidur aja bukan nya ngasih Makan anak, Pantesan lu ilang bapak lu gitu."

"Kok lu bangun cepet sih bocah? Ini masih pagi tau."

"Alex gak isa napas aunty, mommy cama daddy peluk Alex elatt nget."

"Hah? Bentar-bentar gue baru ngeh, mak lo sama bapak lo pelukan gitu? dan lu kejepit ditengah-tengah mereka begitu?"

"Heu eumm," Alex menjawab sekenanya, ia terlalu sibuk dengan makanan yang Meri siapkan untuknya.

"Kampret minta di arak kali yak mereka!"

"Oyy!! Bangunnn! Elah kalo mesum jangan dirumah guee," Namun, kedua manusia tersebut malah semakin mengeratkan pelukannya masing-masing Setengah jam kemudian Nauka mulai terbangun, namun matanya masih enggan terbuka.

"Hmm, Enak hmm, Wangi!!" Nauka terus menggumam tak jelas, ia semakin menenggelamkan dan mengendus,

"Bentar," Nauka mulai tersadar,

"Alex kok jadi gede gini, Baunya juga beda, Loh kok keras." Batin Nauka bertanya-tanya, dan yang di raba hanya bergumam Nauka terus meraba dengan mata tertutup.

"Hmmm, sssttt, Hmmm,"

"Wait? Kok malah desah? Genderuwo kah? Emang ada Genderuwo desah?" Akhirnya dengan perlahan ia mulai membuka matanya perlahan.

"Kyaaaaaaaaaaa!"

"Ooomm mesuuumm!!!! aaaaaa!!!!!! Nenek moyang, Cicitmu gak suci lagiiii Hiks, hikss huaaaa, Tapi enakkk nekk, Eh! Astagfirullah hilafff" Leo yang mendengar teriakan Nauka pun langsung kaget "berisik!"

"What? Berisik? Pokoknya om harus tanggung jawab! Nanti kalo aku hamidun gimana? Huaaa!!"

"Pernah belajar proses berkembang biak gak sih? Gak ada orang hamil cuma karna salah meluk."

"Ohh iya ya, ehh tapi kok om ada disini sih? Bukannya om tidur diluar ya semalam?" Nauka menatap curiga Leo, Matanya memicing curiga.

"Ehh ituu," Leo mulai kelabakan mencari alasan.

"Baby A nangis semalem makanya aku masuk untuk melihat nya."

"Nangis? Biasanya gak pernah nangis tuh, kalo pun nangis kok aku gak kebangun? Om gak boongkan?"

"Iya, ya enggak lah untuk apa aku membohongi mu, Kamu tidur seperti orang mati, mana mungkin bisa terjaga saat Alex menangis di tengah malam."

"Benarkah? Hmmm aku mencium aroma dusta diantara kita."

"Terserah," Jawab Leo yang berusaha terlihat acuh sembari mengalihkan pandangan kearah lain, namun deg-deg ser juga coy takut ketahuan.

"Hmmm! Bagus udah bangun ternyata, baru mau gue siram pakek air keras," Meri berkata sinis,

"Hehehe, tega bener pakek air keras, yang lembek gak ada?"

"Serah, pokoknya gue gak mau lagi harus bangun pagi buat ngasih makan anak lu ya. Enak aja gue bangun pagi-pagi ehh elo nya asik berduaan sama tuh om om, berasa pembantu gue!"

"Hehehe maap gue hilap, tadi merupakan accident Tapi gak sampe married, gue juga gak tau kalo ada OM-OM MESUM nyelinap ke kamar gue."

Nauka sengaja mengeraskan suara pada kata om om mesum sambil melirik kearah Leo yang sedang menemani Alex bermain. Leo yang merasa tersindir pun, menatap Nauka tajam Ia tidak terima dirinya di katakan mesum, Walaupun sebenarnya iya. Nauka yang melihat tatapan tajam Leo membalas tak kalah tajam.

"Apa liat-liat? Gue colok juga tuh mata!" Leo yang mendengar ancaman Nauka dengan cepat mengalihkan pandangan nya ke arah Alex yang sibuk dengan mainan yang Nauka belikan.

"Mommy, angan alah-alah nanti daddy angis!"

Ciutan polos keluar dari bibir mungil Alex, yang sukses membuat Leo melotot.

"Biarin aja, kalo perlu kita ngadu ke grandny sekalian biar di sunat sekali lagi."

"Unat?? Unat itu pa mommy?" Tanya alex yang Dengan cepat Leo menjawab.

"Bukan apa-apa baby." Leo melotot kepada Nauka yang tampak Meringis setelah sadar perkataan nya mampu memancing keingintahuan Alex, Meri hanya mampu menghela nafas panjang.

"Untung gak di grebek, kalo sampai pak RT tau abis lo, di nikahin paksa nyaho lo."

"Jangan dong, nanti jodoh gue bagaimana, Iss males banget nikah sama om-om Pasti cepet encok, gak bakalan bisa menandingi gue ntar hehe."

"Naukaaaaaa!! Pikiran lo ya, otak lo harus gue rendem pakek kaporit dulu kayaknya."

"Hehehe,"

Setelah kehebohan yang terjadi dirumah nauka Leo memutuskan untuk memboyong Nauka beserta Alex kerumah maminya, Selama perjalanan kerumah maminya Leo yang meminta untuk membawa Nauka dan Alex ke kediamannya, Leo hanya diam sambil sesekali melirik kearah Nauka dan Alex yang sibuk, berceloteh ria.

"Satu satu aku sayang kamu,

Dua dua masih sayang kamu,

Tiga tiga tetap sayang kamu,

Satu dua tiga kamu kok gak peka!" Leo menaikan sebelah alis nya Mendengar lagu absurd yang Nauka ajarkan pada Alex.

"Atu uwa iga amu kok gak egaaa," Dengan semangat Alex mengikuti nyanyian Nauka.

"Jangan meracuni otak Alex dengan tingkah anehmu itu." Nauka mendelik tak suka.

"Ini tuh namanya kreatif om, jadi gak usah protes deh, issh ganggu aja. "

Setelah bernyanyi ria, Nauka Alex dan tentu saja Leo sampai di kediaman sang mami dan jangan lupakan sambutan heboh sang ratu yang memulai dramanya, dengan heboh ia menceritakan bagaimana masa kecil Leo yang menggemaskan oh dan jangan lupakan semua aib sang singa ikut ia beberkan sungguh ibu yang baik, bukan?

"Ini loh Nauka, ini Leo pas waktu kecil mami dandanin jadi boneka barbie, lucu kan?" Nauka hanya mampu Meringis melihat foto yang ditunjukan oleh maminya Leo, membayangkan bagaimana Leo yang sangar kepadanya di dandani sedemikian rupa menjadi barbie dengan wig yang cantik, Nauka merasa prihatin sekaligus tertawa ngakak.

"Ini pas waktu itu ada kontes kecantikan gitu loh, semua teman mami pada daftarin anak perempuannya, nah berhubung mami gak punya anak perempuan ya udah mami dandanin sama mami pakein wig aja biar

mirip perempuan dan teryata gak sia sia loh mami capek capek dandanin Leo selama 2 jam tapi dapet juara 1 juga, hahahahaha."

"Om Leo nya gak marah emang tante dandanin kayak gitu?"

"Hahaha Leo ngambek sebulan kalo mami gak salah hehehe."

"Kalo om singa eh maksud Nauka om Leo nya marah kok mau tante dandanin kek gitu."

"Leo nya mami ancam kalo gak mau ikut kontes itu mami buang ke rawa-rawa yang banyak kodok nya, berhubung Leo takut sama kodok yaudah akhirnya Leo mau hahaha keren kan mami?"

Oh pantesan setiap kali Nauka membicarakan hewan amfibi itu pada Alex, ia akan selalu menangis histeris, ternyata itu turunan dari daddy nya. Nauka hanya mampu mengangguk dan tersenyum kepada maminya Leo ini, ia sungguh tak menyangka jika ada, manusia yang sejenis dengannya Namun tak masalah setidaknya ia tau semua aib si singa kutub itu.

“Singa vs kodok, Hmmm, Kerjain gak ya?” Batin Nauka tertawa nista. setelah sepanjang hari berada di kediaman sang ratu, akhir nya Leo pulang untuk mengantarkan Nauka ke rumah sederhanya, dan kali ini Alex tidak bisa ia kibulin lagi, ia terlalu pintar untuk jatuh ke lobang yang sama, ia tau jika sang mommy

akan meninggalkannya di rumah mewah sang daddy dan Nauka akan pulang tanpa membawanya,

"Alex bobo yuk, mommy temenin nanti mommy nyanyi lagu yang baru buat Alex, yuk kita bobo yuk, "

"Gak auuu!!"

"Ayo bobo yuk, besok kita jalan-jalan ke taman kalo Alex bobo cepet."

"No. no. No. mommy!" Alex menatap kesal kearah Nauka yang mencoba membohonginya.

"Ayo bobo besok mommy kenalin sama anak pak RT yang cantik itu loh, yuk Alex ganteng deh, hehe ayuk!" Alex mulai goyah namun sepertinya ia tetap teguh ia tidak mau terpedaya sama omongan mommy nya yang agak kurang lurus.

"Gak auuu nanti mommy inggalin Alex agi sama daddy" jawab Alex manyun.

"Loh kenapa memangnya? Alex gak kangen sama daddy?" Nauka merasa heran melihat tinggkah Alex yang lebih memilih menempel padanya.

"Angen, api Alex gak au bobo di peluk daddy, daddy keras cih, gak enakk di peluk cama daddy Alex au mommy aja yang peluk." Mata bulat Alex mulai berkaca-kaca.

Nauka menengerutkan keningnya heran, apanya keras dan gak enak, Leo yang sedari tadi memperhatikan tingkah anaknya mulai berdehem. Well, sepertinya ia tau apa yang Alex maksud,

“Dasar panjull masih kecil udah tau sama yang empuk-empuk” Batin Leo, Leo akhirnya ikut membujuk Alex agar tidak ikut pulang bersama Nauka.

"Baby, bobo sama daddy saja oke? besok daddy beliin mobil-mobilan yang banyak buat Alex, mau ya?"

Alex benar-benar kesal ia hanya ingin bersama mommy nya namun kenapa seolah olah daddynya melarang dirinya dekat sang mommy ia curiga jangan jangan memang daddy nya yang menyuruh mommy nya untuk meninggalkan nya, ia sungguh tak rela harus terlepas dari sumber kehangatannya.

"Huuuaaaa!! Mommy! Alex au sama mommy!" Alex mulai merengek dan minta di gendong oleh Nauka, Nauka yang tidak tega akhirnya memeluk erat Alex sembari mengelus lembut punggung Alex. Mata Nauka memicing ketika melihat melihat salah satu makhluk Tuhan yang sedang asik mojok di rerumputan tepat di belakang kaki Leo Ide nista pun muncul di kepala cantiknya.

“Ehh ada KODOK!” Leo yang sedang mencoba membujuk Alex pun kaget dan seketika melompat kearah Nauka dan memeluk erat tubuh kecil Nauka, Nauka yang tidak siap pun hampir terjungkal ke belakang.

"Ehh, Kampreett!! Omm apaan sih!? Oy! lepass elah enggap gue.” Alex yang mendengar kata kodok pun tak kalah eratnya memeluk Nauka.

"Oke fix bisa mati kehabisan napas gue kalo gini ceritanya."

Leo dan Nauka hanya mampu terdiam selama perjalanan ketika Leo mengantarkan Nauka pulang, sedangkan Alex sudah tertidur dengan nyaman di pangkuan Nauka suasana terasa canggung, Nauka yang biasa cerewet pun memilih bungkam.

♥♥♥♥♥♥

Nauka dan Alex pergi ketaman yang biasa mereka kunjungi setelah mendapat persetujuan dari Leo tentunya, setelah mengetahui bahwa Nauka yang telah menemukan dan merawat Alex, maminya Leo melarang keras Nauka untuk bekerja lagi, bahkan ia memaksa Leo untuk memenuhi semua kebutuhan Nauka, namun Nauka menolak ia tidak mau hidup dengan uang orang lain, dan seperti biasa mami nya Leo bukan orang yang mudah untuk di dilawan, akhirnya Nauka bekerja sebagai pengasuh pribadi Alex.

Nauka ingin menolak karna sesungguhnya ia keberatan dengan hal itu, ia merawat Alex tulus dari hati,ia sudah menganggap Alex seperti anak kandungnya sendiri. Tapi maminya Leo mengancam jika ia tidak menerimanya mami Leo akan membawa Alex pulang ke inggris, negeri asal suaminya, dengan berat hati akhirnya ia menyanggupi hal tersebut.

Ia berencana untuk pergi ke suatu tempat ia berjalan sambil menggendong Alex tak lupa tas

punggung berukuran sedang yang berisi keperluan Alex pun ikut menghiasi punggug mungilnya. Namun, dengan tiba-tiba sebuah mobil mewah berhenti di samping nya. Nauka merasa tidak asing dengan mobil yang berhenti di sampingnya itu, dan benar saja setelah melihat siapa yang keluar dari mobil Nauka langsung tersenyum lebar.

"Ayo masuk, biar kakak antar, Kasian liat mama muda jalan sendirian, nanti diculik." Dean berkata dengan lembut dan jangan lupakan senyum manis ikut terpantri diwajah tampannya.

"Wahh kakak emang debesst!"

"Mau kemana memangnya hmm?"

"Rencana nya mau ketempat teman lama kak tapi gak jadi, barusan dia sms kalo dia lagi gak di rumah."

"Ohh kalo gitu ikut kakak mau gak?"

"Kemana emangnya kak?"

"Kantor, kebetulan kaka mau ketemu klien, nanti disana kamu bisa keliling melihat suasana kantor kaka sambil nunggu kakak, stelah itu kita jalan-jalan, mau gak?" Nauka berfikir sejenak, Lalu menganggukkan kepalanya.

"Oke deh kak!" Alex hanya duduk anteng di pangkuan Nauka ia tidak terlalu Suka berbicara kepada org asing, apalagi yang berjenis laki-laki.

"Wahhh! Ini kantor kakak?" Dean hanya menganguk sembari tersenyum lembut kepada Nauka.

"Ayo masuk, kakak sudah terlambat." Dengan lembut Dean menarik tangan Nauka agar mengikutinya.

"Kamu tunggu disini dulu oke, gak lama kok, nanti kalo bosan minta sekretaris ku untuk menemani kalian untuk berkeliling."

"Sipp kak, eummm kak, boleh minta makan gak? Hehe laperrr" Dean tersenyum gemass.

"Boleh dong,Mia tolong bawakan mereka makanan ya."

"Baik pak!" Sekretaris Dean mengangguk patuh mendengar perintah atasannya tersebut.

"Oke, kalo gi kaka pergi dulu." Nauka hanya tersenyum sembari mengangukkan kepalanya.

Nauka yang memang tidak bisa diam pun akhirnya, memutuskan untuk berkeliling melihat suasana kantor yang terasa asing bagi orang kampung sepertinya.

"Wahh baby kayak gini ternyata ya kerja orang kantoran, hehe pada rapi semua, baby kira-kira ada jodoh mommy gak ya disini? Kita keliling cari jodoh mommy disini yuk! kali aja dapat yang mapan dan tampan kan lumayan."

" No No mommy anti daddy arah!"

"Alahh!! Gak apa-apa, Daddy mu itu di jadiin cadangan aja" Alex pasrah ketika Nauka menarik tangannya untuk mengikuti misi mommy nya yang sedang mencari jodoh.

"Hmm itu ganteng sih tapi pendek, intinya gak suka yang pendek! Itu tinggi tapi perayu ulung, hmm tipe selingkuh. Yang itu hitam manis, hmm suka manis sih tapi gak deh, 1 Yang itu biasa aja tapi dompet nya tebal kayaknya, bukan cuma dompet kumis pun ikut teball. Yang itu tipe zeropack alias bulat pack nya zero, Idihh ogah! Ahaa!! Alex liat deh yang itu kayaknya Perfect deh, sayang cuma nampak punggung doang.

Diliat dari belakang, hmm punggung lebar, badan kokoh, tinggi, hmm sixpack juga kayaknya, hmm kaki jenjang, rambut kece, baju rapi, Hmm mirip seseorang tapi siapa ya?"

Alex yang melihat laki-laki yang di tunjuk Nauka pun langsung berteriak heboh. "Dadddyyyy!!"

Merasa familiar dengan suara anak kecil yang memanggilnya, Leo membalikkan badannya, Leo merasa heran kenapa Nauka dan Alex bisa berada di perusahaan klien yang akan berkerja sama dengan perusahaan miliknya. Nauka yang mengetahui siapa sebenarnya laki-laki yang ia tunjuk langsung tidak bersemangat dan lesu seketika. hmmm dari sekian banyak makhluk tampan kenapa harus si singa yang sangat memenuhi standar kriteria dirinya? Ini sungguh menyebalkan Dan semoga saja maminya Leo tidak mempunyai fikiran ala novel yang mencoba menjodohkannya dengan singa tua itu.

Ia sungguh tak bias, Menolak nya

Leo terus menatap tajam Nauka yang menciut sembari meremas tangannya. "Apa yang kau lakukan disini?" Leo bertanya dengan nada dingin miliknya,

"Eumm itu, itu ituu,"

"Mommy jalan-jalan ama uncle daddy!" Dengan polos Alex menjawab pertanyaan daddynya.

"Uncle?"

"Hmm yes daddy, uncle!!"

"Apa kamu kesini bersama seseorang?" Leo semakin menatap tajam Nauka.

"Hehe iya om itu, Teman!"

"Lain kali jika ingin pacaran jangan pernah membawa anakku bersamamu,"

"Ehh bukan gitu om tad,"

"Nauka! Dari mana saja hmm, bukankah sudah kukatakan untuk menunggu diruanganku sebentar." Leo menaikan sebelah alis tebalnya mendengar hal itu, Dean yang baru menyadari ada sosok lain selain Nauka pun tersentak kaget ketika tau siapa orang tersebut.

"Pak Leo, bapak kenal dengan Nauka?" Leo mengacuhkan pertanyaan Dean.

"Daddy, Ayo pulangg!!"

"Baiklah babyy ayo kita pulang," Leo menatap tajam Nauka.

"Kamu tidak mendengar apa yang anakku bilang? Ia ingin pulang dan kamu masih berdiri disini? Ayo!!"

Leo menarik tangan Nauka agar ikut bersamanya, Baru beberapa langkah ia tiba-tiba berhenti dan berbalik.

"Kau! Berhentilah mengganggu ibu dari anakku, jika tidak ingin perusahaan mu hancur." Leo berkata dengan dingin, Dan jangan lupakan wajah datar disertai rahang yang mengeras. Lalu pergi menyeret Nauka sambil menggendong Alex dengan sebelah tangan nya, Dean yang baru menyadari apa yang terjadi hanya bisa termenung.

Ia tidak menyangka jika seorang Leo yang merupakan pewaris tunggal dari Delvero group adalah suami Nauka, Dean tidak senang akan hal itu. Well sepertinya ia salah mengartikan ucapan Leo atau Leo yang sengaja menggunakan kalimat yang ambigu. Leo mengantarkan Nauka kerumahnya tanpa sepatah kata yang terucap dari bibir seksi milik nya.

"Turun! Malam ini Alex bersamaku." Nauka hanya menganguk paham, kemudian turun dari mobil mewah Leo, Nauka berjalan dengan lesu memasuki rumah kecilnya. Sedangkan Leo terus memandangi punggung mungil itu dengan tatapan yang sulit diartikan.

"Meri mana sih, Udah malem bukannya pulang nemenin gue gitu, Kan bete."

Drrtt, drrrttt, Ima is calling,

"Halo?"

"Nauka main yuk!"

"Loe kira gue bocah, ngajak main, Lagian ini udah malem anjay mau main apaan?"

"Mau gak?"

"Mau kemana emang?"

"Pokoknya tempatnya keren banyak cogan mau gak?" Nauka berfikir sejenak, Bole juga nih ngapain gue dirumah sendirian, mumpung gak ada Alex juga gue main bentar ah! Haha

"Bole deh,"

"Oke, gak usah ganti baju nanti gue bawa baju buat lo sekalian."

"Oke deh."

Lima belas menit kemudian ima datang dengan membawa baju untuk Nauka,

"Lo serius nyuruh gue pakek baju ginian? Lo tau kan kalo gue gak pernah pakek dress? Apalagi yang kaya gini." Nauka Meringis jijik, dengan apa yang ia kenakan saat ini ia memang tidak pernah memakai mini dress ia lebih menyukai memakai celana jeans dan kaus oblong kebanggaannya.

"Cantik gini kok udah tenang saja, Lagian lu mau pakek baju apa? Gamis nya mbak kunti? Lagian ini tuh udah gue pilih yang paling sopan buat lo, "

"Yang kek gini lu bilang sopan? Ini nenen gue meler kemana-mana!! Astagfirullah aurat gue,"

"Ini tuh fashion, ya ampunn! Lu ke kemana aja sih? Lu ngapain aja di Jakarta?"

"Alahh gue gak punya waktu buat mentingin fashion." Nauka pasrah saat dirinya ditarik paksa menuju entah kemana.

"Lo mau gue sleding, bawa gue ke tempat beginian?" Nauka shock ketika tau bahwa ima membawa nya ke salah satu klub malam.

"Kenapa sih ka,Liat deh kan banyak cogan disini."

"Lo gila atau gimana sih ma, Gue tuh anti sama yang beginian, Percuma ganteng tapi kerjaan nya mabok sama main perempuan. Udah ahh gue mau pulang ngapain disini udah sesak gue disini lama-lama, mana banyak banget lagi om-om bangsat disini, gara gara lo nih nyuruh gue pakek baju beginian liat noh mata mereka liatin badan gue."

"Hahah itu tandanya body lo top alias bagus, wajar kalo mereka liatin lo kaya gitu."

"Gak mau gue, malu!! Gue mau pulang."

"Bentar, Nanggung mending lo minum dulu deh!"

"Ini minuman apaan?"

"Bukan alkohol kan ma?"

"Hmm oke lo mau minum apa kalo gitu?"

"Wedang jahe aja kalo ada."

"What?? Mana ada, Naukaaaa!!"

"Ya gakmau tau Kalo gak ada mending gue pulang aja"

"Oke oke fine gue cari buat lo asal jangan pulang dulu, Sekarang duduk disini jangan mau kalo ada orang yang ngasih lo minuman atau apapun ngerti?"

Nauka mengangukkan kepalanya tanda mengerti . Nauka duduk dengan gelisah, Sudah hampir setengah jam ia menunggu ima kembali namun yang di tunggu tidak menunjukkan batang hidungnya.

"Gimana ini! Ima mana sih, Gue laper, Haus juga." Batin Nauka

"Hei cantik! Kau sendirian? Mau minum?" Nauka mulai tergiur dengan tawaran seorang pria yang tidak di kenalnya, ia sangat haus sekarang dan sepertinya minuman yang ditawarkan oleh laki-laki ini tidak mencurigakan, warnanya putih bening seperti air putih biasa, ia menimbang-nimbang ia terima atau tidak, tadi ima sudah memperingatkannya tapi,Ia haus. Dilihat nya sekali lagi laki-laki yang menyodorkannya minuman, seperti nya tidak mencurigakan tampan dengan senyum maut yang memikat.

Akhirnya dengan penuh pertimbangan Nauka akhirnya menerima dan dengan cepat meminumnya dengan cepat. Namun, Sensasi berbeda Nauka rasakan di tenggorokan nya seolah terbakar dan sedikit pahit ia rasakan.

Dan seketika pula kepalanya mendadak pusing, Nauka mulai mabuk dan laki-laki yang memberikan minum itu menyunggingkan senyum sinisnya, Nauka

mulai berjalan tak tentu arah Dan laki-laki itu mengikuti Nauka yang mulai bergabung dalam lautan manusia yang tengah menggerakkan tubuhnya mengikuti irama musik yang menghentak gendang telinga.

Laki-laki itu mulai meraih pinggang Nauka agar mendekat kearahnya. Melihat Nauka yang tak menolak laki-laki itu mulai melakukan hal lebih ia ingin mencium Nauka namun, sebelum sempat ia mencium Nauka ia sudah tersungkur kelantai.

"Sial!! Apa mau mu hah!!" Upat laki-laki tersebut,

"Menjauh dari gadisku brengsek!!"

Melihat siapa lawannya, Laki-laki itu memilih untuk mundur Ia tidak mau berurusan dengan penguasa yang sesungguhnya. Leo menghela nafas ketika ia berbalik ke belakang untuk mengajak Nauka pulang, namun Ia tidak menemukannya.

Leo mengedarkan pandangan nya kesegala penjuru dan membelalakkan matanya ketika ia menemukan yang sedang menari dikemununan manusia itu. Dengan frustasi ia menembus kerumunan makhluk laki-laki yang nampak menikmati tarian Nauka.

Ia menyeret Nauka yang tidak ingin pergi dari tempat itu dengan terpaksa ia memanggul Nauka di bahunya Nauka yang merasa dunia nya terbalik pun mulai tertawa, Leo dengan cepat berjalan keparkiran dan masukkan Nauka kedalam mobilnya.

Leo memacu mobilnya dengan cepat, Nauka semakin menggila! Ia tak bisa menahannya jika terlalu lama. Leo menggendong Nauka yang sudah tak sadarkan diri setelah menggila di dalam mobil ia terus mengoceh memeluk dan mencoba keluar dari mobil, Leo hampir kualahan mengatasi Nauka. Tak luput beberapa cakaran menghiasi leher, rahang dan pipi tampannya.

"Miii!! Mami!!!!!"

"Apa sih Leo teriak malam-malam, ini bukan hutan, kalo baby A bangun gimana, mami capek tau nidurinnya dia ngambek karna gak ada Nauka."

"Mii, Sini cepetan tolong bukain pintu kamar Leo mi."

"Emang kena, Astagfirullah calon mantu mami kenapa? Kamu apain? Kok bisa lemes gini." Maminya Leo shock melihat penampilan Nauka dan putra nya yang naas.

"Mi nanti aja nanya nya, tolong bukain pintu kamar Leo."

"Ehh iya iya, Ayo," Akhirnya Leo meletakkan Nauka diatas tempat tidurnya. Leo berbalik ke arah mommy nya yang menuntut kejelasan apa yang terjadi sebenarnya, namun tanpa diduga Leo menarik lembut tangan maminya.

"Ehh kok mami di tarik keluar sih Leo?"

"Mamii besok aja Leo jelasin ya sekarang mami masuk kamar bobo bareng papi oke? Muach!"

Leo mencium kilat pipi maminya, Dan segera menutup pintu kamar dan tak lupa menguncinya dan teriakan heboh terdengar dari luar.

"LEOOOO!! DASAR ANAK KURANG AJAR BERANI KAMU NYIUM ISTRI PAPI!"

"LEOOO Kamu ngusir mamii? Buka gak?! Kamu mau apain calon Mantu mami?"

Setelah suara maminya tidak keluar lagi, Leo mendekat kearah Nauka yang sepertinya sudah tertidur. Leo mengelus lembut pipi Nauka, Namun tiba tiba tangan Nauka menangkap tanganya Leo yang sedang mengelus pipinya, Leo sudah deg degan takut ketauan.

Namun, tak di sangka dan di duga Nauka memeluk Leo erat, kepala Leo tepat berada di dada Nauka yang sedikit terekspos, Leo meneguk ludah kasar, Ia mencoba melepaskan pelukan erat Nauka Namunn tidak bisa Nauka memeluknya dengan erat. Kalo gini ceritanya dia bisa khilaf, Batin Leo mulai berperang pendapat,Leo mendongak melihat Nauka yang sepertinya tidak sadar.

♥♥♥♥♥♥

"Kyaaaaaa!!!! Huaaaa.. Hikss hikss huaaa" Pagi harinya suara teriakan diiringi isakan terdengar nyaring! Leo dan maminya datang dengan raut khawatir, Sedangkan sang papi disuruh untuk menjaga sang cucu oleh istri tercintanya Nauka yang melihat maminya Leo langsung menangis histeris.

"Huaaaaaa mamiiiiii!!! Nauka takut Hiks, hikss mami"

"Kenapa sayang? Ada apa? Bilang sama mami," Nauka menggeleng melihat Leo yang berdiri di pinggir ranjang sambil menatapnya khawatir.

Mami Leo yang menyadari jika Nauka tidak ingin bercerita jika ada Leo pun menyuruh Leo untuk keluar Ia kembali bertanya kepada Nauka setelah Leo menutup pintu kamar dari luar.

"Ada apa sayang?" Dengan wajah yang kembali ingin menangis Nauka membuka selimut yang menutupi tubuhnya.

"Huaaaaa mammiii leher sama dada Nauka digigit setaannnnnnn pada biru ungu semuaa, Hikss hikss huaaa," Mami Leo sontak melotot tak percaya melihat apa yang terjadi dengan leher dan dada Nauka, Sungguh ia ingin melempar anaknya yang mesum itu ke rawa rawa yang penuh dengan kodok.

"LEEEEOOOOOOOOOOOO!!!!!"

Nauka berhenti menangis dan mengerutkan keningnya ketika maminya Leo berteriak kencang, Dengan sekuat tenaga mami nya Leo menarik telinga sang anak sampai memerah Semua yang melihat adegan kekerasan itu hanya mampu Meringis.

Nauka yang sudah mandi dan di dandani serta dipinjami baju oleh maminya Leo agar bekas kissmark di dada dan leher Nauka tersamarkan,Nauka yang tidak

paham kenapa Leo menjadi korban kekerasan maminya sendiri hanya bengong melihat kekejaman sang ratu.

"Siapa yang ngajarin kamu berbuat mesum hah? Mau mami potong titit kamu terus mami awetkan biar kamu bisa liat masa kejayaan kamu? Iya mau? Kalo perlu mami jadiin titit kamu makanan kodok sekalian, Anak orang main kamu icip seenak jidatmu."

Leo hanya mampu Meringis membayangkan Satu-satunya senjata kebanggaan nya akan diawetkan dan dimakan kodok, Leo menggeleng lemah.

"Mi kenapa Leo di siksa gitu mi kasian nanti kalo anak papi cidera gimana mi?" Papi Leo yang merasa iba melihat anaknya teraniaya oleh ibu kandungnya sendiri pun ikut bicara.

"Kalo papi ikut campur, mami juga bakalan awetin punya papi buat mami pajang dikamar!" Sang papi yang mendengar ancaman sang istri pun memilih mundur.

Saat ini Leo sedang duduk di gazebo taman belakang sembari memainkan laptop milik nya. Nauka mendekat dan duduk disamping Leo, ia memperhatikan wjah tampan Leo yang lecet karna cakarannya Ia Meringis pasti sangat sakit, pikirnya sesungguhnya ia ingin meminta maaf ia sudah Mengingat betapa liarnya ia ketika didalam mobil Sampai-sampai Leo yang berniat menolongnya pun ikut terkena imbas, Sungguh ia sangat malu.

"Ehemmm om" Nauka mulai gugup saat Leo melirik kearahnya sekilas.

"Eumm ituu, Aku mau, Eumm mau minta maaf karna udah bikin wajah dan leher om lecet"

Nauka menunduk sungguh wajahnya sudah memerah, Leo yang melihat itu sangat gemas sehingga ide nista pun tercipta.

"Hmm kamu pikir itu semua gratis? Bayangkan apa yang terjadi jika aku tidak ada disana." Leo berbicara datar dengan ekspresi dinginnya.

"Iya maaf" Nauka semakin menunduk.

"Aku tak menyangka jika dirimu sama saja dengan wanita malam lainnya, Yang suka pergi ke klub dan menggila disana" bahu Nauka mulai bergetar ia sungguh tak seperti yang Leo kira ia hanya tidak tau jika akan dibawa ketempat seperti itu oleh temannya.

Leo yang tidak mengetahui jika Nauka sedang menahan tangis nya pun melanjutkan perkataan nya, matanya terlalu fokus menatap laptop nya.

"Apa yang membuatmu kesana? Kau sedang mencari mangsa? Sepertinya aku harus menjauhkan Alex dari mu" Nauka tidak tahan lagi, ia tidak berjauhan dengan Alex "Hikkss hikkss, Om Jahat hikks, Aku gak kayak gitu hikkss"

Leo yang mendengar tangisan Nauka pun kaget, ia tidak bermaksud untuk membuat Nauka menangis. Ia

mulai kelabakan menenangkan Nauka yang semakin histeris.

"Huaaa! Aku gak hikss mau hikkss jauh hikks dari Alexx Omm"

"Sssttt udah diemm nanti mami dengar, Aku hanya bercanda, aku tau jika kamu dibawa oleh temanmu itu, Sudah diam jgn menangis lagi." Leo memeluk Nauka yang masih sesegukan, Ia tak menyangka efek perkataan nya mampu membuat Nauka menangis, Leo terus memeluk Nauka dan mengelus lembut punggung Nauka.

Alex datang dan ketika Melihat mommynya kembali menangis ia pun. "Mommy?! Mommy angis? Graandnnyyyy daddy ikin mommy angiss agiiii???"

"LEEEEOOOOOOOOOOOO!!!!!"

Part 3

Nauka dan Alex hanya berdua dirumahnya Nauka, Meri sudah 2 hari pulang kampung karna ibunya sedang sakit. "Baby kita ngapain yah? mommy Bosen nih"

"Baca uku Mommy"

"Iss gak anak gak bapak sama aja suka baca buku, Ini lagi bocah satu sok sok-an baca Buku gue aja gak paham itu buku bahasa inggris semua lagi. Lagian umur lo tuh baru 4 taun bocah sok sok-an baca."

"Mommy angan ngatain Alex, Alex pintel kayak daddy gak kayak mommy" Nauka melotot.

"Elah, Mommy juga pinter tahu, Cuma males aja"

"Mommy angan boong"

"Mommy gak bohong, kalo mommy gak pinter kamu gak mungkin bisa idup sampe sekarang, Mommy pinter nyari duit tau,udah ahh jalan-jalan yuk, Mommy laper juga nih Alex laper gak?"

"Gak mauu"

"Gak mau yaudah, mommy tinggalin dirumah sendirian, nanti ada kodok jomblo datang gak ada yang nolongin ya" Mendengar kata kodok dengan cepat Alex menutup buku yang sedang dibacanya dan melompat kearah Nauka.

"Hahaha makanya, kalo mommy bilangin denger "

"Ayo kita cari makan." Alex hanya pasrah saat Nauka menggendongnya.

Nauka pergi ke salah satu cafe, dan memesan banyak Makanan dan juga eskrim coklat, Nauka dan Alex menikmati makanannya dengan khidmat.

"Nauka? Ini beneran lo?"

"Ia gue, lu pikir siapa? Dukun beranak? lagian mana ada dukun beranak nongkrong di kafe gini"

"Ya ampunn Nauka, gue panik tau waktu gak nemuin lo di klub kemarin."

"Bodo, gue gak kenal sama lo lagi."

"Ya ampun ka gue minta maaf, Besok besok gak lagi deh,"

"Lagian gue heran deh sama lo ma, Lo itu salah satu temen baek gue tapi kok lo berubah gini sih? Apa karna lo udah kuliah di jakarta makanya lo ikutan pergaulan disini? Inget mak bapak lu di kampung, Capek nyari duit buat lo kuliah di universitas ternama, bukan diskotik ternama."

"Hehe iya-iya gue inget ka, Makanya gue mau minta maaf sama lo karna gue udah sadar kalo tempat begituan gak bagus."

"Nah udah sadar lo? Bagus deh, Kalo gak gue laporin ke mak bapak lo ntar."

"Jangan dong, btw lo sama siapa disini, Sendiri?"

"Sendiri mbah mu, Gak liat ini gue duduk sama nih tuyul bule satu"

"Ohh hehehe gak liat, kenapa mukanya kok cemberut sayang?" Alex hanya diam tak menjawab pertanyaan dari ima.

"Dia ngambek karna gue paksa nongkrong disini"

"Ohh lagian anak lo maen paksa aja bapak nya gak marah, Meri mana? Kok gak keliatan"

"Alah bapaknya lagi gak ada juga, Meri pulkam, maknya sakit"

"Ohhh..Ehh ka lo inget fikri gak?"

"Fikri temennya sepon ngebob?"

"Itu patrik Markonah"

"Ohh kapan ganti kelamin? Eh ganti nama maksud gue."

"Lo mah gitu, suka lupa sama mantan."

"Mantan? Ohh orang utan maksud lo?"

"Alah, Itu lo mantan pacar lo waktu masih jualan donat di lapangan bola dulu."

"Wagilaseehh, Jangan pitnah lo, Kapan gue jualan donat? Yang ada gue nyuri donat, Astagfirullah"

"Pantesss!"

"Kenapa emang sama dia? Nanya gue dia ya?"

"Iya kok tau sih lo?"

"Pasti tau lah,siapa sih yang bisa lupain cewe secantik dan seseksi gue."

"Bacot.. Tapi kemaren dia emang nanya-nanya tentang lo gitu sama gue, tapi tenang gue gak bocorin info lo kok ke dia, Gue tau tuh orang pasti pengen ngajak

lo kawin.. Eh balikan maksudnya, Gue bilang kalo lo udah punya nikah dan punya anak jadi dia gak banyak ceng cong lagi sama lo."

"Hmmm bagus bagus."

"Iya dong, Gue gitu loh."

"Yaudah kalo gitu gue sama anak singa ehh anak gue, Mau pulang dulu oke."

"Ehh kok gue di tinggal sihh"

5 menit setelah kepergian Nauka, pelayan pun datang, "Mbak ini semua tagihannya."

"Whaattt? Gak salah nih kok banyak amat, perasaan saya cuma pesan minum doang deh mbak."

"Ohh tadi mbak yang duduk disini bilang kalo mbak yang bayarin pesanannya juga"

"NAUKAAA KAMPRET!!"

"Alex yuhu, Anak mommy yang paling ganteng, ayo main sama Mommy,"

"......" Tidak ada jawaban

"Alexx, Ayo main sama mommy yukk, sini mommy pakein baju lucu."

"Gak mauuuu.."

"Harus mau pokoknya, Sini cepet.."

Akhirnya setelah lama berjuang bersembunyi dari sang mommy Alex menyerah, Dan hasil nya Alex kini memakai baju lebih tepatnya kostum singa lucu yang melekat di tubuh mugilnya.

"Sini, sini mommy foto dulu, ihh gemesss dehh, anak siapa sih ni hahaha."

"Mommy!! Alex gak au.."

"Lucu gini kok, hahahahaha Mirip bapak lo hahahaha"

"Huaaa..hikss.. Mommy nakal...daddy!!"

"Hahahahahhaha... Uluhhh uluhh anak mommy nangis."

"Huaaa daddy!!" Alex menghampiri Leo yang spertinya baru sampai untuk menjemput Alex pulang Leo menatap Alex yang bersimbah air mata,dan kemudian melihat kearah Nauka yang masih ngakak.

"Apa yang kamu lakukan, Kamu membuatnya menangis."

"Hehe abis lucu om, Gemess deh" Nauka cengengesan sambil mencubit kedua pipi Alex dengan gemass

"Hehe Alex jgn nangis mommy kan cuma bercanda." Alex membuang muka, sepertinya ia masih kesal dengan Nauka.

Leo menghela nafas panjang melihat kelakuan Nauka yang menjadikan Alex bahan percobaan namun kali ini ia tak berani untuk mendekat, Nauka memakaikan Alex pakaian yang sangat ia benci. Bahkan Alex sempat kaget dan menjerit melihat dirinya sendiri di cermin. Namun sang pelaku justru tertawa sambil

mengambil gambar Alex yang kesal, Bahkan wajah dan telinga bocah tampan itu sudah memerah.

"Sudahlah nanti ia semakin menangis.." Leo akhirnya angkat bicara

"Hehehe iya-iya, Sini baby mommy buka bajunya, Hehehe, yah padahal baju kodoknya kan lucu kok nangis sihh." Nauka terus menciumi wajah Alex yang basah karna air mata sambil meminta maaf, Namun ia masih tertawa melihat Alex yang sangat menggemaskan.

"Sudah, ayo mami sudah menunggu kita untuk makan malam." Leo menggendong Alex dan menarik tangan Nauka agar Nauka tidak berbuat ulah lagi, Ia merasa prihatin melihat Alex.

"Ya ampun, Kalian kemana aja sih mami sama papi nunggu kalian dari tadi, liat tuh papi udah sampe cemberut gitu,kan pengen nabok jadinya hehe."

"Mii, Cepetan suapin papi.. Papi udah lemah dan tak berdaya, kelamaan nunggu dari tadi."

"Suapin pakek kaki mau pi? Gak usah banyak bacot, Makan sendiri udah tua juga."

"Mi gak bole gitu mi dosa sama suami sendiri, nanti papi nikah lagi kalo mami cuek sama Papi."

"Nauka sayang kamu liat gak, kemarin ada berita di radio istri potong titit suaminya karna ketauan nikah lagi terus suaminya terus diiket di kandang buaya, Kasian ya."

"Ehh iya mi ada, masuk rumah duka eh rumah sakit juga suaminya kalo gak salah mi."

"Hmmm gak jadi mi suapin nya, ayo makan mi papi udah laper hehe ayo-ayo, nanti kalo punya papi gak ada gak bisa buat adik untuk Leo dong mi." Seketika semuanya tersedak kecuali Alex pastinya.

"PAPIIII!!!"

"Nanti aja mi di kamar jeritnya, Malu diliat sama anak cucu." Nauka yang bingung pun berbisik kepada Leo yang duduk disampingnya.

"Ngapain emang dikamar om, kok pakek jerit jerit gitu?"

"Naik gunung.. "

"Loh,itu kamar apa hutan kok ada gunung" Nauka semakin bingung. Leo tak menjawab namun pantangannya turun ke dada Nauka. Nauka yang mulai menyadari arah pandangan Leo pun mulai melotot dan mencubit pinggang Leo sadis.

"MESUUMMM"

Part 4

Setelah kejadian dimana dirinya di bawa ke tempat penuh dosa itu dan berahir di gigit makhluk yang tidak ia ketahui Nauka jadi parno sendiri, setiap dirinya kan tidur ia selalu meMeriksa berbagai sudut ruangan. Memang kampret itu temannya,awas kalo ketemu,batin Nauka kesal,

Berhubung Alex hari ini di bawa Ke luar kota oleh sang mami akhirnya Leo mengajak Nauka ikut serta ke kantornya,

"Om! ngapain sih ngajak-ngajak aku segala, ngantuk tahu, Issh"

"Mami pesan sama aku untuk membawa mu ikut ke kantor, jadi diamlah jangan banyak bicara."

"Disana ngebosenin om, apalagi liat muka om yang ngeselin."

Leo tak merespon perkataan Nauka, Nauka hanya duduk di sofa yang tersedia di ruangan kantor nya Leo, Sampai sekretaris Leo datang untuk membacakan jadwal Leo. Rea sang sekretaris Leo yang sudah lama mengincar Leo sebagai mangsa nya,namun sepertinya Leo bukanlah laki-laki yang mudah ditaklukkan.

"Permisi pak Leo saya akan membacakan jadwal bapak hari ini." Nauka melihat penampilan serta gaya

angkuh yang Rea tunjukan kepadanya ingin buang air seketika.

"Itu dada apa balon udara? Gede bener, kalo gue tusuk meledak gak ya hahaha." Nauka tak kuasa menahan senyum ngakaknya ketika mendengar batinnya berbicara, Rea yang melihat Nauka tertawa tanpa suara pun melotot mencoba mengintimidasi Nauka.

"Kenapa tante? Kok melotot? Gak kuat ya bawa balon gede? Mau aku bantu?"

"Kamu! Kurang ajar."

"Dih si tante tau aja. Gini ya tante kalo aku orang berpelajar mungkin sekarang aku udah gantiin tante disini, jadi tante harusnya bersyukur, jangan melotot nanti kenak azab balonnya meledak kan gawat," Ketika Rea ingin membalas perkataan Nauka Leo langsung menyela.

"Kapan rapat nya akan dimulai?" Rea kembali memasang senyum manis nya.

"Pukul 9 tepat pak." belum sempat Leo menjawab Nauka sudah menyela dengan nyanyian anehnya.

"Hati hati kena tipu balon palsuuuuuuuu," Nauka meniru Salah satu iklan yang ditv tanpa rasa bersalah Nauka melanjutkan nyanyian anehnya.

"Balonku ada 2 ku simpan di balik kemeja, ku" Leo dengan cepat menyela Nauka yang akan menyanyikan lagu absurdnya

"Nauka!!!" Nauka cengengesan melihat tatapan tajam Leo kearahnya.

"Hehehe, Bercanda om elah" Ingin Leo menyumpal mulut Nauka yang tidak pernah disaring itu. Seharian ini Nauka terus saja mengeluh Leo sudah jengah mendengarnya.

"Om aku bosen nih, om lama banget sih kerjanya" Nauka mengomel membuat Leo kesal dan gemas bersamaan.

"Om aku jalan-jalan diluar benter bole ya dari tadi masa gak keluar-keluar kan aku bosen."

"Hmm kau bole keluar tapi jangan pergi dari aRea kantor ku."

"Oke, janji gak pergi jauh jauh,"

"Hmm," Nauka berjalan kesana kemari melihat suasana kantor Leo yang penuh dengan para karyawan, Hingga matanya terfokus pada satu titik.

"Kak Dean," dengan cepat Nauka menghampiri Dean yang sepertinya sedang menunggu seseorang.

"Kak Dean!!" Dean yang melihat Nauka pun tak kalah antusias.

"Nauka? Kamu ngapain disini."

"Gak ngapa-ngapain cuma lagi jalan-jalan, bosen nunggu di ruang om Leo dari tadi pagi." Dean mengacak rambut Nauka gemas.

"Ayo kalo begitu kita makan kau mau? Ada hal yang ingin kutanyakan padamu."

"Ayoo, Kaka yang traktir kan?"

"Haha siap!! Ayo!" Nauka dan Dean duduk di kantin elit yang khusus di sediakan untuk para petinggi perusahaan, tak tanggung tanggung Nauka memesan makanan yang tidak sedikit, Dean yang melihat itupun Meringis ia heran apakah semua makanan itu muat didalam perut kecil Nauka. Nauka tampak menikmati makanan nya, Dean dengan hati hati bertanya, Sungguh ada beberapa hal yang sangat penting untuk ia tanyakan kepada Nauka. Ia sudah mencari Nauka dari kemarin namun ia tidak menemukan Nauka dirumahnya.

"Nauka, Kaka mau nanya boleh gak?"

"Oleh, Au nanya apppaaa?"

"Telan dulu, baru ngomong."

"Hehe iya kak, Kaka mau nanya apa?"

"Kalo kaka bole nanya, apa benar kamu istrinya pak Leo?"

"Hahahahahaa uhuukk uhuukk!! istri? Kapan kawinnya? Kaka ada ada aja deh, Ya bukanlah,"

Dean menghela nafas lega. "Hati-hati jangan tertawa saat lagi makan, terus kaka mau nanya lagi, apa bener nama panjang kamu Nauka putry auliany?" Dean segera meraih minuman dan memberikan kepada Nauka.

"Hehe iya-iya wahh, Kok tau kak? Padahal udah lama aku gak pakek nama auliany lagi, Kaka tau dari mana?"

Dean tak menghiraukan pertanyaan Nauka ia melanjutkan pertanyaan nya,

"Apa tanggal lahir kamu 31 maret 1998" Nauka menghentikan acara makannya Dan menatap Dean curiga,

"Kaka stalker-in aku?"

"Ehh eng, Enggak kok, Cuma nebak aja, soalnya kaka teringat sama seseorang yang mempunyai nama dan tanggal lahir yang sama denganmu, Dia orang yang sangat istimewa dan berarti bagi kaka, Namun kaka sudah lama tidak bertemu dengannya dia menghilang bagai ditelan bumi"

"Ohh maaf kak, Kirain kaka kepo-in aku."

"It's oke." Dean tersenyum lembut sambil mengelus pipi Nauka lembut, Sontak Nauka merona, mimpi apa gue semalem di elus cogan. Leo yang melihat pemandangan yang menurut nya sangat menjijikkan itu menggeram. Dengan langkah lebar ia menghampiri Nauka dan menarik paksa Nauka untuk ikut dengannya.

"Ehh ehh om kok tangan aku di tarik sih, sakit tau"

Leo tak menghiraukan Nauka yang Merintih kesakitan akibat tangannya yang terlalu erat di cengkram oleh sang singa. Nauka yang melihat wajah Leo yang mengeluarkan aura gelap pun tak berani membantah ketika ia di paksa masuk kedalam ruangan Leo.

Leo mengunci otomatis pintu ruangannya agar tidak ada yang bisa mengganggu, Nauka mengkerut melihat sang singa berjalan pelan namun pasti dengan tatapan yang menusuk.

"O..Om kenapa sih, serem tau"

"Bukankah sudah ku peringatkan untuk tidak berdekatan dengan laki-laki lain." Nauka mengerutkan keningnya bingung.

"Maksud om apa? Lagian kenapa gak bole itukan kak Dean dia itu udah aku anggap seperti kaka aku sendiri."

"Aku tidak peduli, jika sekali lagi aku melihatmu berdekatan dengan laki-laki lain jangan salahkan aku jika aku akan membuatmu berakhir di ranjangku."

"Kyaaaaaaaa!! Om mesuuummm!!"

♥♥♥♥♥♥

Nauka yang tengah tertidur merasakan seseorang memeluk erat perut ratanya tak lupa benda basah yang menempel di tengkuk nya. Ingin rasanya untuk bangun namun matanya tak bisa diajak kompromi, Tak lupa tengkuknya yang seperti digigit pelan.

"Iss sakitt,"

Dengan cepat Nauka membuka matanya seketika nafasnya tercekat. Nauka blank ia tidak tau apa yang sedang terjadi Hingga rasa sakit akibat gigitan di tengkuknya kembali ia rasakan dan,

"Kyaaaaaaa, Ada singa mesuuuuum"

Dengan cepat Nauka bangun dan duduk di atas perut sixpack Leo dan mulai menjambak rambut coklat gelap milik sang singa mesum. Nauka terus menghajar Leo tanpa ampun, Ia sangat kesal malu dan marah secara bersamaan Ingin rasanya ia menangis.

"Brengsek!! singa mesum sialan, kurang ajar, mampus aja lu, hikss hikss jahat, Om jahat," Dan akhirnya Nauka tak mampu menahan isakannya, Ia merasa dilecehkan,

"Huaaa gue gak mau lagi disini gue mau pulang kampung aja, Huaaa, hikss hikss, Jahat,"

"Heii maafkan aku, salah sendiri kenapa kamu tidur di kamarku?" Nauka seketika diam dan melihat sekeliling, Dan benar saja ini bukan kamar tamu yang biasa ia tempati jika berada di kediaman sang singa. Leo yang mulai melihat Nauka terdiam mencoba melepaskan tangan Nauka dari rambutnya. Namun sepertinya itu membuat Nauka kembali sadar dan semakin brutal menjambak dan mencakar Leo tak lupa ia juga mencekik Leo.

Nauka dan Leo terus berteriak, Leo yang berteriak meminta ampun sedangkan Nauka berteriak karna kesal, Ia sudah berhenti menangis namun ia masih kesal dengan Leo yang bisa bisanya memanfaatkan keadaan Nauka yang sedang tertidur menata mimpi indah bersama para pangeran tampan.

"Aduuhhh hentikann Naukaa, Kau membuatku botak jika seperti ini."

"Tidakk mau! Om pantas mendapatkan nya,"

"Heii hentikann aahhh sakitt heii"

"Tidak ini akan, Sampai aku puas, ini semua salah om yang bikin aku kayak gini rasainn,"

"Ahhh tidakk heii kau menyiksaku Naukaaa,"

"Aaaahhh rasakannn aaaaa, Ha ha ha" Nauka merasa lelah dan berkeringat akibat menghajar satu singa mesum.

"Hahh haaahh akuu, Capeekk omm,"

"Kau pikir aku tidak lelah akibat keagresifan mu itu?"

"Ini semua salah om" Mereka tidak tau jika di balik pintu kamar terdapat seorang wanita paruh baya yang sedang mengendong seorang balita.Ia shock mendengar teriakan dan desahan kesakitan di dalam kamar, Kepalanya terus mengingat,

"Hahh haaahh akuu, Capeekk omm,"

"Kau pikir aku tidak lelah akibat keagresifan mu itu?"

"Ini semua salah om" Apa-apaan mereka? Jangan-jangan Leo yang merayu ohh tidak pasti Leo memaksa Nauka.

"Akan ku hajar anak nakal itu," Dengan cepat maminya Leo membuka pintu kamar dan tercengang melihat kedua manusia didalamnya, Nauka dengan

muka yang memerah sedang menghajar anaknya tanpa ampun sedangkan Leo sedang berteriak meminta ampun. Seketika sang mami mengaga tak percaya melihat adegan yang hampir membuatnya memikirkan hal yang tidak-tidak.

"Rasakan, mati mati dasar singa buluk mesumm!"

Seketika sang mami tertawa melihat keadaan Leo yang mengenaskan. Alex yang tidak tau apa-apa ikutan tertawa melihat daddynya sedang di pukuli dengan bantal oleh sang mommy. Mendengar suara tawa Nauka menghentikan aksinya dan dengan cepat turun dari perut Leo ia dengan cepat pergi kearah maminya Leo yang sedang menggendong Alex, dan mengambil Alex dan segera pergi dari kamar sang singa. Nauka terus menggerutu, Ia mau pulang, Ia tidak mau lagi jika harus berlama-lama di kandang singa, Ia tidak mau terus teraniaya.

"Apa-apaan tuh singa buluk, maen nyosor di kira gue tante garong apa." Nauka menggerutu ia sangat kesal dengan tinggkah mesum singa tua itu.

"Lohh Nauka mau kemana nak?"

"Mau pulang mami, kasian Meri sendirian dirumah, Alex aku bawa ya mi."

"Loh kok pulang nanti saja, karna Leo pasti kan? Dia ngapain kamu lagi? pasti mesumnya kumat lagi kan? Tadi mami liat Leo babak belur gitu, tanggung amat ngehajar nya bikin masuk RS aja sekalian Dulu pas papi

mesumin mami, mami hajar sampe masuk rumah sakit 2 minggu, Biar tau rasa,mami iklas kok, udah lama juga gak main kerumah sakit"

"Hehe iya mi, Kalo gitu aku pulang dulu ya."

"Ehh Bentar-bentar, kamu mau pulang sama siapa? Bentar, Mami panggil Leo dulu suruh anterin,"

"Gak usah mi"

"Udah gak apa-apa, kamu jangan takut kalau ada Alex dia gak bakalan berani macam-macam." Nauka hanya mengangukkan kepalanya pasrah.

Leo sesekali menatap Nauka yang membuang muka ke arah samping, Ia hanya berbicara dengan Alex saja, Ia sama sekali tak menghiraukan kehadiran singa jantan mesum di sampingnya.

"Mommy ayo kita anyi,"

"Nyanyi? nyanyi lagu apa sayang?"

"Apah ajah mom"

"Oke, eheemm heemm"

"Hey Leo hey Leo,

Diiiiaa singa jantan mesum,

Dikamar di kantor diiiaaa selalu mesumm," Jangan tanya ekspresi Leo saat mendengar nyanyian Nauka, Ia tersedak ludahnya sendiri, Nauka yang melihat Leo terbatuk batuk dengan sinis.

Part 5

Nauka sedang dalam suasana berduka pasalnya kucing tetangga yang sering Numpang makan di dirumahnya ditemukan tewas tadi pagi, Tidak diketahui apa motif dibalik kematian si Oong, Jika si ongg mati karna pembunuhan ia akan menuntut balas. Ia rela menjadi pengacara pembela hak hak si Oong tanpa menerima imbalan. Ia merasa iba melihat si Oong yang meninggalkan 12 anak dan 3 istri tanpa meninggalkan warisan Jangan kan warisan, makan aja numpang di rumah Nauka Meri yang melihat itu pun mengelengkan kepalanya.

"Wooii kampret!! kucing tetangga yang mati kenapa lo yang berduka. Lagian tuh kucing mati pasti karna stress mikirin anak istri nya yang banyak, Lagian udah tau poligami itu susah. Malah sok sokan punya banyak istri, Mati sendiri kan jadinya."

"Gak usah ngebacot, gue sedih bukan cuma gara gara si Oong, tapi gara-gara tuh om om mesum jalan bareng tante garong, gue yang di grepe-grepe kenapa tuh tante yang di ajak jalan, kan pengen nonjok."

"Hahaahhah makanya jadi cewe jangan gampangan, lagian lo mau aja di modusin om-om"

"Lo gak tau sihh pesona tuh om-om bagaimana, bikin meleleh kaya mentega nyemplung ke wajan panas tau gak?"

"Alahhh lo nya aja yang baperan, Lagian lo tau dari mana om om lo itu jalan sama tante tante?"

"Gue liat pakek mata kaki gue sendiri tadi, Pas gue mau beli perlengkapan Alex sama mami di mall, tuh tante lengket banget lagi, Heran gue si om kayak gak peduli pas itu tante nempelin balon udara ke lengan nya, Emang ya semua laki-laki tuh sama aja. emang apa sih kurang nya gue, Badan montok gini kok." Nauka terus mengomel tidak jelas.

"Montok dari mana? Datar gitu kok, mending lo ngelayat noh ke rumah tetangga, Berdoa buat tuh kucing biar gak kena azab" Nauka tak menghiraukan ledekan Meri.

Nauka yang tengah fokus menonton dikejutkan dengan ketukan pintu rumahnya, Dengan malas ia bangkit menuju kearah pintu dan membukanya. Ia memandang datar dua sosok singa dihadapannya lebih tepatnya kepada sosok singa jantan tua yang sedang menggendong anaknya. Ia hanya tertarik dengan sesosok singa kecil yang tersenyum dan merentangkan tangan kearahnya meninta untuk di gendong,

"Mommy!! Endongg," Nauka Dengan cepat meraih Alex Dan, Blamm!!!!

Nauka menutup pintu tanpa memperdulikan Leo yang masih berdiri dan berniat ikut masuk namun ternyata Nauka begitu kejam menindasnya. Leo melongo mencerna apa yang terjadi, jika saja ia maju satu langkah maka dapat dipastikan hidung mancung nya akan menjadi korban keganasan Nauka.

♥♥♥♥♥♥

Disuatu tempat seseorang sedang memarahi anak buahnya yang tidak becus menjalankan perintah nya.

"Dasar tidak berguna, Mencari seorang gadis saja kalian tidak becus,ini bahkan sudah hampir lima tahun sejak aku menyuruh kalian mencari nya,"

"Maafkan kami boss tapi memang sangat sulit mencari gadis itu, bahkan kami sudah menyusuri semua tempat yang menyangkut dengan gadia yang sedang bos cari, Tapi tetap saja tidak ad"

"Diam!!! Aku tidak membayar kalian untuk mengoceh, Cepat cari dan temukan dia!!"

"Baik boss"

♥♥♥♥♥♥

Nauka saat ini sedang bersiap-siap, tadi Dean menelponnya dan mengajak dirinya pergi ke pasar malam, dengan senang hati Nauka mengiyakan ajakan Dean, tadi sore Alex sudah di jemput oleh sang grandny

jadi ia hanya pergi sendiri. Meri memangil Nauka dan mengatakan bahwa Dean sudah datang menjemputnya.

Nauka memandang takjub ia bahkan tanpa sadar meloncat girang sambil memegangi lengan Dean gemas. Ia sangat senang, pasar malam disini sangat lah berbeda dengan yang dikampung nya dulu, disini lebih besar dan sangatlah ramai. Nauka berlari kesana kemari seperti anak kecil, ia bahkan tanpa malu merengek kepada Dean agar membelikannya kapas berwarna yang sangat Nauka sukai, dengan senang hati Dean membelikan Nauka apa yang gadis itu mau. Nauka sedang berjalan sambil memeluk 2 plastik yang berisi kapas berwarna pink, Satu tangannya memengang ice cream coklat yang sangan menggiurkan.

"Mommy!!!" Suara familiar itu terdengar oleh telinga Nauka dengan cepat ia mencari asal suara,

"Mommyyy!!!"

"Alexx?" Nauka memberikan semua makanan manisnya kepada Dean dan berlari kearah Alex dan Leo, Nauka dan Alex tertawa bahagia berbeda dengan Leo yang mengetatkan rahangnya ketika melihat dengan siapa Nauka datang.

"Bukankah sudah ku peringatkan untuk tidak berdekatan dengan laki laki lain," Bisik Leo dan menggeram rendah di telinga Nauka, yang mampu membuat Nauka Merinding, Namun ia mencoba

menghiraukan Leo dan mulai berjalan sembari menggendong Alex dan menggenggam tangan Dean.

Seperti nya Nauka sedang mengundang masalah, Leo yang sedari tadi melihat bagaimana Nauka yang menempel dengan Dean pun akhirnya tidak dapat menahan diri, Ia tidak suka Nauka yang tertawa Dengan langkah seribu ia menarik tangan Nauka agar mengikutinya.

"Apaan sih omm, aku belum mau pulang, Lagian aku perginya bareng kak Dean jadi aku pulangnya juga bareng kak Dean dong,"

Leo yang kesal melihat Nauka yang terlihat bahagia, lembut dan manis dengan orang lain dan selalu mengomel dan cenderung brutal membuat Leo tak senang Nauka mencoba melepaskan tangan nya dari cekalan tangan Leo, namun nihil ia tak bisa, Leo terlalu erat memegang tangan kecil Nauka.

"Ikut atau kau akan menyesal sayang," Nauka Merinding takut, mau tak Mau ia mengangguk takut, Nauka melihat kearah Dean yang sedang menatapnya,

"Maaf kak, Sepertinya aku harus pulang duluan, Makasih buat malam ini," Nauka tersenyum lembut kearah Dean,

"It's oke sweetheart, Lain kali kita akan pergi lagi,Sekarang pulanglah dan hati-hati" Dean melirik tajam Kearah Leo yang dibalas tak kalah tajam dari pria itu.

"Tidak ada lain kali, ayo cepat pulang Alex sudah mengantuk," Dengan sangat terpaksa Nauka pulang bersama Leo Dalam hati ia mengupat, Kenapa pula singa buas seperti Leo berkeliaran di pasar malam, Kan kampret, Ingin Nauka bernyanyi, Namun nyali nya tak cukup melihat Leo yang sedang berada dalam mode berubah wujud menjadi singa buas, Kan gak lucu kalo di tilang sama pak polisi tidur gara gara bawa singa buas di mobil, Kan kasian lagi enak-enaknya tidur harus bangun buat nilang mereka.

Part 6

Nauka merasa harinya begitu sial, kenapa ia harus bertemu dengan om-om tampan dan super mesum, Ia merasa takdirnya begitu buruk, Ia sedang duduk di kamar Leo, singa mesum itu memaksanya untuk masuk kekamarnya dan mengomelinya,

"Bukan kah sudah aku bilang jangan pernah berdekatan dengan laki-laki lain selain aku dan Alex" Leo kembali memperingatkan Nauka,

"Bentar-bentar deh om, Emang om siapa nya aku sih? Jangan ngatur-ngatur deh, Kakak bukan, pacar bukan, suami bukan, mantan juga bukan, apalagi temen gompol ya jelas gak mungkinlah, Jadi? Hak situ apa ngelarang-ngelarang aku? plis deh omm aku tuh capek liat tingkah om yang gak jelas kayak tokek kebelet kawin tau gak," Nauka yang telanjur kesal pun membalas perkataan Leo.

"Kamu milikku,"

"Emang gue kucing, punya pemilik, lagian ya om aku tuh masih single masih menunggu jodoh yang mungkin masih belum cere sama istri nya jadi, gak usah ngaku-ngaku pemilik kalo gak punya bukti yang konkrit"

"Kalau begitu ayo kita ke KUA"

"Ngapain? Om punya pekerjaan sampingan jadi penghulu?"

"Bukankah kamu menginginkan bukti yang konkrit jika kamu adalah milikku?"

"Lalu?"

"Ayo kita menikah."

Krikk kriikk krikk!!

"Om suka ngelawak ya,gak usah sok soan jadi kayak pemeran novel romantis deh, Basiii,"

"Aku serius Nauka, aku tidak suka melihatmu berdekatan dengan laki-laki lain apalagi dengan si brengsek itu,"

"Bodo! Mau serius kek, mau dua rius kek, mau mirebus kek, Pokoknya aku gak mau, Emang gue cewe apaan,mau mau kawin sama singa tua mesum, Mending cari yang seger,"

"Kau meremehkan kan ku?" Leo merasa Nauka sedang meremehkannya,

"Gak kok, lagian bukannya kemaren om abis jalan tuh bareng cabe kering yang punya balon gede nah jadi om ngapain ngajak aku nikah, sorry ya gak mau,"

Nauka merasa Leo sedang mempermainkannya, Nikah? Gak salah? Oke, Nauka tau Leo adalah singa jantan yang haus akan susu ehh, belaian eh, perhatian maksudnya.

"Aku tidak mau tau, pokoknya kamu adalah milikku dan aku tidak suka milikku disentuh orang lain," Leo mendekat kearah Nauka.

"Om sakit? Minum obat kumur gih, Biar sehat, Atau jangan-jangan om kurang minun susu lagi,"

"Kalo begitu ayo," Leo menarik tangan Nauka,

"Ehh kemana?"

"Minum susu,"

"Terus ngapain keatas kasur kalo mau minun susu, Susu kan ada di dapur,"

"Aku mau susu kamu!"

Hening..

"MATI AJA LO SONO, DASAR SINGA TUA MESUUMM, GUE GAMPAR JUGA LO LEOOO!!"

Leo hanya cengengesan melihat Nauka yang mulai mengamuk,

♥♥♥♥♥♥

Disuatu tempat "Maaf bos kami tidak bisa menemukan gadis yang bos cari tapi kami berhasil mendapatkan data lengkap nya bos,"

"Bawa kemari berkasnya, Dan kau boleh keluar"

"Baik boss"

Dengan cepat anak Buah sang bos menyerahkah berkas tentang gadis yang sedang bosnya cari cari Sepeninggal anak buahnya, Laki-laki tersebut perlahan membuka berkas yang telah anak buahnya itu dapatkan. Matanya terbelalak kaget melihat siapa foto nama serta

alamat yang ada dalam berkas tersebut, Ia sungguh tak menyangka jika orang yang ia cari berada di dekatnya,

"Aku mememukan mu my little princess,"

Ia tersenyum lebar, penantian serta pencarian nya selama ini membuahkan hasil Akhirnya ia menemukan gadis kecilnya.

"Aku akan membawamu pulang sayang tunggulah sebentar lagi."

♥♥♥♥♥♥

Hari ini Nauka berjanji untuk menemani mami Leo pergi ke mall, sebenarnya ia malas untuk pergi ketempat seperti itu, selain tidak mempunyai duit yang memadai ia juga malas melihat muda mudi yang pamer kemesraan di tempat umum, Baginya hal itu sangatlah mengganggu kesehatan matanya, jika bukan maminya Leo yang mengajak nya ia akan menolak dengan keras untuk bepergian. Lihat lah sekarang ia hanya melamun memikirkan nasib nya yang naas, Sampai tepukan di bahunya menyadarkannya bahwa ia masih berada di dunia manusia.

"Heii sayang, Kenapa? Dari tadi mami liatin kamu melamun terus deh, Kamu cacingan ya? Ayuk kedokter yukk kita periksa. Haduhh bahaya tau anak gadis cacingan,"

"Gak kok mi, Nauka gak cacingan tapi,"

"Tapi apa?" sang mami begitu penasaran dengan jawaban Nauka,

"Cumaaa, Haaa,"

"Hamil? Kamu hamill? Ya ampun Leo hamilin kamu?" Nauka menghembuskan nafas lelah, kenapa dirinya harus dikelilingi manusia yang tingkat kewarasan nya di bawah rata-rata, Aspal aja kalah rata, Tenggelam kan Nauka di lautan oppa-oppa korea sekarang juga, Tolong siapapun,

"Mi,aku gak hamil,"

"Loh kenapa? Gak jadi hamil nya? Kok di pending sih, Mami udah seneng ini,"

"Aku cuma hauss mami, Bukan hamill"

"Loh, kok gitu? Hamil aja ya, Ya kalau gak nanti mami bilang sama Leo suruh hamilin kamu cepat cepat,"

"Mamiiii"

"Hehe iya maaf, Mami gak bercanda kok,"

"Udah yuk pulang, kayaknya kamu lagi gak enak body, nanti bikinin teh herbal yang ampuh membasmi cacing,"

"Gak usah mi, aku langsung pulang kerumah aja deh,"

♥♥♥♥♥♥

Meri yang melihat Nauka yang dalam keadaan tidak baik pun, Langsung menghampiri Nauka,

"Lo kenapa?Ada masalah?"

"Gak ada, gue cuma keinget sama masa lalu gue," Meri yang paham apa yang Nauka maksud pun mencoba menghibur sahabatnya itu,

"Udah lo yang sabar, Namanya aja hidup pasti ada pasang surutnya, Kayak jodoh lo gak datang datang"

"Mer,"

"Hmm apa?"

"Makasih ya,"

"Oke, sama-sama"

"Mer? gue pengen nabok lu boleh gak? Lo gak bisa serius apa, Gue lagi sedih yang tiba-tiba keinget keluarga gue, lo sempet-sempetnya ledekin gue, Mau gue lempar ke sungai amazon lo?"

"Bukannya itu minuman ya? Kapan jadi sungai?"

"Itu lain lagi Zubaidahhh,"

"Ohhh hehehee"

"Gue udah sering bilang kan sama lo jangan suka makan odol, Gini kan akibatnya, Otak lo jadi kropos,"

Part 7

Nongkrong bersama Teman-teman adalah hal yang menyenangkan bagi setiap orang apalagi bagi mereka yang jomblo busuk. Well berhubung Nauka merupakan salah satu dari sekian banyak makhluk jomblo dimuka bumi yang harus diberi asupan kasih sayang agar tidak memilih memusnahkan diri.

"Woii, serius amat lu baca tuh buku," Rendi akhirnya angkat bicara melihat Nauka yang terlalu sibuk dengan novel nya.

"Udah biarin aja dia, Gue mau kenalin kalian sama temen gue yang ganteng pake banget dan masih single," Ima malah mempromosikan teman nya,

"Terserah lo deh," Meri menjawab dengan nada malas.

Sesosok pria tampan dengan tubuh kekar, dada bidang, rahang kokoh serta hidung mancung, paras yang bak dewa yunani yang mampu menghipnotis dan menggetarkan kan jiwa para jomblowati, kekayaan yang tak bisa habis 24 turunan pun, ikut menyempurnakan sang pria tampan yang mesum, Mesum? Bukankah itu yang paling penting disini? Sayang, hanya satu hal yang tidak ia punya, Sosok wanita yang mampu meluluhkan hati nya. Pernah menikah dan mempunyai seorang anak

laki-laki tampan yang 99% mirip dengannya tidak mampu membuatnya merasa lengkap.

Hingga saat itu tiba, saat dimana ia terlalu sibuk melampiaskan semua kekosongan hati pada berkas kantor nya. Hingga melupakan seseorang yang masih sangat membutuhkan kasih sayang nya yaitu anaknya sendiri hingga mengakibatkan hilangnya sang anak, namun setiap kejadian pasti ada hikmahnya bukan?

Setelah sekian lama akhirnya ia menemukan dia, seorang gadis yang penuh semangat, ceplas-ceplos, hiperaktif, lucu dan apa adanya dan jangan lupakan kecerewetan nya, Cantik? Ohh siapa yang mampu Melupakan wajah imut dan manisnya. Anaknya yang menganggap gadis itu sebagai ibunya pun secara tidak langsung memudahkannya untuk berdekatan.

Dan jangan lupakan tubuhnya yang menggoda iman memikirkannya saja mampu membuatnya menegang. Sialll dia benar benar mampu membuat sang pria tergila-gila. Dan sepertinya ia harus bergerak cepat jika tidak ingin miliknya dia rebut oleh Makhluk sejenis dengannya,

BRAKKK!! "APA-APAAN nih!!!!"

Rendy, Meri, Ima dan Zain teman yang baru saja ima perkenalkan kepada mereka Terlonjak kaget, Meri terbatuk-batuk, Rendy tersedak kopi hitamnya, dan jangan lupakan Ima yang salah memasukkan sedotan

kedalam hidungnya, Zain? Masih cool walau dalam hati ia spot jantung dengan teriakan Nauka yang membahana

"Woii lo kira kira dong kalo mau bikin kaget bilang-bilang napa, idung gue perih nih,"

Ima kesal, Lubang hidungnya sakit akibat salah masuk sedotan, namun sepertinya Nauka tidak menghiraukan penderitaan Teman-teman nya.

"GILA!! Ini orang stalker-in gue kayaknya, bikin cerita sama persis sama apa yang gue alami, mentang-mentang gue pemoss, mana lupa lagi bilang gue seksi, gak terima gue."

"Bahasa Inggris lo kaa, belajar lagi sanah," Rendy mengelengkan kepalanya.

"Suka-suka gue dong Maimunnn,"

"Capek ngomong sama kecebong anyut," kesal Rendy

"Kok tau sih kalo gue sering main sama kecebong"

♥♥♥♥♥♥

Leo yang sedang sibuk dengan berkas mahalnya dikejutkan dengan dering telpon dari sang Mami.

Ratu rimba is calling,

"Halo, assalamualaikum mi,"

"Walaikumsalam, Leo kamu jemput Nauka Sekarang, Alex nangis dari tadi katanya mau ketemu sama Nauka Dia kan udah 2 hari gak ketemu sama Nauka kamu cepet jemput gih, Mami pusing ini mami

jadi gak bisa honeymoon yang ke 42 untuk memyambut anniversary pernikahan mami sama papi yang ke 45,"

"Mi, Mami nikah sama daddy aja baru 32 tahun mi,"

"Ehh masak iya sih Leo? Hehe mami lupa, Yaudah sana cepat jemput, Mami sama papi mau ngadon adik buat kamu buat kado ulang tahun kamu tahun depan,"

"Mami inget umur mi,"

"Kenapa? Papi aja gak masalah mami mau punya anak lagi, lagian nunggu dari kamu juga kelamaan,Hati-hati Leo kalo titit kamu nanti kadaluarsa, mami gak tau dimana harus upgrade versi terbaru nya,"

"Iya-iya mi udah ya, assalam"

Tut, Tut, Tut, tanpa menunggu salam Leo sang ratu sudah mematikan sambungan telpon nya.

Nauka yang sedang mengomel karna kesamaan alur novel yang ia baca harus terhenti karna pesan masuk di smartfhone miliknya.

Singa mesum: Kamu dimana?

Nauka: Dengan siapa? Semalam berbuat apa?

Singa mesum : Nauka!

Nauka: Lagi mangkal di lampu merah,

Singa mesum: Aku serius baby,

Nauka: Di kafe "D'jombloh" Kenapa?

Singa mesum: Tunggu disitu, aku akan kesana untuk menjemput mu,

Nauka tidak membalas lagi, ia terlalu malas meladeni singa mesum itu,

"Ehh ka, Zain single loh, gimana hari minggu lusa kalian jalan berdua, lo mau gak? Kalo Zain sih pasti mau iya kan Zain?"

Zain yang sedang meminum minuman nya pun tersedak. Kenapa dia di bawa-bawa, Zain hanya mampu tersenyum manis atas saran Ima.

"Loh, bukannya Nauka udah kawin? Lo ada -ada aja deh ma ntar kalo lakik nya ngamuk gimana?" Rendy tidak mau temannya ini menjadi salah satu perempuan yang mempunyai pria idaman lain.

"Alah, dia boongin kita kemaren, Iyakan ka?" Nauka yang hendak menjawab langsung kicep saat mendengar suara seksi dibelakangnya,

"Kamu menyembunyikan status pernikahan kita lagi baby? Ayo pulang sayang, wanita hamil tidak baik terlalu lama diluar”

"WHATTTT?????"

Nauka hampir terjungkal dibuatnya, Ingin rasanya ia kembali menjambak surai singa yang satu ini, Apa-apaan nih om-om Hamil? Hamil apaan hamil kecebong? Kapan buatnya udah main hamil saja, Main kuda-kudaan aja belum. Dengan cepat Nauka berdiri dan menarik Leo agar menjauh dari Teman-teman nya yang sedang shock.

"Om apa apaan sih? Kalo ngomong minta di rukiyah ya,"

"Memangnya kenapa?"

"Om kalo gila jauh-jauh deh, Emang kapan kita main jungkat-jungkit, kok udah hamil aja," Nauka terlanjur kesal dengan sikap sok polos nya Leo. Leo tersenyum melihat tingkah Nauka yang menurut nya sangat menggemaskan.

"Ayo,"

"Ayo kemana? Om mau ngajak aku main jungkat-jungkit?"

"Jemput Alex, dia sudah menangis karna Merindukan mu,"

"Ya ampun, Kok gak bilang sih omm ayo,"

"Mommy!! Huaa, Mommyyy," Nauka yang melihat Alex bersimbah air mata pun tidak tega ia dengan cepat menghampiri dan memeluk erat Alex.

"Cup cup, Udah mommy disini jangan nangis lagi baby," Nauka tak henti menciumi seluruh wajah Alex, Ia sungguh Merindukan bocah tampan itu, Leo yang melihat interaksi Nauka dan Alex pun tersenyum hangat. Nauka melangkah meninggalkan Leo dan maminya, Ia terus membujuk Alex untuk tidak menangis lagi.

"Mami mau ngomong serius sama kamu Leo."

"Mami mau ngomong apa mi?"

"Mami mau nanya, bagaimana perasaan kamu sama Nauka?"

"Leo masih bingung mi,"

"Gimana sih,"

"Ya gitu mi,"

"Yaudah kalo gitu, tapi kemarin jeng vira waktu mampir kesini liat Nauka lagi bantuin bibi masak. Dia suka liat Nauka, Katanya dia mau jadiin Nauka kandidat buat calon mantu, Berhubung anaknya jeng vira kan ganteng pasti Nauka maaa,-"

"GAK BOLEH!!!"

Dengan cepat Leo menuju kearah Nauka tanpa menghiraukan mami nya yang terus memanggil nya, Leo yang melihat Alex sudah tertidur dalam gendongan Nauka Dengan cepat memindahkan Alex kekamar dan menarik tangan Nauka agar masuk kekamarnya Nauka yang heran kenapa dengan singa mesum yang satu ini.

"Om kenapa sih?" Leo tak menjawab justru menatap Nauka tajam,

"Om kenapa kok gitu liatnya? serem tau," Leo menghimpit Nauka didinding, matanya memancarkan aura yang menurut Nauka menyeramkan.

"Oommm lepasshhmmmpptt,"

Nauka melotot kaget Leo mencium nya, Nauka lemass ia belum pernah diperlakukan seperti ini sebelumnya, Ia tidak tau harus apa sekarang Leo mencium Nauka seakan tidak ada hari esok.

Sadar Nauka yang mulai kehabisan nafas Leo akhirnya melepaskan ciumannya, Leo ingin lagi, Saat

ingin kembali menyatukan bibir mereka Suara tamparan memenuhi kamar yang hening, Leo menatap Nauka tak percaya.

Sedangkan Nauka menatap Leo dengan wajah yang memerah dan cairan bening tak kuasa turun dengan deras dari mata indahnya Nauka merasa dilecehkan, Ia tak mau, ia bukan perempuan murahan. Dengan cepat ia berlari menuju pintu dan keluar dari kamar Leo. Meninggalkan Leo yang mematung, merutuki dirinya yang terpancing perkataan maminya,

"Sial!" umpat Leo.

♥♥♥♥♥♥

Meri tidak habis fikir melihat kelakuan Nauka. "Ya Allah Nauka, ini Alex kenapa lo pake baju beginian, Alex sayang sini sama Aunty aja sini,mak lo galau itu, dari kemaren mukak nya gak ada seger-segernya mungkin bawaan hamil, hahahhaha" Nauka melotot mendengar perkataan Meri.

"Gue gak hamil oncomm," Nauka mendengus melihat Meri yang seakan tak mendengar bantahannya,

"Mak lo lagi ribut sama bapak lo gara-gara bapak lo suka nyosor sampe mak lo hamil, aduh kasian Alex mirip anak terlantar sekarang Ya ampun Nauka, Lo pakein baju apaan sama Alex, celana udah kendor begini kalo melorot gimana? Baju kucel, mana udah bolong bolong lagi masih aja lo pakein,"

"Apaan sihh itu udah gue ikat pakek karet bekas nasi bungkus kemaren juga celananya, jadi gak mungkin melorot lagi, kalo baju biar adem, disini kan gak ada ac jadi biar gak kegerahan dianya," jawab Nauka malas, ia terlalu malas untuk melakukan aktivitas.

"Woii anak orang kaya nih, masak lo bikin mirip gembel gini, kalo Bapaknya Liat gimana?"

"Udah deh, bapaknya gak ada juga, Alex juga fine - fine aja tuh malah girang-girang aja tuh," Nauka melirik Alex yang sibuk dengan mainannya.

"Lagian gue males nyuci baju nya udah pada kotor semua yaudah gue pakein yang ada aja,"

"Lo juga sama, baju apaan tuh, hamil bukannya tambah cantik malah jadi kayak janda stress ditinggal suami, baju jamannya nenek gue juara 1 lomba lari tingkat kampung masih juga di pakek, Lo berdua udah mirip gembel tau gak? gue tebak lo pasti belum mandi kan?" Kesal Meri walaupun mereka miskin tapi ya gak gini juga kali.

"Iya gue belum mandi udah 2 hari kenapa? udahhh ah diem gue lagi males ini, mau tidur minggir-minggir, gue titip Alex gue ngantuk bye!"

"Astagfirullah, 2 hari gue gak dirumah lo udah kaya orang gila cuma gara-gara disosor singa,"

"Bacottt,"

"Hahahahahahah"

"Sini lo mer biar gue ketekin sekalian,"

"Ogah! hahahha"

Leo menghela nafas frustasi sudah 2 hari Nauka tidak ingin berbicara dengan nya, Setelah kejadian sosor menyosor Nauka tampak menjauhinya, Leo bahkan tidak disapa nya ketika mengantarkan Alex kerumah Nauka, Dengan sadis Nauka menutup pintu tanpa sepatah kata yang terucap, Leo jadi tidak konsen bekerja. Ia sudah mengirim kan pesan yang berisi permintaan maafnya. Tapi tak mendapat respon dari Nauka. Sepertinya Nauka memang Benar-benar marah, Sepertinya ia harus menemui Nauka sore nanti.

Alex dengan semangat bermain dengan mainan murah yang Nauka belikan kepadanya, Ia tak peduli dengan celana yang terikat karet dan juga baju yang bolong-bolong,bahkan wajah tampannya sudah dipenuhi dengan debu, Malangnya nasibmu nak.

Leo yang akhirnya datang pun hanya bisa menganga melihat penampilan jagoannya, Ia bahkan tidak yakin jika itu Alex anaknya,

"Alex? Ini beneran kamu sayang?"

"Daddy?? Yeye daddy datang,"

"Sayang kenapa pakek baju begini, baju tadi pagi mana?"

"Udah otor daddy, tadi Alex mamam mie teyus umpah deh," Leo menghela nafas panjang,

"Oke kalo gitu, mommy mana sayang?"

"Ada di dalam, Agi sama uncle,"

"Uncle?"

"Iya uncle eann," Fix Leo gregetan,Dengan langkah seribu ia masuk tanpa peduli diperbolehkan masuk atau tidak Didalam terpampang jelas adegan yang membuat hatinya panas, Nauka Sedang tertawa tanpa beban dengan Dean.

"Ehemm" Mendengar suara Leo Nauka dengan cepat menghentikan acara tawa bersama nya, Moodnya langsung anjlok.

"Ehemm, permisi sebentar ya kak Dean,"

"Tentu, sweetheart" Dean melirik Leo sinis, Leo membalas tak kalah sinis, Nauka yang melihat Itupun mulai kesal,

"2 menit lagi kalian masih tatap-tatapan aku jamin kalian akan jatuh cinta," Leo dan Dean begidik ngeri, Amit-amit mereka masih normal, Nauka dengan cepat melangkah ke arah dapur yang langsung di ikuti Leo.

"Om ngapain kesini?"

"Aku, aku ingin meminta maaf, kemarin aku lepas kendali,"

"Hmm, yaya sudah ku maafkan, Sekarang om pulang deh," Ketus Nauka,

"Tapi," Melihat Nauka yang melotot kepada nya mau tak mau ia harus pulang, ia tak mau Nauka semakin marah kepada nya.

"Baiklah," Leo dengan tidak ikhlas pulang ia sangat tidak rela meninggalkan Nauka dengan Dean.

♥♥♥♥♥♥

Sudah tiga hari Nauka tidak pergi ke kediaman mewah sang singa, Ia malas jika harus bertemu dengan om mesum itu, Namun tadi pagi ia mendapat telpon dari mami nya Leo untuk segera menuju kesana, Kata sang mami Leo sedang sakit sedangkan sang mami harus pergi ke acara kondangan di luar kota, Anak sakit bukannya di rawat malah ditinggal kondangan.

Sehingga mengakibatkan dirinya harus memenuhi permintaan sang mami supaya menjaga bayi singa yang mesum, Atau jangan-jangan singa mesum itu pura-pura sakit? Awas saja jika benar, Nauka akan dengan senang hati merawat sang singa hingga Benar-benar sakit beneran, Kalo perlu sampe opname sekalian.

Nauka hanya bisa menganga tak percaya, Mendengar penjelasan mami Leo yang menurut nya sangat sangat sangat tidak masuk akal. Ia sudah senang membayangkan Leo yang sedang sekarat diatas tempat tidur, Namun Apa yang Dilihatnya sangattttt jauh dari apa yang ia bayangkan, Leo sakit, SAKIT HATI PEMIRSAHHH.

Kata sang mami Leo sedang sakit hati karena sang pujaan hati sibuk berduaan dengan laki-laki lain. Ia merasa kalah saing, Sehingga ia harus bersemayam didalam kamar selama 2 hari.

Nauka yang melihat kelakuan Leo mulai jengah, Heyy ayolah seorang pria dewasa berumur 30 tahun

masih bertingkah seperti remaja yang baru putus cinta. Dengan langkah seribu Nauka menuju kamar Leo dan pemandangan yang disuguhkan pun tidak main main.

Kedua ayah dan anak tengah tidur, Leo yang terlentang dan Alex yang terlungkup diatasnya dan yang paling Penting mereka hanya memakai boxer, Nauka berasa punya anak 2, dan Fix mata Nauka tidak suci lagi Nauka melihat sekeliling nya. Baju kotor dimana-mana, botol susu berserakan dan jangan lupakan sisa makanan dimana-mana, ini yang namanya sakit? Sakit hati? Habis pesta bujang iya! Dengan malas ia mulai memungut baju dan botol dot Alex.

Sudah satu jam berlalu namun belum ada tanda tanda kehidupan dari kedua makhluk diatas tempat tidur Ia sudah lelah membersihkan kamar sang singa. Ia melangkah menuju dapur ia membutuhkan sesuatu yang bisa di makan. Berhubung semua maid sedang libur dalam rangka yang ia tidak tahu, Jadi ia harus melakukan nya sendiri.

Ini sudah jam 10 pagi namun belum ada tanda jika ayah dan anak itu akan bangun, mereka tidur seperti orang yang semalaman bergadang, ia masuk dan mulai menarik Alex dari atas tubuh Leo, namun sang anak justru menempel erat sambil memeluk erat leher Leo.

Nauka mencoba lagi, dengan hati hati ia mencoba menarik Alex kembali namun sebuah tangan kekar menarik pinggang nya yang mengakibatkan dirinya

harus berada di dalam pelukan hangat sang singa. Nauka mengerjabkan matanya bingung, ia berusaha bangkit namun tangan kekar Leo justru menahannya, Ia kalah tenaga Namun ia tak menyerah, Sampai suara serak Leo menghentikan gerakannya.

"Diamlah baby, kau akan membuat Alex bangun."

Leo melirik Alex yang masih tenang di dada kirinya, Sedangkan Nauka di sebelah kanannya, Nauka mematung, tubuhnya kaku, nafas Leo yang mengelitik di telinganya mampu membuatnya terdiam dengan rasa panas di seluruh wajahnya.

"Omm!"

"Hmmm"

"Lepass, Ketek om Bau," Leo yang mencoba untuk memejamkan matanya pun langsung melotot, Gadis ini Benar-benar pintar merusak suasana, Namun bukannya melepaskan, Leo justru makin menenggelamkan Nauka keketiaknya, Nauka terus meronta namun Leo justru terkekeh sembari menekan wajah Nauka ke ketiaknya, Hingga tidak terdengar lagi suara dan pergerakan Nauka Leo mulai panik. Apa jangan-jangan gadisnya pingsan? dan kemungkinan terburuk mati? Hell yang benar saja,

"Heii, Heii apa kau pingsan,heii baby." Tidak ada jawaban dari Nauka,Leo mulai panik ia menggeser tubuh Alex turun dari dada kiri nya, Leo mulai menguncang tubuh Nauka pelan.

"Hei bangunlah, Nauka, Jangan mati dulu heii kita bahkan belum melakukan malam pertama." Leo dan sifat mesumnya, Masih tak ada respon, Fix Leo panik ia menguncang tubuh Nauka sekali lagi dannn,

"DOOORRRRRRRR hahahahha!!" Nauka mengerjai nya, Leo sudah panik setengah mampus ternyata Nauka cuma bercanda,

"Kauu, Mengerjai ku?"

"Hehehe abiss omm jahat sih aku kan gak bisa nafas, om ketekin gitu, mana bau lagi,"

"Kalau begitu, rasakan pembalasan ku,"

Leo mengelitik Nauka tanpa ampun Ia sangat kesal gadis kecil seperti Nauka berani mengerjai nya,

"Hahahahha omm hahahha udaaahhh hahah,"

♥♥♥♥♥♥

Setelah selesai mandi Leo kebingungan mencari Alex dan Nauka, namun akhirnya ia menemukan Alex dan Nauka yang bermain di halaman belakang, Setelah kejadian dirinya terciduk oleh Alex ketika berbuat mesum terhadap Nauka, Mereka terpaksa lebih tepatnya Leo yang terpaksa melepaskan Nauka karena mendapat serangan Alex yang terus menarik rambutnya.

Dan sekarang bocah itu sedang menopoli gadisnya Alex terus menempel pada Nauka dan menatap Leo sinis ketika Leo mencoba mendekati Nauka, Ia beranggapan Leo akan membawa kabur mommy nya untuk di makan, Ia tidak rela, Nauka pun ikut menghindari Leo Alex yang

meminta tapi, ia malu setelah kejadian dimana ciduk menyiduk yang dilakukan oleh Alex bahkan ia merutuki dirinya sendiri yang tidak menolak akan ciuman Leo, Ia merasa bodoh dan canggung.

Namun, berbeda dengan Leo yang sedari tadi memasang wajah sumringah serta senyum manis menawan miliknya tak pernah ia lunturkan dari wajah bahagianya.Ia merasa seperti terlahir kembali, ketika mengingat Nauka yang tidak menolak sentuhannya. Well itu berarti satu hal bukan?Nauka sudah menerimanya, Sekarang hanya satu yang harus ia lakukan Yaitu, Memusnahkan makhluk yang bernama Dean Senyum evil tersungging di bibir seksi nya.

Setelah menidurkan Alex Nauka di tarik paksa oleh Leo, "Ikut aku, ada hal yang ingin ku bicarakan," Nauka hanya menganguk dan mengikuti Leo yang menuju ke arah sofa ruang keluarga, Leo menarik lembut tangan Nauka agar ikut duduk disampingnya, Lagi-lagi Nauka hanya mengangguk dan mengikuti keinginan Leo, efek dari ciuman Leo seperti nya mampu menjinakkan Nauka, Leo menatap Nauka lembut, Nauka yang ditatap dengan intens pun menunduk malu,

"Ke,kenapa om?"

"Please, jangan panggil aku om Nauka!"

"Jadi panggil apa dong? Mbah?"

"Stop it! Aku tidak setua itu, oke?"

"Just call my name!"

"Hmm, oke LEO!!" Leo yang mendengar Nauka memanggilnya tanpa embel-embel om pun tersenyum lebar.

"Aku ingin mengatakan sesuatu padamu baby,"

"Apaan?"

"Kau tau, aku tidak suka Melihatmu bersama laki-laki manapun selain aku dan Alex tentunya,Kau tau kenapa?"

"Hmmm, Karna om eh Leo jomblo makanya gak suka liat orang berduaan," Jawab Nauka polos,

Leo tersenyum lembut, ia meraih pinggang Nauka agar duduk pangkuan nya.Nauka kaget dan hendak turun namun spertinya tangan kekar Leo tidak mengijinkannya,

"No, baby, Because You're mine,"

"Om kesambet drakor mana?"

"Aku serius sayang, kau tau aku selalu merasa nyaman saat bersama mu, merasa kesal saat kau bertemu, berbicara bahkan melihatmu menatap pria lain. Aku tidak suka itu dan yang paling penting kau selalu membuatku on,"

Nauka mengerjabkan matanya lucu, ia tidak paham apa yang ingin Leo coba sampaikan, Leo berdercak kesal melihat Nauka yang bingung dengan ucapanya Dengan cepat Leo menyatukan bibir mereka.

Leo mencium Nauka lembut, Melepasnya ketika mereka merasa pasokan udara menipis, Leo menatap Nauka dalam,

"I love you Nauka, You're mine! Menikahlah denganku dan jadilah mommy yang sesungguhnya untuk Alex, kumohon," Nauka bingung dengan wajah yang memanas. Leo tidak tahan melihat tingkah Nauka yang menurut nya menggemaskan Dengan cepat ia mengecup pipi Nauka kilat dan berkata.

"Aku tidak menerima penolakan sayang" Nauka mendengus kesal, Kenapa Leo bertanya seolah-olah memberikan kesempatan dirinya untuk menjawab Nauka memaksa turun dari pangkuan Leo,

"Eumm seperti nya aku harus pulang eumm Leo," Nauka hanya menunduk tak berani menatap Leo Dengan langkah seribu dan tanpa persetujuan dari Leo Nauka bergegas meninggalkan kediaman mewah sang singa,

"Hosss hosss, gilaaa, itu om om keracunan drama korea mana sihh, berasa syuting bareng bang minho gue, astagfirullah! Gue juga kok mau-mau aja disosor," Nauka bergidik membayangkan kembali apa yang baru saja Leo lakukan dan katakan padanya.

"Gue curiga tuh om-om punya kepribadian ganda kayaknya,Tiba-tiba jadi manis gitu,"

"Mer, Gue mau curhat dong,"

"Gak usah, gue udah tau,"

"Hah? Serius lo?"

"Hmmm, gue udah tau kalo lo udah gak mandi seminggu, jadi gak usah Cerita lagi."

"Bukan itu, Zubaidahhh,"

"Terus apaan?"

"Gue, tadi gue syuting drakor bareng bang Minho"

"Minho mana? Minho Yang jualan nasi uduk depan?"

"Ckk, bang Lii minhio kamprett,"

"Ka?"

"Hmmm? Apaan?"

"Lo kapan sih sembuhnya? Gue kasian sama dokter yang nanganin kasus lo, Pasti gak kuat,"

"Hehehe, Tau aja lo, Dokter nya udah ngundurin diri, Dia mau bertapa buat dapatin ilmu lebih buat nyembuhin gue,"

"Udah sekarang gue serius, lo mau curhat apaan?"

"Tadi tuh gue,"

3 jam kemudian,

"Jadi gitu,"

"Hmmm Menurut analisis gue, Lo haruss,"

"Harus apaan?"

"Harus, Belajar tutorial buat malam pertama,Kan lo mau nikah beneran sama si om lo itu, hehehe,"

"Elahhh bacot, gue sunat juga lo mer,"

"Haha kan gue belum pernah di romantisin + dilamar om om Jadi mana gue tau," Nauka menghela nafas panjang,

"Hape lo bunyi tuhh,"

"Hmm iya,"

Kak Dean is calling,

"Kak Dean, gue angkat dulu ya"

"Iya deh, gue mau makan dulu,"

"Halo kak?"

♥♥♥♥♥♥

Setelah merasa rapi dengan penampilannya, Nauka akhirnya pergi menuju kafe yang Dean pilihkan untuk mereka bertemu, Sementara di tempat lain Dean gugup ia tidak tau apakah Nauka akan menerima nya atau tidak, Ini sangat sulit, Dean yang masih sibuk dengan pikiran nya sendiri pun dikagetkan dengan kedatangan Nauka,

"Hai kak,"

"Ohh hai Nauka, duduk lah" Setelah memesan minuman akhirnya Dean memutuskan untuk berbicara serius dengan Nauka, Sekali lagi ini sangat sulit bagi nya untuk mengungkapkan semuanya pada Nauka.

"Nauka, kaka mau ngomong sesuatu sama kamu, dan ini sangat lah penting untuk kita berdua, Kakak harap kamu bisa menerima kakak," Dean deg degan, Nauka di buat bingung, apaan lagi nih, tadi Leo sekarang Dean susah emang kalo jadi orang cantikk,

"Kakak mau ngomong apa emang nya?"

"Sebenarnya kakak," Terasa sangat sulit untuk Dean memberitahukan apa yang sebenarnya ia ingin katakan.

"Sebernarnya, Sebenarnya kaka," Aduhh, Dean kehabisan word-word ini mah,

"Kakak mau ngomong apa sih?Kok kayanya ribet amat," Sekali lagi Dean menghela nafas panjang sebelum akhirnya ia mengeluarkan kata-kata yang mungkin membuat Nauka kaget. Apapun yang terjadi ia harus bisa! Dean meraih tangan Nauka dan di genggamnya erat. "sebenarnya kaka itu sssss,"

"Ehemmm," Nauka dan Dean mendongak melihat siapa yang berdiri tegak di samping mereka, Leo menatap tajam keduanya Ia menarik tangan Nauka agar berdiri disampingnya, dan merangkul mesra pinggang kecil Nauka. Sekali lagi Leo menatap tajam Dean sebelum berbalik dan pergi dari hadapan Dean. Meninggalkan Dean yang mencak mencak sendiri, Ia merutuki dirinya sendiri yang tidak bisa mengungkapkan semuanya dengan cepat kan kampret.

Setelah kegagalan kemarin, Dean memustuskan untuk bertemu kembali hari ini, Ia sudah mengirimkan pesan pada Nauka untuk menemuinya di kafe kemarin. Fix hari ini harus jadi pokoknya,

Nauka bingung mencari alasan apa untuk mengelabui Leo agar bisa pergi menemui Dean, Ia sangat penasaran apa yang ingin Dean sampaikan padanya,.

Sepertinya sangat penting, Leo yang melihat Nauka gelisah akhirnya bertanya,

"Ada apa baby? Kau terlihat gelisah,"

"Ohh ituu, eumm, Merii! Ahh iya Meri mengajakku untuk pergi bersama dengannya, Sebentar, Eumm, jadi aku pulang dulu ya, Hehe daaaa," Nauka dengan cepat melangkah keluar dari kediaman singa, Meninggalkan Leo dan Alex yang keheranan melihat tingkah lakunya yang aneh,

"Kenapa dengan mommy mu? Tingkahnya sedikit mencurigakan," Leo bertanya kepada Alex yang dijawab dengan kerutan lucu yang hadir di kening singa kecil tersebut. Well sepertinya Alex setuju dengan Leo, Nauka bergegas pergi ke tempat Dean menunggu nya,

"Kak Dean"

"Akhirnya kau sampai juga, duduklah," Dean melihat sekeliling nya, lalu bertanya kepada Nauka.

"Eumm makhluk itu tidak mengikuti mu kan?" Nauka bingung, makhluk apa yang di maksud Dean, apakah makhluk halus? Atau makhluk kasar?

"Makhluk?"

"Iya makhluk yang selalu mengekori mu,"

Nauka makin bingung, Setaunya dia tidak di ikuti makhluk manapun, Mbak kunti yang kemarin ingin ikut denganya pun sudah ia singkirkan ke pohon beringin terdekat, Jadi ia jamin kalo dirinya bersih tanpa makhluk sejenis mbak kunti atau pun mas gundo dan

juga tuyul yang mengaku ngaku sebagai anaknya sudah ia kirimkan ke panti asuhan khusus tuyul yang akan diadopsi oleh dukun setempat, Dean yang melihat Nauka kebingungan akhirnya menjelaskan,

"Pria yang membawamu kemarin, aku bahkan malas mengingat namanya,"

"Ohhh om Leo maksud kaka?"

"Ohh namanya singa ternyata. "

"Baiklah, Kaka ingin bertanya terlebih dahulu, apakah kalian, Eumm maksud kaka kamu dan makhluk singa itu menjalin hubungan?" Dean bertanya dengan was-was, Mendadak wajah Nauka memerah,

"Om, Maksud aku Leo, dia melamar ku kemarin," Jawab Nauka malu-malu,

Dean begitu shock mendengar perkataan Nauka, Ia masih mengira hubungan yang mereka jalin hanya sebatas pasangan kekasih, ternyata singa tua itu sudah gerak cepat, Dengan menahan emosi, Dean melanjutkan pertanyaan nya,

"Lalu, apakah kamu sudah menerima nya?" Nauka mendengus kecil,

"Dia bahkan tidak memberiku hak untuk menjawab" Fix Dean marah permirsah, Tapi tenang saja, Masih banyak cara untuk memisahkan mereka bukan? Heii dia yang lebih berhak menentukan siapa yang pantas untuk Nauka.

♥♥♥♥♥♥

Leo yang penasaran dengan gelagat aneh Nauka pun, memutuskan untuk pergi mengecek rumah Nauka apakah benar atau tidak, namun melihat Meri yang sedang berjoget dangdut ria di teras rumah dengan headset yang tersumpal di telinganya, membuat Leo mengeraskan rahang kokohnya.

Dengan cepat Leo mengecek smartfhone nya, Lalu mencoba menghubungi Nauka namun setelah 5 kali percobaan dan Nauka masih belum mengangkat telpon darinya, Ia memutuskan menghubungi seseorang.

"Lacak keberadaan nomor yang kukirim tadi, aku mau hasilnya dalam 5 menit" Setelah mendapat info keberadaan Nauka, Leo menancap gass menuju dimana keberadaan Nauka, Ia sungguh marah mendengar Nauka pergi ketempat kemarin dimana ia menemui Dean, Lihat saja gadis kecil itu, Leo akan membuatnya kapok dan tidak akan berani membohongi dirinya lagi.

"Jadi kakak ingin bilang apa?"

"Ohh ituu," Dean memengang dan mengelus tangan Nauka lembut, sebelum melanjutkan perkataan nya,

"Kakak sebenarnya sayang sama kam,"

Buuuggghh, sebelum kalimat Dean berakhir dirinya suah tersungkur dilantai dengan lebam yang bersarang manis di wajah tampannya, Sontak kejadian tersebut mampu menarik perhatian dari pengunjung

kafe, Nauka yang melihat bagaimana Dean tersungkur jatuh kelantai pun kaget dan tidak mampu berkata-kata.

Dean yang tidak terima pun mulai membalas hantaman Leo, Well keduanya akhirnya babak belur akibat adu jotos yang mereka lakukan. Nauka yang melihat Dean yang mulai terpojok pun, dengan cepat menarik Leo yang berada diatas Dean yang siap melayangkan tinjunya, setelah berhasil menghentikan serangan Leo akhirnya Nauka menghampiri Dean yang keadaanya mengenaskan.

"Kak, kakak gak apa-apa, ya ampunn,"

Nauka panik melihat keadaan Dean yang penuh luka lebam, Ia tidak tau ia merasa ada perasaan aneh melihat Dean yang kesakitan. Dean hanya mampu memberikan senyum menenangkan, bahwa ia baik-baik saja.

Leo yang melihat sikap peduli Nauka pun tidak terima, Leo merasa Nauka lebih mementingkan Dean dari pada dirinya, Ini tidak bisa dibiarkan, Dengan cepat Leo menarik dan memanggul Nauka layaknya karung beras di bahu kokoh nya, Nauka yang merasa tidak terima lalu berteriak meminta diturunkan. Tak lupa tangan kecilnya memukul punggung Leo yang berjalan menjauhi Dean yang terlihat mengenaskan,

"Omm lepasinnn, Kasian kak Dean babak belur gitu, Iss lepasinn"

"Plaakk" Leo menampar pantat indah Nauka, didepan banyak orang yang jelas membuat Nauka dan pengunjung kafe menganga lebar.

"Diam!! Beraninya kau membohongi ku demi menemui pria sialan itu," Leo mengetatkan rahangnya, Mengingat kembali Nauka yang sudah membohongi dirinya demi menemui Dean.

"Tapi,"

"Sepertinya Alex akan cepat mempunyai adik jika kau terus bersikap seperti ini sayang!" Leo tersenyum mengerikan,

"Aaaaaaaa gak mauuu!!!!"

Nauka merasa dirinya pusing tujuh keliling, Leo terus membawanya tanpa berniat menurunkan dirinya, Leo terus berjalan dengan cepat menuju kamarnya, para pelayan yang melihat kejadian itu tak berani mendekat, bahkan sang mami hanya mampu mematung melihat aura gelap yang Leo keluarkan, wajah tampannya mengeras dan begitu tak bersahabat, Setelah menutup pintu tak lupa untuk menguncinya. Leo melempar Nauka ke atas tempat Tidur mewahnya, Nauka Meringis pelan, ia merasa pusing dan mu al, namun sepertinya Leo tak menyadari hal itu,

"Le,Leo, aku pusing,"

"No,no! Baby, kau ingin membohongi ku lagi hmm?"

"Ttidakk aku, serius! Maafkan aku aku tidak bermaksud membohongi mu," Leo terus menatap Nauka yang berada dibawahnya,

"Tidak bermaksud, katamu?Kau sengaja menemui laki-laki sialan itu dibelakangku kan?Aku tidak Suka milikku disentuh orang lain dan juga berbohong padaku,kau harus dihukum!" Leo semakin menakutkan dimata Nauka,

"Tttidak mau!, akku ha hanya penasaran apa yang ingin kak Dean sampaikan, Akkuuu" Suara Nauka semakin tercekat melihat tatapan mematikan Leo. Ia tidak pernah mengira bahwa Leo bisa semengerikan ini,

"Bukankah sudah jelas jika ia ingin merebut mu dariku! Dan kau masih penasaran? Hah!! Kau sengaja ingin dia menyatakan perasaannya padamu dan kau akan lebih memilih nya begitu?Kau akan meninggalkan ku dan Alex? Begitu?"

Nauka diam bukan benar apa yang Leo tuduhkan padanya hanya saja ia terlalu takut sekarang bahkan suaranya mulai terhenti ditenggorokannya Leo yang melihat Nauka hanya diam pun geram,

"JAWAB AKU SIALAN!!" Nauka tersentak saat Leo membentaknya dengan kasar,

"Bu, bukan begitu hikss,aku hikss," Nauka tak mampu melanjutkan kalimatnya, Ia sudah menangis sambil menutupi wajahnya dengan kedua tangan kecilnya.

"Diam dan berhenti menangis!! Aku tidak akan luluh dengan tangisan mu itu!!" Leo tak memperdulikan tangisan Nauka, ia memegang kedua tangan Nauka yang Nauka pakai untuk menutupi wajahnya, Dan meletakkannya diatas kepala Nauka ia terus menahan tangan Nauka yang berusaha berontak,

"Hikss lepass, Lepaskan akkhuu huhuhu,"

"Berhenti, Hikss jahatt, Leeoo hikss, lepass."

Nauka terus menggeliat tak terima, Leo yang tak merasa terganggu dengan teriakan dan perlawanan Nauka pun melanjutkan kan permainannya, Hingga ia tak merasakan lagi pemberontakan Nauka baru ia menghentikan permainannya di leher Nauka, Leo yang melihat Nauka yang diam tak melawan lagi dengan mata tertutup pun mulai panik,

"Heii sayang, bangun heii, Ini tidak lucu, Heii! Kau tidak mengerjaiku lagi kan? Heiii!!"

"SIAL!!" Leo mengupat melihat Nauka yang sepertinya Benar-benar pingsan,

Brrraaakkkk!!!! Leo yang masih berada di atas Nauka pun tertarik kebelakang dan merasa hantaman yang kuat di wajah dan perut nya,

"Brengsek!! Apa yang kau lakukan padanya hah?"

Dean terus memukul Leo dengan brutal ia tidak terima Nauka diperlakukan seperti itu oleh Leo. Dean tak berhenti ia terus memukul Leo sampai Leo tak berkutik dibuatnya, Dean yang melihat Leo yang sudah terkapar

dilantai, lalu menghampiri Nauka yang pingsan dan mulai menggendong Nauka, Ia membawa Nauka yang tak sadarkan diri menjauh dari kediaman Leo,

Setelah beberapa jam Nauka pingsan akhirnya Nauka mulai mengerjabkan mata indahnya,. Nauka Meringis pelan merasakan pusing yang berbeda,

"Kau sudah sadar sweetheart?"

"Kak Dean? Kak Dean kok disini, ini dimana?" Nauka bingung, terakhir kali ia masih di kamar Leo, kenapa tiba-tiba disini,

"Ini rumah ku sweety, aku menyelamatkan mu dari terkaman singa jantan buas yang kelaparan," Nauka memperhatikan Dean yang terlihat emosi saat membicarakan Leo.

"Eumm, Makasih kak, tapi kayaknya aku harus pulang deh kak,"

"Tidak!! Kau tidak akan pernah bisa keluar dari rumah ini tanpa seizinku, ingat itu!!"

Dean tidak akan membiarkan Nauka keluar dari rumah nya,Ia tidak ingin Nauka kembali kepada singa mesum itu.

"Kenapa? Kakak gak punya hak untuk ngelarang aku, itu semua bukan urusan kak Dean!" Nauka kesal mendengar nada perintah dan larangan Dean,

"Tentu saja itu semua urusannku," Nauka yang mendengar itupun mengerutkan keningnya,

"Apa maksud kakak? Aku bukan siapa-siapanya kak Dean jadi kakak gak ada urusannya sama aku, Aku mau pulang!!"

Nauka mulai turun dari ranjang dan mulai berjalan menjauhi Dean, Dengan cepat Dean menghentikan Nauka.

"Apa kau tuli hah? Sudah kubilang untuk tidak pergi dari sini!!" Dean menatap tajam Nauka yang menciut takut dengan bentakan Dean, Kenapa ia harus terjebak dalam situasi dan kondisi seperti ini,

♥♥♥♥♥♥

Leo yang saat ini sedang Meringis ketika sang mami menekan sadis semua lebam yang ada di seluruh wajah tampannya,

"Kan mami udah bilang jangan apa-apain anak orang Leoo, Jadi ginikan akibatnya Nih, nih, nih sakit gak?"

"Aw, Awww sakit mi!!"

"Alah gini aja sakit, mau nya kan kamu patah tulang kek, apa kek biar masuk rumah sakit biar kek di novel-novel itu loh, Biar keren dikit," Leo yang mendengar celotehan sang mami hanya mampu Meringis,

"Ini bukan film mami!!"

"Alah itung-itung mami nonton drama gratis, Ehh tapi oppa yang hajar kamu ganteng juga, kamu punya no WA nya gak? Instagram nya? Atau apa kek hehehe,

Mami mau minta tandatangan nya, sekalian poto gitu loh Leo, Hehe kamu punya gak?" Leo yang mendengar ciutan maminya yang semakin aneh pun jadi semakin kesal,Ia merogoh kantong celananya dan mengambil ponsel mahal miliknya, dan langsung mendial nomor,

"Halooo!! PAPI? Mami genit sama brondong pi!!"

Ratu rimba yang mendengar anaknya sedang mengadu pun, Semakin menekan luka Leo dengan sapu tangan yang ia gunakan untuk membersihkan luka Leo sebelum nya,

"Aww!! Papi mami siksa aku pii, karna ngadu sama papi! Papi cepet pulang, mami tadi minta no wa sama ig brondong itu pi!!!"

"Dasar anak kurang ajar!! Kamu fitnah mami,"

"Gak pi Leo gak boong, Cepet pulang pokoknya!!"

Tut, Tut, Tut,

Leo menyeringai puas melihat sambungan telepon yang dimatikan sepihak oleh sang papi. Ia berani bertaruh jika sang papi sedang dalam perjalanan untuk mengurung sang mami di kamar, Hahaha Leo tertawa sadis dalam batinnya Namun sepertinya kesenangan nya tak bertahan lama,

"Aaaawww mamiii sakittt, Aw aw aw!!!"

Dengan sadis sang mami terus menyiksa Leo yang berani mengadu, Alex yang melihat tingkah nenek dan daddy nya pun menggelengkan kepalanya lucu.

"Grandnyy, Daddy, Grandpy datang!!!"

Sontak keduanya menghentikan acara unfaedah mereka, Leo yang melihat aura papinya menggelap pun mulai bangkit dan menggendong Alex lalu berlari kearah kamarnya, meninggalkan sang mami yang ingin ikut melarikan diri namun sepertinya sang mami kalah cepat,

"Mau kemana hemm?"

"Ehh papi, heheheh mau ke kamar mandi pi kebelet, iya kebelet mami, Hehe"

"Ohh begitu," Sang suami mengangukkan kepalanya tanda mengerti,

"Hehehe iya pi, mami duluan ya hehe," Sang mami mau melangkah pergi namun tangan sang suani masih mencekal dirinya untuk beranjak,

"Ayo, papi anterin!" Sang papi berkata santai dan tak lupa menampilkan smirk nya, fix ini semua gara-gara anaknya yang kampret itu,

"LEEEEOOOOOOOOOOOO! Mami masukin juga kamu keperut lagi yaaaa!!"

"Sudahh! Ayo, Biar aku saja yang masuk!!"

Part 8

Nauka terus memohon agar diizinkan pulang oleh Dean, namun sepertinya Dean tidak luluh dengan bujuk rayu Nauka,

"Kak, aku mau pulang, nanti Meri nyariin,"

"Tidak!"

"Kak, kalo Alex nangis nyari aku gimana,"

"Itu bukan urusan mu, Dia bukan anak mu kan?"

"Tapii"

"Tidak ada tapi-tapian!! cukup diam saja di kamar ini jika tidak ingin aku mengikat mu" Nauka membuang muka, matanya memanas siap memuntahkan cairan bening miliknya,

"Jahat!" Nauka tidak menghiraukan Dean, ia mengambil selimut tebal dan menyelimuti dirinya sendiri sebatas leher, Dean yang melihat Nauka pun mulai mendekat dan naik keatas tempat tidur, dia memeluk Nauka dan mencium kening Nauka lembut.

"Maafkan aku sweetheart, ini semua demi kebaikanmu, aku tidak suka melihatmu berdekatan dengan nya," Nauka tidak menjawab, ia memilih untuk menyusupkan kepalanya kedada bidang nan nyaman milik Dean, Menghirup aroma khas Dean yang segar dan maskulin, Dean mengelus puncak kepala Nauka dan

terus mencium kening Nauka dengan sayang, Disisi lain Leo terus mengupat ketika tidak mendapati Nauka di rumahnya,Bahkan Meri pun tidak mengetahui keberadaan Nauka dimana,

Dari kemarin Nauka tidak mengirimkan pesan sama sekali telpon dari Leo pun tidak diangkat nya, Leo panik konsentrasi pecah mendengar pekikan heboh Meri yang mengetahui bahwa sahabat anehnya hilang entah kemana,

"Jika kau tidak bisa diam, kita tidak akan bisa menemukan Nauka, aku sudah lelah Mendengar kehebohanmu,"

"Plis deh pak Leo, Nauka itu sahabat saya dari masa tali pusat kita belum kering jadi, wajar dong kalo saya tuh khawatir,"

Leo tidak menjawab lagi ia menelpon seseorang untuk memindahkan Meri dari mobilnya ia tidak bisa mencari Nauka jika terus diganggu oleh suara cempreng Meri, Setelah memindahkan Meri ke mobil lain Leo melanjutkan perjalanan nya menusuri tempat yang kemungkinan terdapat Nauka, Setelah seharian mencari masih belum menemukan titik terang mengenai Nauka, Leo bahkan sudah menyusuri dan menyuruh anak buahnya untuk melacak keberadaan Nauka, Namun tetap saja hasilnya nihil.

"Sialann!!!" Leo memukul stir mobil nya, Leo akan menghajar laki-laki sialan itu, Beraninya membawa Nauka menjauh darinya,

♥♥♥♥♥♥

Nauka menatap keluar jendela kamar yang ditempati nya, Ia merasa bosan, Ia melihat jam, Pukul 4 sore, berarti sudah 3 jam Dean pergi, Ia mulai beranjak dan mencoba membuka pintu kamar,

Clek! "Tidak dikunci" Batin Nauka bersorak girang, dengan cepat ia berjalan melihat keadaan rumah Dean yang ternyata cukup besar, namun sepertinya tidak ada orang lain, hanya ada mereka berdua dirumah, Bahkan pelayan pun tidak ada, Nauka akhirnya menemukan dapur setelah kesana kesini mencari, Dengan cepat ia membuka kulkas yang terlihat seakan melambai kearahnya, Dan benar saja, Isinya beeeuhhhh, Lengkap, Mulai dari cake, makanan ringan seperti snack, coklat dan juga buah-buahan tersedia lengkap.

Nauka sibuk menikmati makanan serta tontonan nga sehingga tak menyadari jika Dean sudah pulang sejak 10 menit yang lalu dan terus memperhatikannya, Dean terseyum kecil sebelum melangkah mendekat kepada Nauka,

"Hmmm, Kau keluar dari kamarmu tanpa seizinku sweety? Nauka yang kaget pun langsung cengengesan, "Hehehe abis kak Dean lama sih, aku kan bosan jadi

keluar deh hehehe"Dean mengangguk kan kepalanya tanda mengerti,

"Kakak bawa pulang apa?" Nauka melirik berbagai kantong belanja yang Dean bawa pulang,

"Ini semua perlengkapan mu sweety, Baju dan lainnya, kamu pasti membutuhkan nya selama tinggal disini,"

"Tapi kak, aku pengen pulang," Nauka kembali merengek, Namun jawaban Dean tetap sama,

"Tidak untuk saat ini sayang, lagi pula ini rumahmu juga" Nauka menghembuskan nafas pasrah mendengar jawaban Dean

Sudah hampir satu minggu Nauka berada di rumah Dean, sebenarnya ia sudah sangat bosan, tapi Dean selalu melarang nya untuk keluar rumah, ia tidak pernah berhasil waktu mencoba kabur dari kediaman Dean, namun kali ini harus berhasil pikirnya, Nauka sudah memperhatikan seluruh bagian rumah yang bisa ia lewati dengan mudah dan tanpa bisa diketahui oleh Dean, Ia harus nekat ia sangat Merindukan bocah lucu dan tampan yang selalu memanggilnya momny, Ia sangat Merindukan Alex dan Leo tentunya, Nauka mulai menjalankan mission impossibelll, ia keluar dari pintu belakang dan langsung ngacir ke gerbang depan,

"Gilaa, ini gerbang apa benteng belanda? Kokoh bener, tinggi lagi kalo gue panjat bisa gak ya?"

Nauka mulai mencoba memanjat dan apa yang terjadi? "hahaha ilmu dari mbah monyet gak sia-sia juga, Tapi gimana cara turunnya ini, Kalo gue loncat kira-kira berapa tulang gue yang bakalan patah yah?"

Nauka makin puyeng kalo gini, Ini dimana sih, Kok aku gak kenal ya sama jalannya, tadi udah untung ditolongin pak satpam turunnya, jadi ceritanya tuh Nauka kepergok sama pak satpam dikira maling, Nah berhubung Nauka pinter nya gak ketulungan dia ngaku mau nolongin anak kucing yang kejebak diatas pagar.

Setelah menolong kucing sekarang Nauka yang terjebak diatas, Pas ditanya anak kucingnya mana sama pak satpam, Nauka bilang kalo anak kucingnya udah dijemput duluan sama mak nya, beruntung pak satpam percaya dan mau membantu Nauka turun, Nauka terus berjalan tanpa memperhatikan kedepan ia terus melihat kesamping dan ke kanan, Hingga..

Brruukkk

"Auwww!!"

"Nauka!!!"

"Loh, om LEOOOO!!!" Nauka langsung meloncat kearah Leo memeluk Leo erat,

"Ya ampunn akhirnya aku ketemu sama Leo, Liat nih aku udah mirip gembel gini gara-gara mau ketemu sama Leo," Nauka terus memeluk Leo tanpa memperdulikan raut wajah Leo yang seperti shock berat,

"Sayang ini kamu kan?" Leo bertanya seolah-olah yang ia lihat bukanlah hal nyata, Nauka mendongak, langsung mencubit perut Leo,

"Kalo bukan aku siapa lagi? Setan? Atau mbak-mbak girang?"

"Aw! Sakit baby, kemana saja hemm aku Merindukanmu," Leo memeluk Nauka erat tak lupa memberikan kecupan di seluruh wajah Nauka. Satu minggu ia mencari Nauka tidak membuahkan hasil.

Dan sekarang Nauka di depannya, Leo terus menggiring Nauka agar masuk kedalam mobil,

"Alex mana??"

"Ada dirumah, dia terus menangis karna kamu gak datang seminggu ini," Nauka menunduk sedih, Leo yang melihat itu pun mulai menenangkan Nauka,

"It's ok, sekarang kita pulang ya," Nauka mengangukkan kepalanya, ia lelah telah berjalan jauh,

Leo melirik Nauka kemudian berdehem, "heumm baby, kamu kemana aja seminggu ini? Meri bahkan sampai mengadakan pesta kehilanganmu,"

"Hehehe, aku dikurung sama kak Dean, katanya gak bole kemana-mana, ini aja aku kabur"

"APAAA? brengsek!!"

Sementara di rumah Dean sedang mencari Nauka yang tiba-tiba menghilang "dasar anak itu, keras kepala sekali! Sudah kukatakan untuk tidak pergi," Dean membiarkan Nauka untuk sementara ini, Setelah itu ia

jamin, Leo harus berhadapan dengannya terlebih dahulu jika ingin memiliki Nauka.

Alex yang mendapati Nauka pulang bersama sang daddy pun menangis histeris ia meronta mencoba turun dari pangkuan pengasuh yang sengaja Leo pekerjaan untuk Alex, dengan langkah tertatih Alex mencoba berlari mendekati Nauka yang juga melebarkan langkah kakinya untuk segera meraup tubuh kecil Alex, Alex terus memeluk nya erat sembari menggumam kan kata yang mampu membuat hati Nauka berdenyut sakit,

"Huaaa, momm huhuuu hiks angan pelgi, hikss Alex au mommy, Huhuu hikss Alex anji gak akal agi, Angan pelgi mommy, huhuuu"

"Sssttt udah, mommy gak pergi kok, Alex jangan nangis lagi oke," Alex menggeleng dalam pelukan Nauka iya takut Nauka membohongi nya,

"Hikss hikks mommy angan boong Alex dak cuka, huhuuu," Nauka menatap Leo yang juga menatapnya Nauka mengharap Leo mau membantu nya namun apa yang Leo ucapkan mampu membuatnya menyesal karna menuruti Dean,

"Aku tidak bisa membujuknya, Alex tidak percaya dan dia juga tidak mau makan apapun seminggu ini karna Alex terus menangis memanggilmu, bahkan mami sampai menangis melihat Alex yang semakin kurus,"

"Sssttt sudahh baby, mommy tidak akan pergi lagi, mommy janji, jangan nangis lagi ya," Nauka sungguh

merasa bersalah melihat keadaan Alex saat ini, Bobot pria kecil itu tampak turun, pipi, hidung serta mata bulatnya memerah karna terlalu lama menangis,

Alex menatap Nauka dengan bersimbah air mata, Dan jangan lupakan ingus yang meleleh, Nauka tersenyum lembut sambil membawa tubuh kecil itu masuk ke dalam kamar miliknya, Nauka mulai membersihkah Alex dengan tissu basah khusus bayi.

Setelah selesai ia melanjutkan menggendong Alex menuju dapur dan membuat bubur untuk singa kecil yang tampak lemah tak bertenaga dalam gendongannya, Leo yang memperhatikan Nauka pun tersenyum lembut, Ia Benar-benar merasa beruntung bisa bertemu dengan Nauka, sang mami yang mendapati Nauka sudah kembali pun tak kalah histeris,

"Ya ampunn, Nauka kemana aja sayang, Leo capek nyariin kamu gak ketemu-ketemu, kamu ngumpet dimana sih? Tau gak Leo bahkan sampe opname di rs gegara muntah mencret mikirin kamu, keren banget sih kamu,Tapi besok besok kalo mau pergi jangan lupa bawa Alex ya, kasian dia nangis terus," Leo mendelik tak percaya tega sekali ibunya memfitnah nya,

"Mi aku gak masuk RS mi gegara muntah apalagi mencret mi, gak elit banget," Leo membantah tuduhan hina yang maminya sematkan ke dirinya,

"Elehh, gak usah malu buat ngaku, ehh tapi, oppa yang kemaren bawa kamu siapa sih? mami takjub tau,

ganteng banget, seger nih mata liatnya, Mami jadi kepo, punya no wa gak? kalo gak ada alamat rumahnya juga bole deh gak papa ntar mami samperin, tapi jangan bilang-bilang papi ya, hehe jangan kayak orang itu,"

Sang mami melirik sinis kearah Leo, Leo yang dilirik maminya pun berdehem membuang muka, Malas meladeni maminya,

"Tapi kamu gak apa-apa kan sayang? Mami Beneran khawatir sama kamu,"

"Gak papa mi kak Dean baik kok orang nya," Nauka tersenyum, namun tidak dengan Leo ia mendengus,

"Cihh baik apanya."

Nauka pulang kerumahnya, tentu saja diekori Alex dan juga Leo tentunya, Meri yang melihat kedatangan Nauka pun,

"Ehemmmm, Hemmm orang hilang akhirnya ditemukan dalam keadaan sehat walafiat" Sindiran Meri justru membuat Nauka cengengesan,

"Hehe sirik aja lu gue hilang bareng oppa ganteng," Leo mendelik tak suka kearah Nauka,

"Kenapa balik lagi? Udah sembuh amnesia lo? Udah tau jalan pulang? Tersesat di alam mana lu? Gue mau aja ngadain tahlilan 7 harian buat lo,"

"Ehh, kalo ngomong suka bikin tangan gue gatel pengen jorokin lo ke sarang werewolf," Nauka melangkah masuk tanpa memperdulikan Meri yang kesal,

"Alex duduk disini bareng daddy dulu ya mommy mau mandi dulu" Alex menggeleng, ia tidak mau ditinggal Nauka lagi,

"Bentar aja ya, mommy bau nih kalo gak mandi,"

"No mommy," Nauka menghela nafas sembari menatap Leo memohon untuk membantu nya membujuk Alex,

"Apa? Kamu Gak mandi tetep wangi kok, sini aku cium kalo gak percaya," Leo tersenyum mesum,

Nauka bergidik ngeri, "Dasar om-om mesum!" Nauka akhirnya mengajak Alex ikut mandi bersamanya, Meninggalkan Leo yang mendengus melihat Alex yang tersenyum lebar kearahnya, Lagi lagi Alex menang banyak,

"Ka, itu calon laki lo kasian temenin gih,"

"Justin bieber maksud lo?" Meri menatap jengah Nauka,

"Itu loh bapak tuh bocah," Meri menunjuk kearah Alex yang sedari tadi nemplok di dada nya,

"Ohh biarin aja, nanti mati sendiri,"

"Ehh buset kalo ngomong sadis bener,beneran mati, nangis kejer lo,"

"Hehehe,"

"Udahh suruh pulang kalo gak gue mau dangdutan gak bisa gegara ada calon lo,"

"Alah, sok dangdutan suara kayak kodok kawin aja lo sok sok-an,"

"Ehh lo,"

"Huaaaaa hiksss mommy!!!!" Sepertinya Nauka tidak sadar jika dirinya menyebut kodok yang membuat Alex histeris,

"Ehh ehh gak ada kok baby, mommy cuma bercanda tadi hehe, cup cup,"

"Hayoo lo, Bikin nangis anak orang, Hahahah"

"Ehh kampret diem lo," Setelah menenangkan Alex yang histeris mendengar kata kodok, Nauka menghembuskan nafas lega melihat Alex yang sudah tertidur pulas, Meri sudah melarikan diri dengan alasan kerja,

"Om!" Leo menatap tajam Nauka yang kembali memanggil nya om,

"Ehh Leo hehe lupa, pulang gih,aku mau semedi dulu,"

"Tidak mau!"

"Leo gak kerja?"

"Gak!" Nauka mengerutkan keningnya,

"Cuek amat pak" Leo melirik Nauka sekilas, tidak sadarkah Nauka jika singa besarnya ingin dimanja, bukan hanya Alex saja yang butuh perhatian dia juga. Malah disuruh pulang, Ingin Leo mengurung Nauka dikamar, namun ia masih SEDIKIT waras, Ia sungguh tak tahan.

Dengan cepat Leo meraih pinggang kecil Nauka dan mendudukkannya diatas pangkuannya, Nauka kaget,

belum sempat Nauka protes Leo sudah membungkam Nauka dengan ciuman mautnya, Nauka mendelik kearah Leo yang dibalas senyum mesum miliknya,Nauka mencubit perut keras Leo dengan ganas,

"Dasar singa mesumm!!!!"

"Hahahaha, aw hahahaauw sakit sayang," Lagi-lagi mereka melupakan Alex yang tertidur pulas,

♥♥♥♥♥♥

Saat ini Nauka tengah sibuk membuat sarapan buat dua singa yang tengah menatapnya kelaparan, Tentu saja kelaparan singa kecil dan singa besar itu mempunyai makna yang berbeda, Jika sang singa kecil menatap kelaparan kearah makanan yang dibuat Nauka, Berbeda dengan singa besar yang menatap Nauka dengan rasa kelaparan yang mempunyai arti lain, Nauka tidak menyadari tatapan mesum dari Leo, Ia justru asik mengoceh dengan Alex yang sedari tadi menanyakan kapan makanannya akan matang,

Saat ini Nauka sedang berada di kediaman sang singa, setelah mendapat panggilan dari ratu rimba yang meminta ia untuk menginap beberapa hari karna dirinya dan sang suami harus keluar negeri. Mami nya Leo meminta Nauka untuk menjaga Alex secara penuh, Kesempatan ini tentu tak di sia siakan oleh Leo, dengan santai nya ia mengeluh sakit dan tidak bisa pergi ke kantornya, Nauka yang semula sedikit curiga pun

akhirnya luluh dengan akting Leo yang mampu menipu Nauka,

Alex yang mengetahui rencana daddynya pun ikut melancarkan aksi menangisnya, Mereka berupaya membuat Nauka mencurahkan perhatian lebih kepada mereka, Nauka dengan kualahan mencoba merawat Leo yang sedang sakit dan Alex yang tak ingin jauh darinya,

Setelah menidurkan Alex Nauka beranjak menuju kamar Leo ia ingin meMeriksa kembali keadaan Leo, ia cemas tak biasanya pria gagah itu sakit seperti ini, Nauka mengecek suhu tubuh Leo, namun siapa sangka sang singa justru menarik tangan Nauka agar jatuh menimpa dirinya,

"Leo, Lepasssh"

"Biarkan seperti ini dulu sebentar,"

"Leoo!!! Lepassh!" Nauka terus meronta,

"Oke oke maafkan aku," Leo memindahkan posisi Nauka agar berbaring di sampingnya,

"Jadi, kapan kita akan menikah?" Nauka yang ditanya seperti itu pun menunduk malu,

"Aku, Tidak tau,"

"Kenapa hmmm? Bukankah semuanya sudah beres hanya menunggu persetujuanmu saja sayang,"

"Tidakk bisa semudah itu Leo,aku,"

"Kenapa? Jika masalah keluarga, Bukankah dirimu sebatang kara, Mami dan papi pasti sangat setuju,jadi apalagi yang meragukanmu," Leo mencium kening

Nauka lembut, ia berusaha meyakinkan Nauka bahwa dirinya tulus mencintai gadis disampingnya ini,

"Tidak untuk saat ini,aku masih butuh waktu, "

Sejujurnya bukan waktu yang dibutuhkan oleh Nauka, Ia sedikit ragu dengan Leo dan dirinya, Ia meragukan Leo apakah Leo tulus mempunyai rasa cinta kepadanya atau hanya karna Alex dan nafsu semata, Ia juga ragu akan dirinya sendiri, Apakah rasa yang ada saat ini hanya rasa sementara yang ada karna terbiasa akan kehadiran dan pesona Leo, ia memang bodoh dalam segala hal, termasuk dalam percintaan, Ia tak pernah menjalin hubungan dengan laki-laki usia matang sebelumnya,

Ia tau jika pernikahan bukanlah suatu permainan yang bisa dimainkan, Ia tidak ingin suatu saat ia mengalami perceraian seperti orang tuanya dulu, Ia tidak ingin kelak anak-anak nya ikut menjadi korban akan keputusan gegabahnya saat ini, Ia hanya perlu bukti agar ia bisa yakin dengan keputusan yang akan diambil,

Saat ini Nauka dan Meri sedang berada di halaman belakang kediaman Leo, ia tengah memperhatikan Alex yang sedang bermain bersama kelinci yang Leo belikan dua hari yang lalu, Saat ini Leo sedang berada diruang kerjanya, sebelum kegaduhan darinluar menyita perhatian nya,

"Loh kak Dean kok disini?" Nauka merasa heran, kenapa Dean bisa ada dirumahnya Leo,

"Kenapa sayang? Waktunya pulang, Ayo!!"

"Gak mau kak, aku mau disini, Kakak gak berhak buat ngelarang-ngelarang aku,"

Alex yang melihat mommy nya sedang ditarik paksa pun lari kearah Nauka dan memeluk Nauka erat,

"Kak lepasin, aku mau disini Alex butuh aku kak,"

"Gak mau tau! Pokoknya Ayo pulang,"

"Woii lo denger gak sih, Nauka gak mau jangan dipaksa," Meri akhirnya mengeluarkan suara nya ia geram melihat sikap Dean yang menurut nya seenak jidatnya, Leo yang melihat kejadian itu pun langsung melayangkan bogem mentahnya kearah Dean, Dan tak dapat di hindarkan lagi perkelahian antar dua pemuda tampan itu, Nauka yang melihat itu pun berteriak agar Leo dan Dean menghentikan aksi baku hantam mereka, Melihat keduanya yang tak menghiraukan teriakan Nauka.

Nauka menyerahkan Alex pada salah satu pelayan dan memintanya untuk membawa Alex masuk kedalam kamarnya,melihat keduanya yang masih saling memukul satu sama lain pun, Mengambil air kolam dan menyiram kan kedua makhluk yang sedang bergulat itu,

"Berhenti gue bilangg, budeg amat sih"

Meri yang melihat kejadian itu pun hampir tak mampu menahan tawanya,

"Kak Dean, plis deh aku udah bilang kan, Gak mau ya gak mau! Ngerti bahasa gak sih, Aku ngomong bahasa koRea nih biar ngerti,"

"Emang lo bisa ka?" Meri bertanya dengan nada heran, Sejak kapan sahabat nya ini bisa bahasa koRea,

"Gak lah, gila aja gue bisa hahaha"

"Alah bacot lu gede!" Meri mendengus kesal.

"Dan buat Leo ngapain nonjok orang tiba-tiba? Gak liat tadi ada Alex? Emang ente atlit renang? Bisa tinju,"

Meri mengelengkan kepalanya melihat tingkah absurd Nauka, sejak kapan atlit renang bisa tinju, Nauka membantu Leo berdiri, Sedangkan Meri membantu Dean mereka menggiring kedua manusia yang sudah babak belur itu kearah sofa, Meri dan Nauka melangkah kembali menuju halaman belakang rumah Leo, Tanpa memperdulikan kedua makhluk yang sedang Meringis,

"Mer, liat itu mangga nya mantap tuh bikin rujak siang siang, lo manjat gih,"

"Gilaa aja lu, suruh gue manjat, lagian yang biasa manjat pinang kan elu di kampung,"

"Gue udah pensiun, Hehehe,"

"Ogah gue, lu aja sana, Manjat gue bantu doa dibawah,"

"Tega ya lu mer, Masa cewe secantik gue lu suruh manjat, Hilang ntar pesona gue,"

"Pesona apaan? Pesona mak lampir?"

"Tau aja lo hahahaha,"

"Ehh tapi itu kak Dean sama pak Leo gak papa didalam, ntar gulat lagi,"

"Udah, ntar juga baek sendiri, Mending lu mikir gimana caranya bisa metik tuh mangga gue ngiler liatnya,"

"Kan gue udah bilang lu manjat aja sudah, Gue tungguin di bawah"

"Gak mau, masak iya gue manjat sendirian, sama-sama dong, Lo bawa pisau lipat gak?"

"Bawa, napa emang?"

"Makan diatas kayaknya enak tuh, anginnya sepoi-sepoi, udahh cuss naik," Nauka dan Meri asik cekikikan diatas pohon mangga,

"Gini nih kalo mental desa singgah dirumah orang kaya, Gak bisa Liat pohon mangga nganggur,"

"Udahh yang penting heppy!! Hahahah" Mereka terus tertawa tanpa menghiraukan dua makhluk yang siap melanjutkan adu otot di dalam sana,

Leo dan Dean terus menatap tajam satu sama lain, Bahkan mereka tidak sadar bahwa Nauka dan Meri tidak kembali dari 20 menit yang lalu,

"Apa yang kau lakukan dirumah ku brengsek!" Dean terseyum sinis,

"Tentu saja membawa pulang Nauka, dia tidak pantas disini,"

"Kau ingin bermain dengan ku ternyata tuan Dean yang terhormat," Dean terkekeh pelan,

"Tentu saja, sepertinya dirimu akan kalah telak nantinya tuan Leo"

"Well, kita lihat saja nanti." Kedua pria tersebut berlomba menampilkan senyum sinis mereka,

"Tuan, maaf sebelumnya saya mengganggu, tapi nona Nauka dan nona Meri menghilang,"

"APAAAA?!"

Nauka dan Meri dengan santai menyantap mangga segar yang mereka petik, "mer lo mau tau rahasia gue gak?" Pertanyaan Nauka membuat Meri mengerutkan keningnya,

"Emang lu punya rahasia apaan? Perasaan semua rahasia lu gue udah pada tau, mulai lu yang bocorin ban sepedanya pak soleh dulu, lo yang nyuri mangga pak sodikin, lo yang patahin pagar bu odah, lu yang suka minta izin sama ibu ekonomi yang gue lupa namanya pas waktu tinggal 15 menit lagi mau jam istirahat dan gak balik lagi ke kelas, lu yang bilang dirumah mau ngaji tapi malah pacaran, apalagi ya? Ohh lo yang disuruh ceramah tapi malah nyanyi dangdut waktu pengajian sama ustad solihin, apalagi? Semua udah tau gue rahasia lo,"

"Busettt, Masih inget aja lu, heheh tapi ini lain lagi,"

"Yang mana lagi? Yang lu nyuri rambutan nek Rodiah pas dia lagi sekarat di rumah sakit gara-gara lu yang kagetin pas malam jumat?" Ingatan Meri terlalu tajam untuk mengingat semua aib Nauka,

"Hehehe bukan itu, yang ini lebih hot pasti bikin lu kaget deh," Ekspresi Nauka menjelaskan seolah-olah berita yang ia sampaikan sangat menarik,

"Apaan sih? Oohhhh jangan-jangan," Meri menatap Nauka curiga,

"Jangan-jangan apaan?"

"Jangan-jangan lu yang suka ngintipin abang gue mandi ya dulu?"

"Astagfirullah, lu ya kalo ngomong suka bikin gue kejang-kejang," Nauka mendengus kesal,

"Hehe terus apaan sih," Nauka mulai memperbaiki posisi duduk nya didahan pohon mangga yang agak tinggi tersebut, "gini, Lo ingat gak bang radit dulu?"

"Yang anak kepala Desa itu maksud loh?"

"Haaaa, iya dia, tau gak lo kalo gue pernah pacaran sama dia dulu,"

"What? Sumpeh lu? Kok bisa sih, yang ganteng itu kan? Kok mau sih sama lo?"

"Lo mah ngeremehin pesona mak lampir gue, Hahaha, Tapi,"

"Tapi apaan?" Meri mulai penasaran,

"Pelitnya nauzubileehh, gila aja pernah ni ya masa gue ketemuan terus pesen minumnya cuma teh manis

dingin, segelas berdua lagi, Dan yang paling parah nih ya masak bayar nya patungan kan gondok gue, sampe sekarang gue ilfeel tau gak, untung cepet-cepet gue putusin," Jangan ditanya gimana ekpresi Meri saat ini,. Ketawa ngakak untung gak sampe Kejang,

"Hahahahhahahahah anjirr, ada ya cowo model begituan, Gilaa gilaa hahahahha,"

"Udah diemm ntar lo kejang-kejang di atas pohon berabe, jurus mode pesawat gue belum sempurna buat nangkap lo di udara kayak babang ironman,"

Jika diatas pohon Meri dan Nauka sedang membahas deretan para mantan, Ditempat lain Leo dan Dean panik mencari kemana menghilangnya kedua jenis perempuan langka tersebut, setelah lelah mengobrak abrik seluruh penjuru mansion, akhirnya Leo bertanya dimana terakhir kali para pelayan melihat keberadaan kedua makhluk yang tidak bisa diam itu, Ketika para pelayan menunjuk karah pohon mangga yang terletak di sudut halaman belakang mansion miliknya Leo dan Dean bergegas menuju ketempat pihon mangga itu berada.

Nauka yang sedang ngakak bersama Meri yang tengah membahas aib para Mantan itu pun terpekik kaget ketika seseorang menarik kakinya, yang menyebabkan dirinya kehilangan keseimbangan dan jatuh, namun naas sebelum Benar-benar terjatuh Nauka

sempat ikut menarik tangan Meri yangg menyebabkan mereka berdua terjatuh,

"Aaaaa!!! Bruukk!!! Aduuhhhh!!!!"

"Pinggang gue!!!" Meri berteriak histeris,

"Mer! Kayaknya gue keguguran deh, perut gue sakit nih!! "

"Keguguran mbah mu!!" Meri mendengus mendengar celotehan tak masuk akal Nauka,

"Hehe, tapi kok empuk ya mer?" Nauka merasa heran meraba tanah yang terasa empuk,

"Ho oh, empuk, tapi tetep aja badan gue remuk," Meri Meringis pelan, Para pelayan yang melihat kejadian itu tak kuasa menahan tawa mereka,

"Ck bisa kah kalian bangun dari atas kami!"

"Wahh gue denger suara,."

"Iya gue juga,"

"Oh ya ampun, sepertinya pingangku patah," Dean mulai mengeluarkan suaranya,

"Ihhh ada lagi mer,jangan-jangan penghuni pohon mangga nya mer,"

"Astagfirullah, lo jangan nakutin gue anjirr," Salah satu pelayan datang menghampiri Nauka dan Meri, "permisi nona, Itu tuan Leo sama tuan Dean nya kasian"

Nauka yang mengikuti arah pandang pelayan itu pun kaget "ya Allah,!!!! Calon lakik guee!!!" Dengan cepat Nauka bangun di ikuti Meri, mereka berdua cengengesan

melihat kedua pria gagah itu Meringis sambil memegangi pinggang mereka,

"Hehehe maaf deh, kita gak sengaja."

"Iya pak Leo, oppa Dean, Nauka bener tadi ada kesalahan teknis,"

Dean dan Leo menatap kedua perempuan langka itu dengan dongkol, Setelah kejadian yang mampu membuat pinggang Leo dan Dean encok untuk satu bulan kedepan, Dean terpaksa pulang bersama Meri dari kediaman Leo. Jangan tanya kenapa mereka pulang berdua, dengan tidak tau malu nya Meri menyelinap masuk dan duduk tenang di mobil Dean, Dean yang melihat itu pun bedercak malas, Mau tak mau ia harus mengantarkan salah satu makhluk langka itu kerumahnya, baru setelah itu ia singgah ke dukun urut terdekat,

"Hehe makasih ya oppa, udah mau nganterin," Dean hanya diam tidak menanggapi ocehan Meri, Meninggalkan Meri dalam kedongkolan yang haqiqi,

Leo terus Meringis sembari berjalan pelan kearah kamarnya yang tentu saja diikori oleh Nauka, Nauka merasa bersalah melihat Leo yang sedari tadi Meringis.

"Leo, Sakit banget ya?" Leo hanya menatap Nauka tanpa menjawab,Ia merebahkan tubuh nya di kasur king size miliknya,

"Sini, biar aku yang urut yah, di jamin bakalan sembuh, mau ya ya? Oke bentar aku cari minyak goreng

dulu ya," Belum sempat Leo menjawab Nauka sudah ngacir dari kamar Leo menuju dapur, Leo hanya mampu menghela nafas, Ia merasa was-was,

Apa yang ia harus lakukan? Ia tidak yakin dengan perkataan Nauka yang mengatakan dirinya ahli urut mengurut, Bisa bisa tambah remuk pinggang seksinya, Kalo urut enak yang lain sih boleh, Mana urutnya pakek minyak goreng lagi, emang dia ikan asin apa? Leo mulai bingung mencari tempat persembunyian yang aman. Mendengar suara Nauka yang mendekat Leo mulai kelabakan mencari tempat sembunyi, sampai akhir nya ia menemukan satu titik yang pas untuk persembunyian nya, Nauka yang datang mendekat pun berseru lantang,

"Yuhuuu, Om Leo, aku udah bawa nih minyak goreng nya, tapi bekas goreng ikan asin, gak papa kan? soalnya minyak goreng yang masih bagus udah aaaa...Biiisssss"

Nauka melongo heran, ia tidak menemukan keberadaan Leo dikamarnya, "lohh, kok ilang? Leo sayangg, Yuhuuuu,"

Hening, Akhirnya Nauka pun keluar untuk mencari keberadaan sang singa encok,

♥♥♥♥♥♥

Setelah kejadian dimana Leo harus nemplok dibalik gorden jendela kamar nya karna menghindari Nauka yang terus mengejar nya dengan minyak goreng

bekas. Leo memutuskan untuk pergi ke kantor nya, Ia lebih memilih berkutat dengan berkas-berkas mahal nya.

Dari pada harus menghadapi perempuan yang sebentar lagi mau menjadi nyonya singa baru di kediaman nya, sesekali ia Meringis pelan sambil memegangi pinggang nya yang masih terasa ngilu.

Braaakkk!!! Leo yang tengah membaca berkas nya pun Terlonjak kaget! Ia menatap tajam sang pelaku yang dibalas dengan seyum menawan miliknya.

"Wihh ma broo, gue denger lu mau kawin lagi ya?" Tanpa rasa bersalah sang pelaku justru menanyakan hal yang membuat Leo mendengus.

"Kawin-kawin lu kira kucing,"

"Hehehe sama aja abis nikah kan ntar juga malamnya langsung kawin," Lagi-lagi Leo mendengus mendengar celetukan salah satu sahabatnya itu,

"Masih dalam proses, Jangan sibuk mikirin jodoh orang, Mending lu nyari jodoh sendiri,"

"Wooahhh rilexxx, gue Rion Alansyah Gilbert udah nemu pujaan hati gue, tinggal di bawa ke KUA langsung cuss kawin, bukan kayak elu yang masih nunggu proses"

"Hmm," Leo malas meladeni ocehan rion yang unfaedah, membuatnya pusing saja,

"Gini ini, Makanya tuh cewek ragu sama loLo gak nunjukin keseriusan lo kan? Lo juga pasti cuma ngomong doang tanpa bukti, Gini bro, Cewe itu butuh

bukti bukan janji" Leo hanya diam sambil sesekali melirik rion yang terus mengoceh.

♥♥♥♥♥♥

Saat ini Nauka sedang menuju kantor nya Dean, tak lupa ia membawa Alex ikut serta, Tadi pagi Dean menghubunginya agar ia pergi ke kantor Dean saat jam makan siang, Dean yang melihat kedatangan Nauka pun langsung menyambut Nauka dengan pelukan hangat dan ciuman manis dikening Nauka yang tak lupa untuk ia sematkan.

"Jadi kau membawanya?" Dean bertanya sambil melirik kearah Alex yang berada dalam gendongan Nauka

"Tentu saja kak, Alex anakku kak Jadi, kemanapun aku pergi ia ikut" Dean hanya mendengus mendengar jawaban Nauka,

"Hmm baiklah,ayo duduk makanan akan datang sebentar lagi," Dean menggiring Nauka agar duduk di sofa yang terdapat di ruangan nya,

"Jadi, bagaimana keputusan mu sweety?"

"Entahlah aku bingung,"

"Kenapa? Apa kamu sudah memberitahukan kepada mereka tentang kita?"

"Belum, gak tau cara ngomong nya, Apalagi sama Leo," Nauka mengerucutkan bibir mungil yang menurut nya seksi, Dean menghela nafas panjang sebelum berkata.

"Jangan katakan apapun Tetap rahasiakan tentang kita, Sekarang ikuti perintahku untuk tinggal lah bersama ku sayang,"

"Tapi Meri gimana? Kasian nanti Sendirian, Alex juga"

"Kamu boleh mengajak Meri untuk tinggal bersama kita,"

"Kalo Alex boleh juga kan?" Cukup lama untuk Dean berfikir sebelum menganggukkan kepalanya pasrah.

"Tapi tidak dengan ayahnya! "

"Siap! Tapi Hehe, bulan depan ya"

"Itu terlalu lama sweety,"

"Bulan depan atau gak sama sekali"

"Hmm baiklah," Nauka tersenyum lebar, Dean ikut tersenyum melihat senyuman lebar Nauka.

Setelah kepulangan Nauka dari kantor Dean Nauka bergegas menuju kantor Leo ia ingin menyampaikan bahwa untuk tidak menemui nya untuk Sementara waktu dan Alex akan ikut serta bersamanya jadi ia membutuhkan izin Leo terlebih dahulu, Semoga keputusan nya kali ini benar Nauka tersenyum menyapa sekilas sekretaris Leo, sebelum membuka pintu ruangan Leo, Nauka menarik nafas panjang terlebih dahulu,

Braakkk!!! Leo ingin mengupat, mendengar lagi lagi pintunya di buka dengan kasar, namun umpatanya

tertahan di tenggorokan nya setelah melihat siapa yang datang,

"Hei sayang, kenapa datang tanpa memberi tahu sebelumnya hmm?"

"Hehehe tidak, aku ingin meminta i.. "

Brakk!! Leo menoleh dan mencoba menahan kesabaran, Sudah 3 kali pintu mahal nya di buka dengan kasar namun lagi lagi Leo hanya mampu terdiam melihat siapa yang datang.

Seorang wanita cantik nan modis dengan pakaian mahal dan ketatnya datang tanpa permisi langsung memeluk erat Leo bahkan tanpa memperdulikan Nauka yang sedang menggendong Alex yang sedang tertidur, wanita tersebut mencium Leo, Melihat Leo yang tidak menolak sama sekali membuat hati Nauka berdenyut sakit.

Masih jelas dalam ingatan Nauka laki-laki yang tengah bercumbu dengan sesosok cabe murah itu melamarnya dan selalu merayu Nauka agar cepat menerima lamarannya Tapi,

“Cihh dasar laki-laki kampret,” Batin Nauka mengupat, Dengan cepat ia keluar dari ruangan Leo sambil menutup pintu dengan segenap tenaga yang ia miliki,

BRAAAAKKK!!!! Leo yang masih terpaku karna cumbuan wanita yang pernah menjadi sosok yang berarti dalam hidupnya itupun. Lagi-lagi terlonjak kaget dan

mendorong wanita yang berani mencumbu nya di depan Nauka.

"Sial!!" Mencoba mengejar Nauka, namun sosok itu sudah tak terlihat,

"Sialan!!" Sepertinya Leo harus mengurus wanita yang telah berani mengusik ketenangan nya,

Nauka langsung menghubungi Dean agar menjemputnya di lobi kantor Leo. Mendengar suara Nauka yang tercekat seperti menahan tangis, Dean langsung bergerak cepat.

Alex dan Dean memandang Nauka bingung Sejak satu jam yang lalu ia terus menangis sambil menggerutu tak jelas, Jika orang lain menangis tersedu ia malah menggerutu, Segala macam penghuni marga satwa ia lontarkan, Dean mulai lelah menutup kedua telinga Alex agar tidak mendengar semua nama samaran ayahnya, Yang Nauka lontarkan,

Lelaki Kampret, Lelaki kardus, Lelaki bangsat, Tak sadarkah jika Dean dan Alex juga laki-laki, Dasar perempuan,

Dean merasa menjadi pengacara dadakan, ketika mendengar kronologis dan serta alur cerita dari korban yang namanya mendadak disamarkan, Setelah mengetahui seluk beluk duduk perkara dari korban dengan nama samaran NK, Dean dapat mengambil kesimpulan Bahwa Nauka dan Leo sedang ada cek cok pra rumah tangga.

"Baguslah," Batin Dean bersorak girang,

Nauka menghubungi Meri agar membawa perlengkapan Alex yang masih tersedia di rumahnya, nanti Dean akan datang mengambil nya,

Tuut..tut..

"Halo? Dengan siapa? Dimana?"

"Dengan Nauka di hatimu,"

"Oke, mbak Nauka, password nya?"

"Kopi ijo bikin kejang!"

"Satu rupiah!! Selamat mbak Nauka jangan lupa di potong pajak 99% ya."

"Udah gak usah banyak bacot deh lo mantan nya kolor ijo! Sekarang tolong lo siapin baju Alex sama perlengkapan lainya ya gue mau kaburr,"

"Bentar bentar, Lu mau kabur kemana? Gue ikutt dong,"

"Yaudah, lo siapin baju lo juga kalo gitu, inget, jangan kasih tau siapapun, apalagi Leo!"

"Siap!" Nauka mengakhiri panggilan telepon nya bersama Meri,

Satu jam kemudian Meri datang dengan senyum yang mengembang, "Kok lo gak bilang sih kalo kabur nya kerumah kak Dean, kalo tau lo kabur kesini gue bawa baju satu lemari biar gak pulang-pulang,"

"Gak usah genit, ingat ini rumah orang, jangan lo jadiin hak milik." Nauka memperingati Meri untuk menjaga sikap,

"Heheh siap!! Tenang ajah, Nanti juga gue bakalan jadi nyonya disini," Balas Meri yang overdosis percaya diri,

"Pede amat lu! Body kayak ikan teri gitu mau ngerayu cowo, oplas sana," Nauka melirik Meri sinis,

"Gak usah oplas gue sudah cantik dari sejak jadi embrio"

"Lo gak lagi mabok kan? Sebelum naik mobil kak Dean, udah minum antimun gak? Tanya Nauka

"Hehehe gue minumnya antimblo, biar kagak jomblo lagi, gue dapet dari mbah dukun kampung sebelah,"

"Buseeettt Pantesan aura lo keluar,"

"Aura kecantikan gue maksud lo?"

"Aura dedemit!! Dibelakang lo!!"

"Lo jangan ngomong sembarangan, gue rela kesesat di hutan bareng lee min hoo cuma buat dapetin nih pelet,"

"Mau melet siapa lo?mbah sodik yang istri nya sepuluh itu?" Nauka menatap Meri curiga,

"Woi-woi lo kalo ngomong yang berfaedah dikit kasih gue motivasi kek, apa kek, gue tuh mau melet kak Dean biar terpikat sama gue, Hehe"

"Idihh bukan terpikat yang ada kak Dean minggat! Gak ada motivasi yang ada terasi noh," Nauka tidak habia pikir dengan sahabat yang otaknya tinggal 10% lagi,

"Udah deh, Mending lo solat biar gak tersesat kayak gini, Malu gue punya temen kayak lo," Nasehat Nauka sok bijak

"Emang urat malu lo udah lo tebus di pegadaian? Tumben punya malu," Tak ingin kalah Meri pun membalas,

"Udah Minggu lalu! tinggal punya lu doang yang belum di tebus, Pihak pegadaian udah nyuruh buat cepet2 nebus, karna gak guna kalo di lelang gak ada yang minat." Jawab Nauka kesal

"Bacot lu Nauka kampret!!" Nauka ingin membalas perkataan Meri tapi terhenti karna mendengar jeritan Alex yang memanggilnya, well sepertinya Dean akan menyesal karna mengizinkan dua makhluk langka tersebut tinggal dirumahnya.

Part 9

Meri terus menggerutu melihat tingkah Nauka yang sangat amat menyebalkan Hell,

"Merii!! Oo,Meri. Meriiang!! Lu denger gue gak sih? Gue tuh lagi curhat, butuh pendengar, butuh penyemangat, butuh cinta dan kasih sayang, butuh duit!"

"Apaan sih dari tadi lu ngerocos mulu prasaaan, kayak emsi kondangan." Meri mendengus,

"Hmm, Gue tuh galau, ini udah 2 minggu lebih tapi tuh om om mesum gak ada niatan buat nemuin gue dan kasih penjelasan siapa tuh tante cabe"

"Lo mabok micin apa gimana sih? Gimana mau nemuin lo, kalo lo nya aja kabur kerumah jodoh gue, emang pak Leo tau rumahnya kak Dean dimana? Gak kan?"

"Iya juga ya? Kok gue Oon sih mer?"

"Emang lu pernah pinter?"

"Gak juga, sama kaya elu,"

"Yaudah! Mending sekarang lu yang nyamperin tuh pak Leo tanya mau dibawa kemana hubungan kita? Lu gak akan terus jalani tanpa ada ikatan pasti! Gitchuu,"

"Kok kayak lirik lagu ya mer?"

"Iya gue denger tokek tetangga nyanyi kek gitu kemaren,"

"Tapi, males ah gue masa iya gue yang samperin, Harusnya tuh dia yang ngejar, mana gue udah di anggur-anggur lagi sampe ilang perawan, rugi bandar gue,"

"Uhuukkkk!!! Astagfirullah, Nauka!! Gue gak nyangka kalo lo udah sampe tahap begituan, ingat dosa, kalo lo perut kembung sampek 9 bulan gimana?"

"Apaan sih lo, maksud gue bibir gue gak perawan lagi udah di sosor sama tuh singa mesum, bukan pusaka gue."

"Alhamdulillah, Gue pikir lu udah bongkar pasang sama tuh bule, ntar mahar lo turun drastis ka, kasian! Emang dimana aja di grepe?"

"Mau tau aja lu, kampret! Udah ah, gue mau ke minimarket dulu, lo mau ikut gak?"

"Ngapain?"

"Nyolong pembalut! Ya belanja lah hamidun,"

"Ohh, ikut! Yuk!!"

"Bentar gue titip Alex dulu sama kak Dean, kasian kalo dibawa dia masih tidur,"

Tanpa mereka sadari Dean yang mendengar pembicaraan mereka sambil mengurut dada, ia sudah ingin menguliti Leo ketika mendengar masalah hilangnya perawan, Ternyata Sepertinya ia harus mendengar dari judul sampe tamat, sebelum menyimpulkan apa yang

mereka bahas. Ia saja hampir jantungan memdengar pembahasan aneh keduan makhluk langka tersebut.

"Lu ngapain pakek jaket tebel gede gitu?" Meri merasa heran melihat tingkah absurd Nauka

"Buat jaga-jaga," Meri hanya mengendikkan bahunya mendengar jawaban Nauka,

"Gila ka antrean nya panjang bingitz, "

"Tenang!" Nauka menarik Meri ke sudut minimarket yang sepi, membuka jaket tebal yang ia pake lalu membentuk menjadi bulatan besar lalu memasukkan kedalam bajunya tepatnya diperutnya sehingga mirip ibu hamil besar. "Gilaa lo Ngapain sih, jangan aneh-aneh deh,"

"Tenang aja liat aksi gue, lo peran pendamping wajib mendukung akting gue biar top, nih lo yang bawa belanjaan nya pakek tangan kiri lo, terus tangan kanan lo sini gue gandeng," Meri hanya mengikuti apa yang diarahkan Nauka, Mereka mulai berjalan kearah antrian yang pajang,

"Aduhhhh, Aaaaaakkkk!! aduhh aduhh!!" Nauka berteriak heboh mengalihkan perhatian antrian dan pegawai minimarket beberapa pengunjung lainnya pun ikut panik melihat wanita hamil yang berteriak kesakitan,

"Yaampun! Dekk!! Kamu kenapa? Aduhh!! Permisi mbak, mas, adek, kakak, nenek, kakek, semuanya, adek saya usah sekarat ini saya duluan ya, Maaf banget,

mbak kasir buruan hitung belanjaan kami dulu, adek saya udah gak tahan mau brojol ini Cepet!"

Kasir yang melihat Nauka dan Meri dengan tatapan aneh, prasaan tadi mbak ini gak hamil kok tiba-tiba perutnya bisa segede semangka impor gini! Aneh! Melihat kecurigaan yang timbul di wajah mbak kasir, Nauka semakin menjadi,

"Aduhhh!!! Perut guee, kalo mbaknya lama banget, ntar gue brojol disini, terus gue minta gratis belanja selama 20 tahun mau?! Aduhhh!! Aaaakk! "

Mbak kasir yang tidak mau mengambil RESIKO yang diajukan oleh Nauka pun dengan cepat menghitung belanjaan Nauka dan Meri dengan wajah pucat pasinya,

Meri menggelengkan kepalanya melihat tingkah Nauka, Mereka sedang berjalan kaki menuju kediaman Dean, banyak orang yang Meringis melihat Nauka, bahkan ada beberapa pengendara yang menghentikan laju kendaraan nya sambil menganga hanya untuk melihat Nauka, Meri yang memperhatikan sekitar pun ikut Meringis MALU,

"Woi, lo bisa gak jalannya biasa aja gak usah pakek acara loncat indah segala?"

"Kenapa emang?" Nauka masih berlompat ria di trotoar jalan, Meri menghembuskan nafas lelah.

"Woi kutu monyet! lo sadar gak sih? Kalo sumpelan di Perut lo itu belom lo keluarrin, terus lo jalan di jalanan umun pakek loncat-loncat kaya kutu sawan

gitu, orang-orang pada Meringis liat ibu HAMIL loncat indah di jalanan Mau viral lo?" Nauka langsung cengengesan dan menghentikan tinggkah anehnya,

"Hehehe, gak sadar gue, sori deh,"

"Emang kapan lu pernah sadar? Perasaan sawan mulu," Omel Meri, "Hehe,"

"Lo hamil pura-pura aja begini tingkah lo gimana hamil beneran, gue jamin calon anak lo mintak surat rujukan pindah rahim tau gak?!"

"Hehehe, bisa aja lo,"

Meri mendengus, mereka melanjutkan perjalanan, Nauka sesekali masih melompat-lompat girang, ia kadang lupa dengan perut besar jadi-jadian nya, Nauka mendadak berhenti, melihat siapa yang berada di depannya, Leo berdiri dengan mulut mengaga lebar, Tatapannya jatuh pada perut besar Nauka.

Tolong bilang sama Leo kalo ini semua mimpi! Dengan cepat Leo menarik tangan Nauka meminta penjelasan apa yang sebenarnya terjadi, perasaan baru 2 minggu mereka tidak bertemu kenapa bisa langsung bunting nih makhluk langka. Nauka yang masih malas bertemu dengan Leo pun berontak,

"Lepass, Ihh lepasin om!"

"Tidak!"

"Gue teriak nih!!" Leo tidak menghiraukan ancaman Nauka, ia terus menarik tangan Nauka. Meri hanya bisa mengikuti mereka berdua, sampai ia

mendengar teriakan absurd Nauka yang mampu mengundang perhatian banyak pejalan kaki lainnya.

"Tolonggg!! Ada om-om mesum yang mau perkosa ibu hamill tolong!!" Leo tersentak kaget belum sempat ia meminta Nauka untuk diam, ia sudah di kepung massa yang bernapsu menghajarnya,

"Mbak gak papa kan? Ini om-om nya mau di habisin apa di buang ke gorong-gorong aja mbak?" Nauka yang mendengar salah satu warga yang menghajar Leo pun meringis, Ia jadi gak tega ngeliat wajah tampan Leo sekarang bonyok!

"Ehh gak usah pak, ini suami saya, tadi saya kesel sama dia karna ngidam saya gak diturutin," Jawaban Nauka mampu membuat massa yang mengepung Leo menghentikan aksi mereka.

"Walahh mbakk suami sendiri kok di katain, kalo mati beneran ini gimana mbak?"

"Hehe maaf pak maaf banget yaa, Hehehe,"

"Wuuu,,Untung ibu hamil," Sekarang tinggal Leo, Nauka serta Meri yang Meringis melihat Leo yang terkapar di trotoar jalan.

"Lu ya, kalo pak Leo mati gimana?"

"Ya gak tau, abis dia bikin gue kesel sih, "

"Sekarang gimana dong? Cara Bawa pulang lakik lo? berat tau, kita gak gak bakalan sanggup bawa,"

"Telpon polisi aja gimana?"

"Emang laki lo pelaku tindak pidana apa?"

"Ya gak juga terus telpon siapa dong? Pak RT?"

"Apa urusannya sama pak RT?"

"Oh gak ada ya? Kalo pak Ustad?"

"Emang laki lo udah mati? Makanya manggil pak ustad buat tahlilan?" Nauka mengerucutkan bibirnya, salah mulu perasaan,

"Terus? Manggil bu RT?"

"Lu mau di bacok pak RT bawa kabur bini nya?? Udah mending lo telpon kak Dean aja cepet!"

"Hmm oke deh, Gue misscall aja, kagak punya pulsa soalnya!"

"Elahhh, Punya kawan kok gini amat!!" Dan sekarang mereka kebingungan memikirkan cara untuk menggotong Leo yang pingsan di trotoar jalan.

Part 10

Di rumah sakit, tak henti hentinya sang ibu meraung meihat anak nya yang terbujur diatas pembaringan, Semua yang melihat kejadian tersebut hanya mampu mendoakan, sang ibu terus histeris melihat anaknya yang pucat sambil meraung menangisi nasib sang putra semata wayang nya.

Berbeda dengan seorang gadis yang nampak santai duduk di sofa yang terletak di pojok ruangan, sambil sesekali menggaruk bokongnya yang terasa gatal. Padahal dirinya sudah mandi dua hari yang lalu tapi tetap saja masih terasa gatal. Nauka melihat kearah Meri yang duduk disampingnya Meri tampak mendengus melihat drama di depannya,

"Mer gue laper," keluh Nauka,

"Itu tong sampah nya penuh, coba lo korek aja siapa tau nemu yang bisa lo makan," Nauka menatap Meri jengkel,

"Lo gitu amat sih sama gue, lo gak kasian sama bayi yang lagi gue kandung, kalo gue keguguran gimana?Mana bapaknya sekarat digebukin massa." Keluh Nauka dengan tampang menyedihkan,

"Eh cebol! Kawin aja belum udah main hamil aja lu, Masuk lewat mana tuh bayi? Lewat pusar?" Nauka

terkekeh mendengar ocehan Meri, Nauka ingin membalas tapi teriakan lebay terus terdengar nyaring di dalam ruangan rumah sakit tersebut,

"Leooo, Jangan tinggalin mami, Huhuhu, Malang sekali nasibmu nak, Leo, Huhu papi Leo kita pi kok gak bangun-bangun pi, udah mati belom sih pi? Lama banget mami capek nangis dari tadi," Papi Leo hanya mampu menghela nafas panjang melihat tingkah aneh istrinya,

"Mi, Leo Cuma pingsan nanti juga bangun sendiri,mami gak usah heboh mi, kalo mati ya tinggal kita bikin lagi," Jawaban sang papi mampu membuat Dean yang sedari tadi diam sembari menggendong Alex melongo, Meri hanya mendengus, sedangkan Dean hanya mengelengkan kepalanya pusing dengan kericuhan yang terjadi di ruangan rumah sakit ini. Setelah Dean keluar untuk membeli makanan, Nauka berjalan menghampiri ranjang Leo, sang mami sudah berhenti menangis dan sekarang malah asyik bergosib ria dengan Meri, Sedangkan sang papi ditugaskan untuk menjaga cucu tercinta.

Nauka memperhatikan Leo yang masih setia memejamkan mata nya, Tangan Nauka bergerak ingin menyentuh wajah tampan yang masih tak sadarkan diri, Tapi tunggu dulu, ada yang aneh, Nauka dapat melihat mata Leo yang sedikit terbuka lalu menutup kembali.

Well, sepertinya ada yang sedang berpura-pura, Nauka menggenggam tangan Leo erat, mengelus wajah tampan itu dengan sayang sebelum menabok nya dengan sayang pula, yang sontak membuat Leo yang sebelumnya terseyum senang dalam batinnya kini menjerit keras,

"Aagrhh!! Sayang kok di pukul sih? Sakit tau,"

"Loh? Masih idup ternyata, Pikir udah qoit, kan gue bisa nyari calon lakik baru,"

"Kok gitu sih yank," Leo merajuk pemirsahh,

"Gue masih idup, belum jadi nenek moyang, jadi gak usah manggil-manggil yank,"

♥♥♥♥♥♥

Hari yang di tunggu akhirnya tiba, dengan gagah Leo mematut dirinya di cermin besar yang tersedia, busana khas mempelai pria melekat sempurna di badan proporsional miliknya, setelah cukup sulit meyakinkan Nauka agar mau menikah dengan dirinya. Akhirnya semua perjuangan nya tidak sia-sia. Hari dimana ia akan memiliki Nauka seutuhnya tak seorang pun bisa mengambil miliknya .Seluruh tamu sudah hadir untuk menyaksikan proses akad yang paling ditunggu, hanya tinggal mempelai wanita yang akan turun 5 menit lagi.

5 menit yang mendebarkan bagi Leo akhirnya berlalu ketika sang mempelai wanita menuruni tangga dengan kebaya putih yang mempesona, seluruh tamu undangan tampak terpesona melihat Nauka yang terlihat

sempurna. Leo bahkan menahan nafas nya ketika Nauka duduk dengan anggun di samping nya.

Namun ada sesuatu yang aneh dari Nauka ia senyuman nya tampak tidak alami, namun Leo tidak terlalu memperhatikan ia larut dalam pesona Nauka, Sampai deheman penghulu menyadarkan Leo dari kekagumannya melihat Nauka yang tampak berbeda,

"Bisa kita mulai?" Penghulu tampak tersenyum geli melihat wajah Leo yang memerah, Leo mengangguk kan kepalanya. "Baiklah, Bismillahirrahmanirahim, saya nikahkan dan kawinka-"

"STOP!!" Semuanya tamu tampak tegang melihat siapa yang menghentikan acara akad secara tiba-tiba, Dean bergegas menghampiri Nauka dan menarik lembut tangan Nauka agar mendekat kearah nya, Dean menatap Leo sinis,

"Cih, kau sama sekali tidak pantas untuk Nauka! Jangan bermimpi untuk memilikinya,"

"Tutup mulut mu brengsek, Nauka milikku jadi lepaskan tangan kotor mu dari calon istri ku,"

"Sepertinya kau terlalu percaya diri, tentu saja Nauka lebih memilih ikut dengan ku dari pada harus menjadi istri dari duda sepertimu, tanyakan saja pada orangnya langsung agar kau percaya," Leo menatap Nauka lembut iya yakin Nauka akan tetap memilihnya namun,

"Maaf, om aku, aku ingin tetap bersama kak Dean, dia lebih mengerti aku, Maaf," Nauka hanya mampu menundukkan kepalanya ia merasa bersalah kepada Leo, Leo tersenyum kecut, mendengar penolakan Nauka untuk menjadi istri dan ibu dari anaknya,

"Bagaimana dengan Alex, ia pasti sedih," Leo menundukkan kepalanya, jujur ia sangat kecewa dan marah saat ini, takdir seolah mempermainkan nya, "Maaf" Hanya satu kata yang keluar dari bibir Nauka sebelum Dean menarik nya pergi meninggalkan Leo.

Semua tamu nampak memandang miris, iba dan prihatin ke arah Leo, sang mami pun mendekat mencoba untuk menghibur putranya. Leo menepis pelan tangan ibunya yang memegang bahunya,

"Aku ingin sendiri, jangan ganggu aku mi," Leo melangkah menuju kamarnya, kamar yang akan dijadikan kamar pengantin dirinya untuk Nauka tapi semua nya lenyap!

Leo berteriak frustasi "akkkhh!!!! tidakkkkkkkkk!!!!!"

"TIDAKKKKK!! "

Nauka yang tidur di samping Leo pun kaget mendengar teriakan membahana Leo, dengan kesal Nauka mendorong Leo dari tempat tidur rumah sakit, lalu melanjutkan tidurnya, Brukk!! "aww sakit!"

Mami Leo yang mendengar bunyi durian jatuh pun ikut terbangun, ia panik mendengar suara seseorang jatuh dari tempat tidur ia pikir Nauka yang jatuh namun setelah ia melihat Leo yang sedang Meringis memegang pinggang nya, sang mami menghela nafas lega dan mulai kembali memejamkan matanya, Meninggalkan Leo yang meringis kesakitan.

Pagi menjelang, sang papi mulai melangkah masuk keruangan rawat inap Leo, Ia heran melihat anaknya menghilang dari ranjang rumah sakit disana hanya terdapat Nauka yang tidur terlungkup, ia melirik kearahnya sofa dan memenukan istrinya yang masih terlelap juga.

Lalu kemana perginya Leo, ia berjalan memeriksa seluruh ruangan namun nihil Leo tidak tidak ditemukan, Hingga matanya tertuju pada seonggok tangan manusia yang terlihat di bawah tempat tidur,

"Astagfirullah anak gue!! Ngapain tidur di bawah, kenapa gak di kamar mayat aja sekalian," Papi Leo mengelengkan kepalanya heran,

"Oi Leo, heii son wake up!! Beneran mati apa gimana sih ni anak?" Leo tetap setia memejamkan mata nya, Tidak ada cara lain, pikir papinya Leo, ia kemudian mendekat kearah Leo dan berbisik pelan,

"Leo, kalo kamu mati, Nauka buat papi aja ya, papi masih kuat kok punya 2 atau 3 istri lagi, lumayan kan kalo punya menu beda-beda tiap malam," Papi Leo

terkekeh pelan, Secepat kilat Leo bangkit dan menatap tajam papi nya,

"MAMI!!!!!! papi mau nikah lagi!! katanya mami udah kadaluwarsa mi!!" Teriakan Leo mampu membangunkan sang ratu,

"Ehemm!! Oh begitu, baik!" Leo yang mendengar suara dingin sang mami bergidik ngeri,

"Mi, Leo boong mi, Papi setia selalu kok buat mami!" Papi nya Leo panik melihat aura istrinya yang menggelap,

"Mami juga setia sama papi, setia menguliti dengan hati-hati titit kebanggan papi!!"

"Tidakkk!!"

♥♥♥♥♥♥

Alex menatap aneh kearah daddy dan grandpy nya, perasaan kemarin cuma daddy nya yang bonyok ini kenapa grandpy nya ikut-ikutan?

"Mommy? Grandpy kenapa? Kok angis? Daddy uga kenapa kok ketawa?"

Nauka menggaruk bokong ehh kepalanya yang memang gatal, "eum gak tau, Grandpy mungkin lagi sedih, kalo daddy mungkin gila," Jawab Nauka asal

Leo melotot kearah Nauka, "baby A, daddy lagi bahagia, sebentar lagi mommy sama daddy kawin eh nikah hehe, kalo grandpy nangis karna nakal jadi di hajar eh di marahin sama grandny"

"Grandpy kata mommy kita gak oleh nakal, grandpy andel sih, makanya di malahin kan sama grandny." Sang papi hanya melotot kearah Leo,

"Awas kamu leeoooo!! Papi bakalan balas dendam!" Leo hanya terkekeh mendengar ancaman dari papi nya, Namun kekehan Leo terhenti ketika merasakan aura lain di samping nya,

"Siapa yang mau kawin?"

"Nikah sayang,"

"Gak mau! Nikah aja noh sama cabe busuk!"

"Kok gak mau sih, aku bunuh diri nih kalo kamu gak mau nikah sama aku" ancam Leo, Nauka menatap lekat Leo, sebelum menganggukkan kepalanya,

Nauka menggendong Alex, "Nih ada pisau bisa tuh di pakek buat bunuh diri, kalo gantung diri ntar lama matinya, mending lompat aja dari atas gedung biar cepet!"

"Sayang! Kamu mau kemana?"

"Mau nyari racun tikus, buat kamu! Siapa tau cara tadi kutang eh kurang manjur,"

"Nauka!!" Nauka mendadak tuli, ia terus berjalan keluar Ia ingin pulang, mandi, dan juga makan pastinya,

"Alex udah mandi belum?"

"Dah mommy,"

"Eum pantes wangi banget anak mommy," Nauka mencium seluruh wajah tampan Alex yang di taburi bedak bayi,

"Mommy au ih, jangan tium tium,"

"Hehehe iya deh, kita pulang ya? Mommy mau mandi dulu,"

"Oke mom"

Meri kaget melihat Nauka yang sudah duduk Cantik di depan tv rumah mereka, "loh udah pulang lo cepet banget, itu pak Leo nya gimana?"

"Gak tau, katanya mau bunuh diri."

"Hah? Kok bisa?"

"Ya bisa lah, lo masih simpen racun tikus gak?"

"Masih, buat apaan emang?"

"Buat Leo, kira-kira mempan gak yah racun tikus buat matiin singa?"

"Gak tahu, kalo gak mati paling kejang sebulan, atau gak, sawan seminggu mungkin atau gak bulunya pada rontok semua. Hahahaha"

"Hahaha botak dong, hmm gue coba dulu deh”

♥♥♥♥♥♥

Saat ini Nauka sedang duduk berdua, keduanya tampak serius membicarakan sesuatu,

"Bang! Abang! Lesu amat! Abang ada masalah?"

"Sejak kapan lo manggil gue abang?”

"Sejak tau kalo abang abang akulah,"

"Manggil kakak aja udah, "

"Gak mau, abang lebih cocok"

"Ck bacot lu ya, manis kayak dulu napa jangan kayak lintah mabok garem, ngomong-ngomong si Leo apa kabar? Masih idup?"

"Masih bang, abang doain Leo mati?"

"Kalo bisa sih, abang males liat muka dia, "

"Alah abang gak bole gitu sama calon ipar mending abang tuh, rayu si Meri noh, dia ke semsem sama abang,"

"Ogah gue!"

"Abang mau kemana?"

"Mau beli sabun colek mau mandiin elo, lo udah gak mandi 2 hari kan? "Nauka cemberut,

"Sekalian beliin moltoh biar tahan seminggu wanginya bang!! Yang anti bakteri sekalian biar gak jamuran gue,"

"Mau pakek pemutih gak? biar kinclong dikit kulit lu,"

"Bacot! Pergi sanah!!! MERI!! abang gue katanya suka sama elo!"

"Oii diem gak lo!! Adek durhaka!"

"Kyaaaaaaaaaaaaa!!! Beneran kak? Ya Allah, akhirnya doa gue terkabul, Oppa Dean yang paling manis mengalahkan pemanis buatan ngebales cinta gue."

♥♥♥♥♥♥

Leo sedang berusaha untuk meyakinkan belahan dada eh jiwa nya untuk percaya bahwa cabe busuk yang

membuat hubungannya dengan sang pujaan hati renggang itu merupakan bagian dari masalalu nya, bahkan wanita itu juga yang menyebabkan kan Alex hilang, lebih tepatnya wanita yang bernama angela itu lah yang tega membuang Alex di jalan.

Saat itu Leo mempercayakan Alex bersama angela karna dirinya ada urusan kantor yang penting sehingga mau tak mau Leo harus meninggalkan Alex bersama angela saat mereka berada disalah satu restoran ternama, Dan berpesan untuk membawa Alex pulang ke mansion nya tapi bukanya pulang Alex justru hilang.

Sang pelaku berdalih jika Alex tidak mau pulang bersamanya dan berlari keluar restoran dan menjauh darinya dan ia juga telah berupaya untuk mencari keberadaan Alex namun tidak membuahkan hasil, sungguh sandiwara yang cantik, Leo yang awalnya percaya sebelum orang kepercayaan nya membawa fakta yang membuatnya murka dan memutuskan hubungannya dengan angela dan mendepak wanita ular tersebut dari kehidupan nya, Namun Sepertinya Nauka tidak mudah untuk memaafkan kelakuan sang singa.

"Cih, apaan disosor mau juga kan ente?" Nauka mendengus, melihat cengiran Leo,

"Kan bukan aku yang mulai sayang, dia duluan kan."

"Udah deh mendadak budek gue dengernya, pulang sana males gue liat om om mesum"

"Yah kok pulang sih, aku kan masih kangen, mojok yuk!"

"Yuk! Sini gue tonjok!"

"Udah deh, pulang sana! Terus bawa Alex kesini."

"Sayang, Alex kan udah sering sama kamu, sekarang giliran aku dong,"

"Giliran apanya? Giliran gantiin popok?"

"Giliran dicium, dipeluk, disayang, dikelonin, sayang," Leo mengedipkan matanya, Nauka justru mengerutkan keningnya bingung,

"Om ngomong apa sih? Aku tuh gak ngerti,"

"Udah deh, pokok nya aku mau kangen kamu!" Leo menerjang Nauka,

"Kyaaaaaa!! Singa mesum sialan!!" Sedangkan Leo hanya terkekeh lalu melanjutkan kesenangan nya yang tertunda,

♥♥♥♥♥♥

"Aunty apa daddy cama mommy dirumah?"

"Gak tau gue, liat aja,"

"Uncle Alex au itu!!!" Dean dan Meri menghela nafas untuk kesekian kalinya, sudah hampir 5 kali Alex merengek meminta jajanan di pinggir jalan, bukan Dean tidak ingin dan tak mampu membelikan nya tapi Dean takut makanan tersebut tidak bersih dan menyebabkan anak singa ini sakit perut. Bisa-bisa dirinya dikutuk sama adik tersayangnya, yang otak nya tiap hari makin menyusut,

"No! Ntar kita dimarahin sama mak lo, jadi gak usah ya sayang, ntar aja minta sama bapak lo yang tajir itu oke?" Mau tak mau Alex mengerucutkan bibirnya sembari mengangukkan kepalanya,

"Oke aunty,"

"Mommy!!!" Teriakan Alex mengagetkan Nauka yang sedang dibawah kuasa Leo,

"Om lepas, Ih!" Leo mendadak tuli, dan tetap melanjutkan aksi nya, dengan tenaga dalam yang Nauka dapat ketika bersemedi di gua zombloeh, gua keramat bagi para jomblo yang bersemedi untuk mencari pencerahan tentang jodoh mereka, Nauka mendang selangkangan Leo Dan mendapat erangan kesakitan dari singa jantan.

"Aarrghhhh..Jdhshbdnsjdjjsjsnndbdnnnnjhhj" Leo terus meracau sembari memengang selangkangannya yang berdenyut gilu,

"Rasain, dasar singa cabull!" Nauka mendengus kesal, ia merapikan baju nya yang sedikit melorot akibat perbuatan singa cabul yang tengah berbaring sembari mengerang pilu, tak lupa kedua tangannya menutupi jagoan masa depannya. Nauka melangkah menuju pintu setelah sebelumnya menginjak tangan Leo yang berada di atas jagoan masa depannya.

"Aaggrrghh Nauka!!!!"

"Upss!! sengaja! rasain tuh Dasar singa tua cabul, Pulang sanah!!" Nauka berjalan meninggalkan Leo yang Merintih dilantai rumahnya,

Clek, "mommy!"

"Assalamualaikum nya mana sayang?"

"Upa mommy, hehe"

"Besok-besok jangan lupa lagi oke?"

"Oke mom!"

Dean melangkah masuk menuju sofa usang milik Nauka dan Meri, ia melihat seonggok singa jantan tua yang menyebalkan masih Meringkuk di lantai,

"Nauka! Makhluk Ini kenapa ada disini?"

"Udah disuruh pulang tapi gak mau pulang dari tadi," Jawab Nauka kesal,

"Kenapa gak manggil pemadam kebakaran aja sih, bilang koleksi ragunan udah sekarat bentar lagi qoit disini,"

"Daddy!! Angan mati lagi, huueee, mommy!! Daddy mati" Nauka menghela nafas,

"Daddy belum mati sayang, tapi hampir,"

"Huuuueeeee daddy!!!"

Leo mendengus melihat Dean yang menempel terus dengan Nauka, ingin rasanya memasukkan Nauka kedalm karung lalu di bawa lari,tapi apa daya kekuatan tak kasat mata milik Dean seakan menghalangi niat nista nya. Alex yang tak mau daddynya mati lagi pun duduk di pangkuan Leo jika biasanya Alex akan nemplok

di dada Nauka maka hari ini Alex memilih memeluk daddy nya erat, Jaga-jaga siapa tau daddy nya kolaps lagi,

"Jadi, kapan lo pulang?" Dean berkata dengan sinis,

"Bukan urusan lo," Balas Leo tak kalah sinis, Mereka saling melempar tatapan maut, yang membuat Nauka dan Meri jengah, ketukan pintu membuat Nauka memutuskan untuk pergi melihat siapa tamu yang datang kerumahnya.

"Assalamualaikum,"

"Walaikumsalam, eh mami, ada apa mi?"

"Leo nya ada gak sayang? Anak itu udah gak masuk kantor selama seminggu, jadi papi tuh harus pulang malem terus gegara ngurus perusahaan, kan mami gak ada yang kelonin jadi mami kesini mau nyeret Leo balik kantor, gak tau apa kalo mami sama papi lagi program buat tekdung lagi, bisa gagal rencana mami punya anak 10 lagi,"

"Eh busett itu anak orang apa anak kecoak, banyak bener," Batin Nauka,

"Hei Nauka! Kok melamun sih? Mami lagi nanya ini Leo ada gak di dalem?"

"Ehh! Ada mi didalem,"

"Oke kalo gitu, LEOOOO!!!! pulang! Sekarang! Kalo gak mau mami kutuk kadi kecebong lagi!" Leo yang mendengar teriakan maminya pun panik,

"Gawat, Celaka 86, kok bisa nyusul sih mami. " batin Leo,

"Daddy dipanggil cama grandny,"

"Sayang keluar terus, bilang sama grandny kalo daddy udah pulang oke?"

"Kata mommy gak boleh boong daddy, gak baik!" Leo menghela nafas,

"Udah pokok nya bilang sama grandny kalo daddy gak ada, nanti daddy beliin mobil-mobilan yang gede."

"Gak au!! Mommy udah beliin mobiyan buat Alex!"

"Kalo gitu nanti daddy beliin robot-robotan deh,"

"Gak au!"

"Oke nanti daddy beliin kolor baru!"

"No, no no! Daddy!" Leo menghela nafas kesal,

"Yaudah ntar daddy kenalin sama anak tetangga deh yang cantik itu"

"Oke! Daddy unggu dicini duyu ya?"

"Halo grandny,"

"Hai sayang, mana daddy? Panggilin dong buat grandny,"

"Daddy udah gak ada grandny!" Nauka dan mami Leo melotot mendengar jawaban Alex,

"Gak ada bocah! Bukan udah gak ada!!!" Leo berteriak kesal mendengar penuturan anaknya,

"LEO PULANG SEKARANG!!! kalo gak mau mami kirim ke ALAM LAIN!!" tidak ada jawaban,

"LEOOOO kalo kamu gak keluar kolor ironman kamu mami sita terus mami buang kerawa-rawa yang banyak kodoknya!!"

"MAMIIII!!!!!!"

Part 11

Setelah sekian lama akhirnya mimpi Leo kesampaian juga pemirsa Walaupun sebelumnya Leo harus menerima sedikit basa basi dari Dean yang menyebabkan dirinya harus kritis di rumah sakit selama seminggu penuh, Hey bukanya Leo gak mampu melawan semua serangan Dean hanya saja ia harus menahan diri, dalam artian menghormati calon kaka ipar, Dan kejadianya tuh gini,

Flashback on

"Apa? Lo mau lamar adek gue?"

"Ehemm, Tentu saja Mr. Deano saya ingin melamar adik anda untuk saya jadikan istri, dalam suka maupun duka, ketika diare maupun mencret dalam kamar maupun diluar, kaya maupun miskin, pake baju atau pun tidak,"

"Stop!!" Dean jengah mendengarnya lamaran aneh yang di ucapkan makhluk jadi jadian didepannya

"Jadi gimana? Diterima kan? Alhamdulillah,"

"Tidak!" jawab Dean cepat! Nauka dan Meri yang melihat proses lamaran yang absurd menahan nafas mendengar jawaban Dean Sedangkan Leo menahan emosi nya yang ingin menerjang Dean dan membuatnya babak belur saat mendengar jawaban Dean Tapi,

"Bang?!" Nauka menatap Dean,

"Ck! Ok fine besok, pagi lo kerumah gue kita duel!Baru lo boleh nikahi adek gue." Ucap Dean final Lalu berjalan meninggalkan Nauka dan Meri yang berteriak histeris.

"Horee!! Kita dapet tontonan live! Jangan lupa sediain soda sama popcorn yang banyak mer!" Ucap Nauka gembira,

"Ntar gue siapin semuanya!" Balas Meri tak kalah antusias,

"Oh ya! Om jangan lupa bawa ambulan sama dokter nya sekalian, kalo perlu itu TPU nya di booking aja dulu buat jaga-jaga." Lalu kedua perempuan itu meninggalkan ruang tamu rumah Dean meninggalkan Leo yang Meringis, Keesokan harinya, Nauka dan Meri sedang duduk santai bak dipantai tak sabar melihat Leo yang akan segera dibantai oleh sang abang tercintah,

"Udah siap semua? Minum nya mana Mer?" Tanya Nauka,

"Udah ini, bentar, Nah! Siap!" Nauka dan Meri mengalihkan pandangan nya,

"Oke, ehemmm, Perhatian untuk bapak Leo dan bapak Dean, Sayembara akan segera dimulai, siapa yang mampu memenangkan sayembara ini akan mendapatkan putri cantik yang cetar membahana, seksi, bohay, mulus ples licin selicin silet, tanpa panu apalagi kurap dan bebas boraks, pewarna tekstil, bahan

pengawet serta formalin dan bahan kimia lainnya, Dijamin Ori dan kualitas nomer wahid di seluruh galaksi bima sakti yang gak pernah sakit hati apalagi sakit gigi,"

"Udah cepetan jangan banyak bacot, gue udah gak sabar mau liat siapa yang bakalan bonyok, popcorn gue juga udah mau habis cuma buat dengerin opening lo yang gak mutu, Lagian Apanya yang mulus mandi aja males lu,"

"Hehehe oke deh, pokok nya aturan mainya yang K.O duluan dia yang menang!"

"Aturan apaan tuh dimana-mana yang K.O duluan dia yang kalah maemunahh!!!" Sanggah Meri kesal,

"Hehehe gitu ya? Oke kalo gitu siapa yang mati duluan dia yang menang," Ucap Nauka santai,

"Oii mantannya suleiman!! Lo mau kawin sama orang mati apa gimana sih? Kalo pak Leo nya menang berarti lo kawin sama orang mati dong, mau bulan madu di kuburan lo? Tapi kalo dibikin judul pilem bagus juga tuh"

"Suamiku mati duluan, honeymoonku dikuburan" Meri ngakak sendiri membayangkan judul absurdnya

"Amit-amit zubaedahh!! Oke gue ganti kalo gitu, pokoknya kalo om Leo yang menang boleh nikahin dedek, kalo abang yang menang berarti gak jadi kawin udah itu aja, udah cepetan ntar anak gue nangis kelamaan gue tinggalin," Putus Nauka final!

Leo dan Dean mulai bersiap dengan posisi masing masing, Nauka dan Meri pun sudah duduk nyaman bak putri kerajaan dengan kaca mata hitam yang menghiasi hidungnya, Mereka bergaya bak nyonya yang sedang menonton hiburan yang menarik.

"1, 2, 3! Fight!!" 30 menit sudah berlalu, Leo sudah mendapat 3 luka lebam di pipi nya, sedangkan Dean masih mulus tanpa lecet sedikit pun hanya keringat yang mulai membasahi keningnya,

"Wah oppa Dean gue masih mulus." teriak Meri lebay, Nauka melirik Meri malas,

"Ayo dong om LEOO, masak kalah sih gak jadi kawin nih, Abangg, hajar terus bang!!! bikin sampe K.O banggg!!" Meri hanya bisa menganga mendengar teriakan Nauka,

"Lo sebenarnya dukung siapa sih?" Tanya Meri,

"Dua-duanya," Sahut Nauka cuek sembari memakan popcorn miliknya, Meri menggelengkan kepalanya melihat kelakuan Nauka,

Sudah satu jam, Kedua petarung tangguh kita telah babak belur satu sama Lain namun luka yang didapatkan Dean tak sebanding dengan Leo yang hampir tumbang,

"Mer,"

"Hemm apaan?"

"Berasa jadi putri mahkota gue kalo kayak gini, di perebutkan oleh pangeran tampan satu dari asia satu

dari barat, keren kan? hehehe," Meri mendengus mendengar celetukan Nauka, Meri ingin menjawab namun teriakan membahana menghentikan aksi keempat manusia tersebut,

"Astagfirullah, Ini kenapa bonyok gini, ya ampun Leo anak mami satu-satunya, siapa yang bonyokin? Ya ampun,"

Namun tak sampai 2 menit sang mami kembali berteriak histeris, Sembari menghampiri Dean, "Ya ampunnn idolanya mami kenapa jadi bonyok juga, ya Allah," Dengan sinis sang mami melirik kearah Leo,

"Jangan bilang kamu yang bonyokin oppa nya mami Leoo!!!" Sembari mengelus wajah Leo yang terdapat beberapa luka lebam.

Ingatkan Leo untuk bertanya kepada mami dan papinya di rawa-rawa mana ia ditemukan dulu, Berasa jadi anak pungut Leo permirsah! Leo yang telah tergelak tak berdaya pun menghela nafas panjang sebelum kehilangan kesadaran, nasib-nasib.

Flashback off

Memang usaha tidak pernah membohongi hasil, Saat ini sang mami sedang memilih dan memilah sample undangan pernikahan yang akan mereka sebarkan. Maminya terlihat sangat antusias ketika mendengar bahwa Dean sudah memberikan restu nya sebagai seorang kakak laki-laki Nauka.

"Leo, liat deh sample undangan nya bagus-bagus loh, Kamu mau milih yang mana?" Tanya sang mami,

"Biar Nauka aja yang milih mi, Ini Leo mau ke tempat Nauka."

"Yaudah, bawa aja nih sekalian undangan nya, biar Nauka pilih nanti,"

"Oke mi,"

"Jangan lama-lama mami gak sabar mau nyebarin undangan nyan ke samua temen mami,"

"Iya mi, Leo pergi dulu ya, " pamit Leo,

"Oke Hati-hati sayang," Leo menuju kerumah Nauka tanpa tau masalah akan selalu datang bagi setiap pasangan yang akan melangsungkan pernikahan.

Part 12

Satu minggu setelah sayembara di langsungkan dan Leo di izinkan menikahi Nauka oleh Dean. Nauka dan Meri sedang menikmati pemandangan sejuk halaman belakang rumah Dean, sebelun Meri bertanya tentang pernikahan Nauka yang mampu membuat tiba-tiba raut wajah Nauka berubah menjadi tidak bisa di tebak.

"Jadi gimana persiapan penikahan lo?" Tanya Meri,

"Gue gak tahu, sebenarnya gue masih ragu mer, lo tahu sendirikan kalo Leo itu duda, sedangkan gue? jadi gue masih gak tahu harus gimana." Jelas Nauka.

"Lo gila apa bagaimana sih? Pak Leo itu sudah serius banget sama lo ka, lo gak liat gimana usaha dia? Lagian kalo memang lo gak suka atau gak mau kenapa lo gak bilang dari awal? Gila aja ya pak Leo bahkan sudah nyiapin segala macem tentang pernikahan kalian dan lo masih gak bisa nerima kalo lo mau nikah?" Jelas Meri panjang lebar, hei ia hanya ingin menyadarkan kebodohan sahabatnya ini.

"Gue masih terlalu muda buat nikah mer, lagian dia yang maksa gue selama ini." Nauka tidak terima jika dirinya disalahkan.

"Ya lo juga kenapa sikap lo kayak gini? Seolah-olah lo sudah nerima pak Leo?" Tanya Meri.

"Gue gak enak sama maminya pak Leo, gue juga kasian liat Alex mer, gue gak tega."

"Dan dengan sikap gak tega lo ini malah mendatangkan masalah baru kemudian hari ka, bahkan mungkin saja lo bakalan nyakitin pak Leo kalo dia tahu lo nerima dia cuma gara-gara kasian sama Alex dan maminya."

"Jadi menurut lo gue yang salah disini begitu? Gue yang salah karna tidaksiapan gue buat nikah, gue salah karna mikirin nasib gue kedepannya gimana? Gue yang salah karna keraguan gue? gitu maksud lo?"

"Ya gak begitu juga Nauka, maksud gue kenapa lo gak ngomong sama pak Leo kalo lo belum siap nikah karna lo sendiri masih ragu akan perasaan lo atau tidaksiapan lo buat nikah muda, mungkin dia akan ngerti, ya walaupun enggak setidaknya lo sudah coba."

"....." Nauka terdiam,

"Gue ngomong gini bukan gue mau mojokin lo Nauka, tapi gue mau ngasih saran gue buat lo sebagai sahabat. Jadi apapun keputusan yang lo ambil itu hak lo, gue gak ada alasan buat larang lo, jadi gue harap lo bisa mikir apa yang bakal lo lakuin selanjutnya dan lo juga jangan lupa apa yang telah pak Leo lakuin buat dapet izin kak Dean buat nikahin lo, bahkan pak Leo masuk rumah sakit Cuma buat dapat restu nikahin cewe

buluk kayak elo yang gak ada apa apanya dibandingkan model, artis atau pun anak konglomerat yang lainnya, bukan mau ngatain lo ya tapi pak Leo itu ganteng, tajir, baik lagi kurang apalagi coba? Dan gue yakin lo sebenarnya memang sudah jatuh cinta sam pak Leo tapi lo Cuma belom nyadar dan menjadikan rasa sayang lo sama Alex dan tante Mia sebagai alasan, dan yang paling penting adalah, bukannya lo sendiri yang bilang kalo cita-cita lo mau kawin sama bule?"

Meri meninggalkan Nauka sendiri yang sedang merenungkan semua perkataan Meri. Dan tanpa mereka sadari Leo mendengar semua yang mereka bicaran tanpa melewatkan satupun. Leo yang awalnya ingin mengajak Nauka untuk melihat desain undangan pernikahan mereka akhirnya berbalik tanpa menghampiri Nauka terlebih dahulu, Leo meremas kuat sample undangan di tanganya.

Baiklah Leo akan memberikan apa yang Nauka mau, Leo tidak akan memaksa Nauka untuk menikah dengannya, Leo sadar jika memang dari awal ini kesalahannya yang jatuh hati kepada Nauka perempuan yang masih lajang dan muda tidak seperti dirinya seorang pria dewasa yang menyandang status duda anak satu. Leo mengemudikan mobil sport nya menuju mansionnya dengan perasaan campur aduk, ia tidak menyangka akan patah hati karna seorang gadis sederhana seperti Nauka.

Jika ia tahu Nauka menaruh keraguan padanya ia tidak akan melangkah terlalu jauh seperti sekarang, oh tidak!dirinya memang bodoh bukannya Nauka pernah mengatakan bahwa dirinya memang masih ragu, tapi dirinya meyakinkan Nauka bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Leo pulang dengan wajah kaku bahkan sambutan maminya tidak ia hiraukan,

"Leo mami tanya loh, bagaimana undangannya kalian sudah nentuin yang mana yang kalian suka kan? Biar mami suruh orang buat cetak."

Leo yang sedang memasukkan sebagian bajunya ke dalam koper pun menghentikan kegiatannya dan memandang maminya sejenak, Leo menghela nafas panjang sembari menuntun maminya untuk duduk diatas kasur miliknya.

"Mi, gak ada yang akan menikah, oke? Jadi batalin semua yang sudah mami siapkan buat pernikahan ini."

"Loh loh? Kok gitu? Kalian ada masalah? Bicarain baik-baik dong jangan kayak gini." Mami Leo bahkan tak dapat membendung rasa kecewa yang keluar dari nada berbicaranya,

"Sudah gak ada yang bisa di bicarain lagi mi, kami memang gak cocok, jadi Leo mohon sama mami untuk batalin semuanya, Leo akan pulang ke london untuk waktu yang tidak bisa ditentukan ada kerjaan yang harus Leo urus mengenai salah satu perusahaan kita yang lagi dalam masalah disana, aku juga akan

membawa Alex. Mami baik-baik disini dan sampaikan salam Leo sama papi ya, Leo berangkat 1 jam lagi, jadi gak sempet pamit sama papi."

"Tapi Leo,"

"Mami tenang saja oke? Leo akan balik secepatnya kok." Setelah menenangkan maminya Leo menyuruh pelayan untuk menyiapkan segala kebutuhan Alex, dan ia menghubungi seseorang untuk meluruskan sesuatu.

"Halo? Bisa kita ketemu di cafe dekat bandara? Ya, Ada hal penting yang mau gue sampein,"

"........."

"Oke, gue segera kesana,"

Tut,tut,tut, Leo menghela nafas panjang, "Mungkin memang ini yang terbaik." hibur batinnya,

♥♥♥♥♥♥

Sudah satu minggu Nauka gelisah karna tidak mendapatkan kabar dari Leo, ia sungguh Merindukan Alex, Nauka telah mencoba untuk menghubungi dan juga mengirimi Leo pesan tapi tidak satu pun yang di tanggapi oleh Leo.

Nauka duduk dengan gelisah, ia masih ingat jika Leo Meringiminya pesan bahwa Leo akan menunjukkan menunjukkan sample undangan pernikahan mereka kenapa sampai sekarang masih belum ada kabar, ia juga sudah menghubungi maminya Leo namun selalu operator lah yang menjawab panggilannya.

Sepertinya maminya Leo memang sedang sibuk, sampai tak bias mengaktifkan handphone nya. Apa yang sebenarnya terjadi, kenapa Leo menghilang bersama Alex? apa Leo ingin mempermainkannya? Seenaknya bilang bahwa akan menikahi nya tetapi sekarang malah menghilang tanpa kabar.

Drrtt,Drrtt,Drtt.. Dengan cepat Nauka menyambar ponselnya berharap yang mengirimi nya pesan, "Maaf sepertinya kita tidak bisa melanjutkan pernikahan ini, selamat tinggal"

"What the prett? Batal? Lo kira lo mau kawin kontrak sama gue? bisa lo batalin seenak telor lo?" Upat Nauka kesal,

"Ini gak bisa dibiarin, pokoknya gue harus ketemu sama itu singa kampret, emang ini cerita apaan? Sorry ya gue bukan cewe menye-menye yang kisah hidup nya klise bingitz, Gak lepell,"

Nauka tidak terima dengan keputusan sepihak Leo, Nauka terus berusaha menghubungi kembali Leo namun sepertinya Leo telah mematikan ponselnya, benar-benar kampret Nauka bergegas memasuki kamar yang sudah 2 bulan terakhir ini menjadi kamar tetapnya, semenjak Dean memaksa Nauka untuk tinggal dirumahnya, tentu saja Meri ikut bersamanya, Sungguh rejeki nomplok bagi Meri,

Nauka segera mengganti baju rumahan nya dengan kaos putih dan kemeja biru laut miliknya tak lupa celana

jeans biru dongker kesayangannya, lalu bergegas pergi menuju kediaman Leo, tak lupa ia memberitahukan kepada Meri sebelumnya bahwa ia akan pergi, berhubung Dean sedang keluar negri jadi dia tidak butuh izin laki-laki yang merangkap sebagai abangnya itu.

Nauka masuk kedalam garasi rumah Dean yang luas, berbagai mobil dan motor kesayangan Dean berjejer rapi, Nauka jadi bingung sendiri mau menaiki yang mana, yang jelas ia akan menunggangi salah satu kuda besi milik abangnya itu, tentu saja Nauka nyolong, alias Dean gak tau jika salah satu motornya akan menjadi korban sang adik.

"Cap cip cup kembang kuncup, pilih yang mana yang mau gue jual!! Ahaa!! Lumayan," Pilihan Nauka jatuh pada yamahaa warna hitam yang harganya paling murah,

"Oke kalo lecet gak bakalan kena omel, paling di tempeleng doang heheh. " Batin Nauka terseyum lebar,

Nauka ingin mendapatkan kejelasan akan semuanya, tidak butuh waktu lama bagi Nauka untuk sampai di kediaman Leo dengan menggunakan sepeda motor hasil colongan. Plis jangan tanya dimana Nauka belajar mengendarai motor seperti itu yang jelas, dirinya harus curi-curi waktu dimalam hari ataupun ketika sang abang pergi keluar negeri, untuk mengondol sang kuda besi tersebut dari Dean, Lalu pergi ke tempat temannya

yang hobby balap liar, tentu saja dirinya harus turut menyeret Meri yang sedang asik mencetak pulau baru yang tidak akan pernah di akui di indonesia.

Nauka sudah membuat list daftar pertanyaan yang akan ia ajukan di kediaman Leo tentunya, Namun sayang, hanya para pelayan yang mengisi mansion mewah tersebut, pasalnya sang pemilik semua nya sedang melakukan perjalanan keluar angkasa eh luar kota dan luar negeri. Berdasarkan info yang didapat, mami dan papi Leo sedang berada di Bali, sedangkan Leo keluar negeri, jangan tanya negara mana, Yang jelas bukan negara api, apalagi negara air, dan gak mungkin juga negara kodok yang ada mati kejang tuh singa, Kalo gini kejadiannya Nauka bisa apa? Paling cuma bisa makan bakso segerobak, ples telor, ini tuh telor ayam hitam sehitam bayangan mantan Asekkk.

Terpaksa pulang dengan kecewa, Kalo gini ceritanya Nauka jadi pengen mewek kan jadinya. Kesel kuadrat pokoknya, Kawin aja belom udah main ditinggal apalagi udah kawin, Emang kampret itu singa satu.

"Gue santet bengek juga lu Leo," begitulah pikiran lucknut Nauka kira-kira,

"Meriiii huhuhu, kemari huhuhu, ayo cari Leo, Meri huhuhu kemari huhuhu jangan males-males, Meriii, Mantannya pak sodikin, yuhu, cepet dong,Lama amat sih eek doang masa sampe sejam gak kelar-kelar, Mati apa gimana sih lo di wc? Kalo mati cari tempat elit

dikit napa, makanya kalo makan tuh pilih yang sehat jangan roti 2 minggu lalu yang udah jamuran masih aja lo sikat, mana gak bagi-bagi lagi, kualat tuh pasti.

“Suara emas gue terbuang sia-sia nih buat lo nih," Omel Nauka,

"berisikkk banget lo kayak tokek bunting!! Gue boker aja gak bisa tenang diam bentar napa!! Ini ME TIME GUE anjirrrr," Kesal Meri yang me time nya terganggu,

"Elo nya aja lama!!! Cepetan napa!!!"

"Sekali lagi lo ngomong, gue suruh cebokin sama lo nih!" Nauka begidik ngeri,.

"Merii jorokkkk!!!!” Dengan cepat ia melesat kedalam kamarnya, sambil mencoba menghubungi Leo kembali, Namun Lagi-lagi Suara seksi operator yang menjawab.

"No yang anda tuju sedang ngambek silahkan minta maaf terlebih dahulu.” Kampret!!!!!!

"Gue tinggal kawin juga lo Leo!!!!!" Di belahan bumi lain, Leo mendadak tersedak saat menikmati kopi hitamnya.

Sudah hampir dua minggu kepergian Leo yang ikut serta memboyong Alex bersamanya,membuat Nauka uring-uringan. Sudah beberapa kali Nauka mencoba menemui maminya Alex namun tak membuahkan hasil pasalnya papi dan mami Leo belum juga kembali dari

perjalanan ke luar kota. Nauka bingung, mencoba berkonsultasi dengan Meri pun tidak ada gunanya, Nauka ingin menangis rasanya, dia sudah 2 minggu tidak bertemu dengan Alex itu membuatnya murung.

"Mer, temenin gue kerumah om Leo yuk," ajak Nauka, "Ngapain?" tanya Meri "Ya tanya lah, Alex sama om Leo kemana, gue kangen banget ini."

"Apa sih, bukannya kemarin lu sudah pergi kesana? Dan gak ada orang yang lo cari" Tanya Meri malas. Nauka mencebik kesal, mendengar perkataan Meri.

"Ya kan kemarin, hari ini pasti sudah pulang maminya om Leo,mau ya ya?"

"Gak! Kalo mau pergi pergi saja sendiri ini," Jawab Meri malas. Dengan kesal Nauka Nauka memutuskan pergi sendiri ke rumah Leo ntah unttk keberapa kalinya, namun sepertinya kali ini keburuntungan berpihak kepadanya Nauka terseyum lebar sembari menunggu mami Leo menghapiri dirinya di ruang tamu,

"Hai sayang, mami denger kamu beberapa hari ini rajin kesini, kenapa?" Tanya mami nya Leo berpura-tak tahu apa yang sebenarnya terjadi.

"Ini mi, Nauka mau tanya Alex sama om Leo kemana ya kok gak ada, kek ngilang gitu udah 2 minggu Nauka chat, sms, telpon gak ada balasan jadi Nauka kesini mau ketemu Alex mi tapi katanya mereka lagi ke luar ngeri kok gak bilang-bilang sih mi?" Cerocos Nauka

panjang lebar. Sang mami terseyum lembut, mencoba memahami permasalahan cinta anak dan calon menantunya ini.

“Loh, kamu gak tahu? Leo kan pulang kelondon Alex juga dibawa kesana” Nauka menggelengkan kepalanya tanda bahwa ia tidak tahu apapun.

“Sayang Leo pulang ke London katanya sih ada kerjaan yang harus dia selesain disana terus pas mami tanya kapan pulang dia bilang dia juga gak tahu kapan pastinya dia pulang.” Nauka menahan nafas sejenak mendengar penuturan Mia,

“Tapa gara-gara itu Leo batalin semuanya mi? Maksud Nauka, pernikahan kami.” Suara Nauka semakin melirih ketika sampai di ujung kalimat

Maminya Leo menatap sedih Nauka, melihat wajah lesu Nauka ketika mendengar Leo yang tak akan kembali dalam waktu dekat membuat dirinya kesal terhadap Leo.

“Dasar anak bodoh, bukannya dibicarakan dulu malah langsung kabur.” Omel batin Mia.

“Sayang, bukan karna itu, Leo sempat bilang sama mami kalo dia gak mau maksa kamu untuk nikah sama dia disaat kamu sendiri masih ragu akan cintanya Leo, mami bukannya mau membela Leo tapi Leo orang yang bertanggung jawab akan ucapannya, kamu gak perlu ragu kalo Leo sendiri yang bilang cinta sama kamu, tapi kalo kamu ragu terhadap diri sendiri mami gak bisa bantu, karna semua yang ada di hati maupun diri kamu

Cuma kamu yang pahami." Tutur mami Leo dalam mode bijak yang sudah diaktifkan.

Nauka yang sedari tadi menunduk, menyembunyikan matanya yang mulai tergenang air bah eh air mata maksudnya,mendongak menatap perempuan yang sudah dianggap ibunya sendiri.

"Dan maafin mami, kasih tahu kamu masalah ini, sepertinya Leo ke London bukan Cuma karna pekerjaan, setau mami disana ada Anna dia mantan tunangan nya Leo yang sangat mengharapkan Leo agar bisa menikahinya, bukan sekali dua kali Anna menyuruh kedua orang tuanya untuk melamar Leo, mami sempet tanya ke Leo dia mau apa tidak untuk menerima lamaran Anna, tapi mungkin Leo memikirkan semua kebaikan Anna yang membantu Leo mengurus Alex ketika masih bayi dan fakta bahwa Anna merupakan sahabatnya maka Leo menerima lamaran Anna walaupun Cuma sebatas tunangan.

Tapi 2 tahun lalu Leo membatalkan pertunangan mereka dengan alasan tidak bisa mencintai Anna sebagai seorang wanita tapi ia hanya bisa menyayangi Anna sebagai sahabatnya dan Leo ke Indonesia agar Anna bisa melupakannya. Mungkin Leo kesana ingin menjalin kembali hubungan dengan Anna, kamu tahu sendiri kan kalo Leo itu duda, ia punya Alex kjika ia ingin menikah, ia harus memikirkan Alex juga bukan hanya kebahagiaan nya saja dan yang bisa menyayagi Alex

dengan tulus itu cuma Anna dan kamu, karna kamu sendiri yang tidak menerima Leo mungkin Leo mencari Anna yang bisa merawat Alex dengan setulus hati, Sekali lagi mami minta maaf sama kamu,"

Nauka hanya bisa terdiam mendengar semua cerita Mia, pandangannya kosong, ntah mengapa hatinya terasa sakit, seperti ada sesuatu yang tak kasat mata merobek paksa hatinya. Maminya Leo yang melihat keadaan Nauka pun hanya bisa mengusap bahu Nauka agar bisa lebih bersabar. Jujur ia lebih senang Nauka menjadi menantunya dari pada perempuan lain termasuk Anna dalam hati ia mengutuk Leo yang membuatnya berada dalam posisi seperti ini. Nauka pulang dengan pandangan kosong, bahkan ita tidak konsen mengendarai si tamie. Beberapa kali ia sempat oleng dan menyebabkan si tamie sedikit lecet, Nauka bahkan tidak peduli jika ia akan diomeli Dean jika laki-laki itu tau si tamie alias motor kesayangan nya lecet.

"Wihh, udah pulang lo? Gimana tante Mia nya ada gak?" Nauka sama sekali tidak berniat untuk menjawab pertanyaan Meri. Dalam pikirannya sekarang hanya satu, Nauka ingin cepat menenggelamkan dirinya dibawah selimut dan menangis sepuasnya, merutuki kebodohan nya.

Part 13

Sudah dua hari ini Nauka tidak keluar dari kamarnya, Meri bahkan dibuat bingung olehnya, Meri sedang mondar mandir di depan kamar Nauka saat Dean pulang dan bertanya apa yang sedang terjadi kenapa Meri terlihat panik dan gelisah sembari mengetuk pintu kamar adinya.

"Nauka kenapa? Kalian ada masalah?" Tanya Dean. Dean baru saja pulang dari perjalanan bisnisnya malah disuguhkan dengan drama adiknya yang tidak keluar kamar selama 2 hari. Berdoa saja kalau Nauka tidak bunuh diri di dalam kamarnya, Dean belum siap di terror alm. ayahnya karna tidak becus menjaga adik aneh nya itu.

"Kak, Nauka aneh kak sejak dua hari yang lalu, setelah dia pulang dari rumah pak Leo, Nauka gak keluar kamar terus pintu kamarnya dikunci kak!" Jelas Meri panik, Dean yang mendengar perkataan Meri ikutan panik tapi tunggu dulu, bukannya adiknya itu memang selalu aneh?

"Yaudah kamu masuk kamar sana ini sudah malam biar aku yang mengurus nya," Kata Dean.

Meri menganggguk dan berjalan masuk kekamarnya, meninggalkan Dean yang membuka pintu

kamar Nauka dengan kunci cadangan. Dean berjalan mendekat kearah ranjang adiknya itu, terlihat Nauka yang sedang menenggelamkan tubuhnya dibawah selimut. Dengan lembut ia mengelus kepala Nauka yang membuat Nauka tersentak kaget.

"Abang? kenapa disini? Kapan pulang?" Tanya Nauka parau,

"Liatin kamulah, kata Meri sudah 2 hari gak keluar kamar, kenapa? Kamu ada masalah? Abang baru pulang tadi sayang," Tanya Dean lembut.

"Leo bang, bawa Alex pergi Leo juga batalin pernikahan kami terus pergi ke london buat nikah sama Markonah disana" Adu Nauka,

"Terus? Kenapa emangnya, itu kan anak dia jadi suka-suka dia dong mau dibawa kemana saja hak dia dong." Jawab Dean santai sangking santainya ingin Nauka lempar ke galaksi lain.

"Iya sih, tapi kan akunya bagaimana? Jelek amat nasib masak iya ditinggal kawin berasa jadi tokoh teraniaya kalo gini ceritanya"

"Yaudah sih tinggal telpon bilang kalo kamu gak rela ditinggal nikah apalagi dipoligami." Lagi-lagi Dean menjawab dengan santai

"Abanggg!!" Teriak Nauka kesal,

"Iya maaf yaudah bagaimana ceritanya, ayo ceritain dulu baru nanti abang bisa kasih solusi" Ucap Dean sok bijak

"Gini bang." Dean mangut-mangut mendengar cerita Nauka,

"Kalo begitu ceritanya, itu salah kamu sendiri siapa suruh ngeraguin Leo, kan nyesel juga kan."

"Ya kan waktu itu memang aku sedikit ragu bang, tapi karna Meri sudah nasehatin aku panjang lebar perasaan ragu itu mulai ilang, lah malah om Leo nya ikutan ilang," Dean tersenyum menenangkan,

"Sudah, kamu sabar saja, kalo jodoh gak bakalan kemana, ntar juga balik lagi." Hibur Dean.

"Iya sih bang, tapi kan," Dean yang tidak ingin melihat Nauka bersedih pun mencoba untuk mengalihkan pembicaraan.

"Udah, kamu tahu gak kalo dulu abang capek cari kamu kemana-mana, tapi gak ketemu juga padahal abang sudah nyuruh beberapa anak buah abang loh, cuma buat nyariin kamu yang gak jelas ada dimana, abang sampe putus asa mau cari kamu kemana lagi, soalnya waktu abang cari kamu ke alamat yang dikasih alm. Bapak dulu kamunya malah gak ada.

Kata orang disana kamu udah pindah, abang sampe pusing nyariin kamu yang gak ketemu-ketemu, dan akhirnya abang nemuin kamu duduk ditaman sendirian. Yang bodohnya abang gak nyadar kalo kamu itu adik abang yang lagi abang cari, makanya abang kayak orang asing pas pertam kali kita ketemu, kamu masih inget kan?" Nauka menganggukkan kepalanya

tanda ia masih mengingat dengan jelas pertemuan pertamnya dengan Dean, kemudian Dean melanjutkan ceritanya.

Flasback on,

Nauka mulai mengerjabkan mata indahnya, Nauka Meringis pelan merasakan pusing yang mendera. Nauka menatap sekeliling nya yang tampak berbeda,

"Sudah sadar sweetheart?"

"Kak Dean? Kak Dean kok disini, ini dimana?" Nauka bingung, terakhir kali ia masih di kamar Leo, kenapa tiba-tiba disini,

"Ini rumah ku sweety, Aku menyelamatkan mu dari terkaman singa jantan buas yang kelaparan" Nauka memperhatikan Dean yang terlihat emosi saat membicarakan Leo,

"Eum Makasih kak, tapi kayaknya aku harus pulang deh kak"

"Tidak! Kau tidak akan pernah bisa keluar dari rumah ini tanpa seizinku, ingat itu!!" Dean tidak akan membiarkan Nauka keluar dari rumah nya, Ia tidak ingin Nauka kembali kepada singa mesum itu.

"Kenapa? Kakak gak punya hak untuk ngelarang aku, itu semua bukan urusan kak Dean!" Nauka kesal mendengar nada perintah dan larangan Dean. "Tentu saja itu semua urusan ku," Nauka yang mendengar itupun mengerutkan keningnya,

"Apa maksud kakak? Aku bukan siapa-siapanya kak Dean jadi kakak gak ada urusannya sama aku, Aku mau pulang!!" Nauka mulai turun dari ranjang dan mulai berjalan menjauhi Dean, dengan cepat Dean menghentikan Nauka.

"Apa kau tuli hah? Sudah kubilang untuk tidak pergi dari sini!!" Dean menatap tajam Nauka yang menciut takut dengan bentakan Dean, Kenapa ia harus terjebak dalam situasi dan kondisi seperti ini. Dean yang melihat Nauka yang seperti menahan tangis pun mencoba mendekat, namun Nauka justru mundur ketika melihat Dean yang ingin mendekatinya.

Hati Dean sakit melihat respon Nauka yang menjauhinya, ia sudah mencari Nauka selama bertahun-tahun, namun justru penolakan yang di dapat, sungguh perasaan terluka tak dapat ia cegah yang mulai merambat ke hatinya.

"Pokoknya aku mau pulang!! Aku gak peduli kakak izinin apa gak!" Teriak Nauka,

"No! gak boleh, kamu gak bisa keluar dari sini tanpa seizin kakak, kamu ngerti bahasa gak sih, kalo gak, kakak ngomong koRea ini kalo gak ngerti juga" Dean kesal melihat Nauka yang keras kepala,

"Issh kakak kok bandel sih dibilangin aku mau pulang, memang kakak siapa sih abang aku? Bukan kan?"

"Kalo iya kenapa? Mau protes?" Jawab Dean

"Bercandanya gak lucu!"

"Kakak gak bercanda, kamu ingat gak beberapa hari ini kakak minta ketemu di cafe karna ada yang mau kakak omongin?" Nauka mengangguk,

"Kakak mau bilang kalo kamu itu sebenarnya adik kakak yang sudah lama kakak cari-cari, sekalian mau ngasih bukti tes DNA ini,"

Dean menyerahkan hasi tes DNA yang ia lakukan secara diam-diam bukan karna ragu, tapi lebih sesbagai bukti jika Nauka tidak percaya dan menyangkal kebenaran bahwa mereka berdua bersaudara.

"Tapi selalu gagal, karna Leo selalu mengacau ketika kakak mau mulai berbicara."

"Tapi, ini gak mungkin," Nauka mulai kehilangan kata-kata, pandangannya buram akibat air mata yang menggenang,

"Gak ada yang gak mungkin sayang, yang kamu pegang itu bukti nyata," Jelas Dean lembut, Nauka menggelengkan kepalanya,

"Gak mungkin, kalo kak Dean,abang ean yang dekil, jelek, jahat yang ninggalin aku waktu masih kecil, padahal abang sudah janji bawa aku jalan-jalan naik odong-odong tapi abang gak pulang-pulang lagi, padahal aku nungguin abang seharian di depan rumah, aku tanya sama ibu kenapa abang gak datang padahal abang sudah janji, ibu bilang abang sama bapak pergi cari uang buat bisa bawa jalan-jalan dan bisa naikin aku odong-

odong. Ibu bilang bapak sama abang janji buat pulang secepatnya tapi, ibu bohong, kalian semua bohong!!" Teriak Nauka histeris,

"Setiap hari aku tunggu abang pulang, sampai tetangga pada bilang kalo,kalo ibu sama bapak itu sudah pisah dan abang lebih milih ikut sama bapak ketimbang jagain aku sama ibu, Abang jahat, aku benci,aku benci!!!!!" Teriak Nauka

"Maafin aba,." Dean ingin meminta maaf dan menjelaskan apa yang terjadi tapi sepertinya Nauka tidak perduli lagi dengan cepat ia menyela perkataan Dean.

"Pantas aja ibu harus cari uang sendiri tiap harinya, ninggalin aku yang tunggu abang di depan pintu reot rumah kita dulu dengan senyum mengembang, tapi akhirny aku capek tunggu abang yang gak pulang pulang, padahal tetangga selalu bilang kalo abang gak bakalan pulang lagi tapi aku gak percaya. untung ada Meri yang selalu temenin aku, tapi ternyata semua yang orang bilang itu benar abang gak pulang lagi Dan aku mulai ngelupain abang dan ikut bantu ibu cari uang dan sekarang, abang tiba-tiba abang muncul? Ha ha gak lucu, Hiks,hiks gak lucu,"

Dean diam mendengar semua perkataan Nauka, ia tahu bahwa dirinya salah, tapi ia tidak punya pilihan lain selain ikut dengan ayahnya dulu. Kalau bisa memilih Dean ingin tetap bersama princess kecilnya, tapi Dean tidak punya pilihan lain umurnya masih sangat

mua untuk memberontak dan mengungkapkan pendapatnya.

Dean kembali mendekat kearah Nauka dan meraih tubuh bergetar adiknya, Nauka berontak, ia tidak mau di peluk oleh Dean yang telah tega meninggalkan nya sendiri.

Dean tampak tak peduli dengan Nauka yang terus meronta ia justru semakin mendekap erat adiknya dan menciumi puncak kepala Nauka dengan sayang, hingga Dean merasakan tubuh Nauka yang tak lagi berontak ia mulai mengendurkan pelukannya dan membimbing Nauka untuk duduk di atas ranjang.

Nauka benci ini Nauka benci diriny harus menangis lagi karna Dean, Nauka benci mengakui bahwa dirinya memang Merindukan Dean, benci pelukan hangat yang telah lama menghilang,

Apakah Dean tidak mengerti dirinya benci,jika harus mengakui bahwa dirinya bahagia bisa bertemu dengan Dean lagi walaupun sebagian rasa kecewa masih setia menghampiri.

Setelah yakin Nauka sudah tenang Dean mulai menjelaskan semua bahwa ia pergi karna dipaksa bapaknya untuk ikut cari uang, Dean yang ingin sekali membawa adiknya jalan-jalan pun mengangguk setuju, namun ia tidak menyangka bahwa ia tidak akan pernah kembali.

5 tahun kemudian bapaknya telah berpulang, karna sakit infeksi paru-paru, dari situ Dean terus bekerja keras Merintis usaha nya dari nol hingga bisa menjadi salah satu pengusaha sukses seperti saat ini.

Setelah mempunyai uang yang banyak Dean pun mulai mencari kembali keberadaan Nauka dan ibu mereka tapi, Dean tidak bisa menemukan mereka, Hingga takdir membawa mereka untuk bisa kembali bertemu, Dean sangat bersyukur,

Setelah menjelaskan semuanya, Dean harap-harap cemas menunggu respon Nauka, Dean berfikir akan sulit meminta maaf dari adiknya itu, Namun tidak sesuai dengan pemikiran nya Nauka justru dengan mudah memafkan nya,Setelah,Membuatnya babak belur,

Flashback off

"Jangan lebay, gak sampe opname kok aku ngehajar nya," Protes Nauka,

"Ya kan tetep aja badan abang cenat cenut,"

"Hehe, abang udah makan?" Nauka mengalihkan pembicaraan,

"Belom, kamu kalo kamu udah?" Tanya Dean Nauka menggeleng,

"Belom juga, makan diluar yuk?"

"Boleh, tapi kamu mandi dulu,bau soalnya,abang tau kamu belom mandi udah 2 hari,"

"Heheheh iya iya, yaudah abang tunggu bentar ya" Nauka nyengir

"Sip!" Nauka berlari menuju kamar mandi, meninggalkan Dean yang terseyum melihat adiknya yang sedikit bisa melupakan kegalauannya.

Part 14

Di belahan dunia lain terdapat seorang anak yang terus merengek meminta pulang, "Huaaa, daddy Alex au ulang, mommy asti caliin Alex daddy!!! Huaaa mommy!!"

"Sayang, baby A nya daddy sabar dulu oke, minggu depan kita pulang ya," bujuk Leo,

"No, No, No daddy cekalang, huhuhu,"

"Hey ada apa ini? Kenapa menangis sayang?" tanya Anna yang saat ini berada di rumah Leo, sejak tadi pagi ia sudah berada di kediaman Leo.

"Alex lindu mommy, aunty, huaa... mommy!" Adu Alex yang Merindukan mommy nya,

"Cup cup sudah ya minggu depan kita pulang ya,"

Alex mengangguk lalu menguap lebar, Anna yang melihat itupun dengan sigap menggendong Alex dan membawa nya ke kamar.

Leo hanya memperhatikan intraksi wanita yang telah ikut turut andil dalam merawat Leo saat masih bayi, Leo yang saat itu masih terpuruk karna istrinya meninggal saat melahirkan Alex.

"Jadi? Masih mau disini?" Anna memulai percakapan diantara mereka terlebih dahulu melihat kondisi Leo yang seperti caleg gagal tidak bisa

diharapkan untuk memulai percakapan jika orang tersebut lebih banyak melamun.

"hmmm"

"fine, apa kabar dari tante Mia kemarin masih belum membuatmu mau kembali walaupun Alex yang terus merengek?" Tanya Anna lembut

"........" Hening, Anna memegang bahu Leo lembut, lalu melanjutkan perkataannya,

"Look, mungkin kamu salah paham dengan gadismu itu, kau tau perempuan memang seberti itu lain dimulut lain dihati, jadi sebaiknya tanya langsung kepadanya, bukankah kemarin tante Mia menelfon mu dan mengatakan bahwa gadis itu mencari mu selama beberapa hari walaupun tidak ada orang di mansion mu ia tetap berusaha agar bisa menemuimu," Anna mencoba membuka fikiran Leo,

"Dia hanya Merindukan Alex bukan aku," Jawab Leo yang terdengar lirih.

"Benarkah? Bukannya kemarin tante Mia juga bilang bagaimana ekpresi gadismu yang terlihat kecewa dan ingin menangis mendengar kau kesini untuk menikahiku?" Anna kembali berusaha membuat Leo sadar dengan sikap yang seperti remaja yang saling salah paham.

"Itu hanya karangan mami yang suka melebih-lebihkan Anna, kau tahu seperti apa mamiku." Leo masih dengan sikap keras kepalanya.

"Kau ini, kenapa keras kepala sekali, aku yakin gadismu itu cemburu mendengar kabar kau akan menikahiku. Kau saja yang tidak percaya apa yang tante Mia katakan lagi pula aku tidak setuju dengan idemu yang harus menjadi calon pura-pura mu, jack pasti akan marah kami baru menikah 3 bulan dan kau datang ingin membuatku menjadi janda? Cukup kau saja yang menjadi duda aku tidak mau ikut ikutan." Anna kesal karna menjadikannya sebagai pelakor.

Leo terkekeh pelan, "Bukan seperti itu maksudku Anna, aku hanya ingin melihat bagaimana Reaksinya. apakah ia mencintaiku apa tidak." Jelas Leo,

"Cih, dari mana kau dapatkan ide bodoh seperti itu? Kau pikir rencana seperti itu bisa ampuh pada semua wanita? Bagaimana jika gadismu itu tipe yang ingin membuatmu bahagia dengan cara melepasmu dengan wanita lain yang dianggap nya pantas untukmu? Hanya akan memperunyam masalah yang ada jadi jangan bertindak bodoh!" Omel Anna panjang lebar.

Leo terdiam mencerna semua perkataan Anna yang memang ada benarnya. Melihat Leo yang terdiam, Anna melanjutkan perkataannya,

"Bagaimana kalo, gadismu itu di miliki oleh pria lain karna kau yang terlalu lama disini mementingkan ego yang jelas sama sekali tidak akan membuatmu merasa lebih baik, ohh jangan-jangan kau berharap gadismu itu yang mengejarmu kesini? Hell yeah Leo!

Dimana harga dirimu sebagai laki-laki yang semestinya bersikap gentle dimana lelaki yang mengejar bukan sebaliknya, mana ada sarang yang mencari ular, yang ada ular yang mencari sarang yang nyaman untuk dihuni. Please jangan tanya aku dapat perumpamaan yang bagus seperti itu" Leo yang mendengar perkataan Anna sedikit terpancing,

"Ya kalo kamu sudah iklas gadismu di colong orang sih gak papa, tapi aku kasian Alex, dia gak bakalan bisa manggil gadismu itu mommy lagi kalo gadismu itu sudah nikah sama laki-laki lain, mana ada sih suami yang rela istrinya di panggil ibu sama anak dari laki-laki lain."

"CUKUP!!" Leo muak mendengar semua ocehan Anna kepala nyaris ocehan ketika membayangkan Nauka bersanding dengan laki-laki lain, Leo merogoh saku celananya mengambil smartfhone nya.

"Haloo!! Pesankan aku tiket ke Indonesia sekarang!!" Anna bersorak gembira dalam hati, akhirnya dia bisa bulan madu dengan tenang jika Leo kembali ke Indonesia.

Jakarta, masih dibumi Tuhan yang maha esa, Dean fikir dengan membawa adiknya jalan-jalan dan makan makanan enak mampu membuat Nauka merasa sedikit lebih baik dan bisa melupakan Leo barang sejenak, tapi dugaan nya itu salah besar ketika pagi harinya Nauka duduk di meja makan dengan mata yang

membengkak. Dean menghela nafas, sepertinya ia harus menghubungi orang itu nanti,

"Buahahahahaha,, itu mata apa bakpau gede bener," Meri yang tidak tahu kondisi dan situasi mulai melancarkan aksi.

"Diem lo, gue sumpain lo juga bakalan kenak situasi kayak gue, dimana kondisi dan situasi tak memahami keadaan hati," Sahut Nauka aneh,

"Sebulan di tinggalin pak Leo bisa kayak gini ya efeknya sama lo, dahsyatt nya mengalahkan bom atom , Reaksi nuklir nya beda hahaha" Meri dengan segala sifat kampret nya.

"Diem lo zubaedah!! gue sleding juga lo!!" Balas Nauka yang kesal mendengar celotehan unfaedah Meri.

Dean yang melihat kelakuan keduanya pun menggeleng heran, kenapa keduanya bisa bersahabat Baik jika setiap harinya mereka selalu seperti ini.

"Sudah,ini meja makan, makan yang benar jangan bercanda." Nauka dan Meri sontak terdiam dan melanjukan acara sarapan mereka yang tertunda akibat omongan mereka yang tidak jelas.

"Halo, kapan lo pulang? Adik gue sudah mirip pasien RSJ ini, awas aja kalo lo pulang gue botakin juga jambul lo,"

"........"

"Oke, cepetan kalo gak pulang lagi bilang, biar gue jodohin adek gue sama yang lain," Seketika Dean

meanjauhkan ponsel nya dari telinga ya ketika mendengar teriakan beserta umpatan di yang keluar dari lawan bicaranya.

Tut..tut.. tut..

“Sok-soan kabur, memang ini lapak menye-menye apa, ” Kesal Dean.

"Abang!!!!! Beliin aku pembalut dong, Meri udah pergi gak tau kemana," Bagaikan petir disiang bolong Dean begidik ngeri,

"Abang udah pergi kerja," Sahut Dean panikk,

"Terus itu yang jawab siapa dong?"

"Itu,, eumm, ojek online!!"

"Ohh oke deh, aku pinjem punya Meri aja yang pakek sayap, padahal aku gak niat buat terbang," Fiuuhhh..

"Akhirnya, lebih baik gue cabut dari pada jadi babu singa PMS," Dean melesat pergi, Berharap saja Nauka tidak menghancurkan rumahnya,

Nauka merasa bosan tidak ada satu manusia pun di rumah saat ini, "Lagi galau bukannya di hibur malah ditinggal kaburr,Emang gue setan yang baru bangkit dari kubur," Begitulah rentetan gerutuan Nauka, Hingga nada panggilan terdengar dari ponsel nya, Nomor asing, Seasing tatapan mantan, Nauka mengangkat telfon dengan malas,

"Halo, Nauka cantik disini,"

"Hayo! mommy!!!!" Nauka Terlonjak kaget, Mendengar Alex yang menelpon dirinya,

"Haloo? Sayang? Alex dimana? Mommy capek nyariin, ya Allah anak mommy jahat banget pergi gak ngajak mommy!"

"Hayo! Mommy emput Alex ya, Alex agi di," Terdengar suara krasak krususk yang membuat Nauka mengerutkan keningnya,

"Halo, Mbak ini ibu nya Alex ya?"

"Iya pak saya ibunya,"

"Ibu Alex lagi sama saya di halte," Ingin rasanya Nauka menghajar Leo yang kembali teledor menjaga Alex, untuk bapak yang menelponnya tadi orang baik yang memberi tahu bahwa Alex tersesat di salah satu halte bus yang letaknya lumayan jauh dari rumahnya,

Bagaimana jika Alex hilang lagi ?Maka Nauka akan membuat Leo tidak bangun selama sebulan! Dengan cepat Nauka menyambar dompet dan juga ponsel nya. Menyetop taksi dan meminta sang supir untuk melaju dengan cepat ke tempat Alex berada,

Part 15

Alex terus mengoyangkan kaki mungilnya di tempat duduk halte ditemani seorang bapak-bapak yang berbaik hati menjaga dan meminjamkannya ponsel untuk menghubungi mommy nya. Jika kalian bertanya bagaimana ia bisa berada di Indonesia saat ini tentu ia diseludupkan oleh Anna dengan bantuan temannya yang akan ke Indonesia juga. meninggalkan Leo yang masih mengudara sembari mengupat kesal terhadap Anna yang menyebabkan anaknya pulang duluan sedangkan dirinya harus menunggu hingga pagi hari.

Leo yang bertanya kenapa Anna melakukan hal tersebut tanpa seizinnya berdalih jika Alex terus menangis keras padanya membuatnya tidak tega, Anna juga bilang jika ia sudah mendapat izin dari maminya Leo, untuk memulangkan Alex terlebih dahulu.

"Hei anak kecil, besok besok jangan kabur lagi dari rumah ayahmu mengerti? Sangat berbahaya dijalanan seperti ini, bagaimana jika ada orang yang berniat jahat kepadamu." Nasehat sang bapak tersebut kepada Alex yang dibalas anggukan kepala oleh Alex.

"Ya paman, Alex gak pelgi pelgi cendiri lagi."

"Bagus kalo begitu." Bapak tua tersebut ikut tersenyum dan mengelus surai lembut Alex.

Setelah hampri 20 menit memempuh perjalanan akhirny Nauka tiba di halte yang terdapat Alex. Dengan cepat ia berlari menghampiri Alex, Alex yang melihat mommy nya pun ikut berlari,

“Mommy!!!”

“Alex, anaknya mommy,kenapa bisa disini? Sih sayang, kenapa pergi sendiri gak bilang-bilang, kalo kamu hilang lagi bagaimana?" Nauka tak kuasa menahan air matanya sungguh ia sangat Merindukan Alex sekaligu khawatir ketika mendengar Alex yang kabur hingga tersesat dijalanan seperti ini,

“Sorry mommy, Alex angen mommy, tapi daddy nakal gak au anterin Alex ke empat mommy” Nauka menghela nafas mendengar ucapan Alex,

"Yaudah ayok pulang sama mommy," Nauka menggendong Alex sebelum berterimakasih kepada bapak yang menemani Alex sedari tadi.

Nauka ingin membalas dengan sejumlah nominal sebagai tanda terima kasih tapi bapak tersebut menolak. Jadi Nauka hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak Dan sedikit mendapatkan wejangan, Yang berupa,

"Mbak nya kalo udah pisah sama suami jangan sampe lupa juga sama anak nya kasian, Kan kalo kayak gini kejadiannya sampe kabur kaburan,bilang juga sama mantan suaminya jangan terlalu sibuk kasian anak kalian jadi terlantar,"

"Ehh iya pak, Maaf merepotkan bapak," Nauka meminta maaf karna telah membuat orang lain harus menjaga Alex di halte seperti ini,

"Tidak masalah, Saya sarankan untuk memperbaiki hubungan sama mantan suami, Siapa tau bisa rujuk lagi, kasian Alex masih kecil,"

"Hehe iya paman nanti saya coba, Sekali lagi terima kasih banyak," Ya begitulah kira-kira wejangan dari sang bapak-bapak tersebut,

Nauka dan Alex sedang menikmati semangkok es krim coklat saat Meri pulang, "Loh-loh ini bocah kok ada disini? Bukannya lagi keluar negeri? Naik apaan kesini? UFO? Cepet bener nongol nya,"

"Aunty bricik, Alex agi nonton ama mommy aukk"

"Alex ngomong sama siapa?" Tanya Nauka sembari melirik Meri sinis,

"Lo gak bisa liat bidadari cantik kaya gue berdiri dihadapan lo?"

"Bidadari salah cetakan maksud lo? Apa bidadari bangkit dari kubur?"

"Lo kalo ngomong ya Nauka bikin gue gemes mau ngasih kopi sianida buat loh,"

"Yang kReatif dikit, jangan plagiatin punya orang, Lontong sianida kek biar gak kembung,"

"Haha lucu, Mentang-mentang udah waras udah pande ngelawak lo ya,"

"Lo ngomong?"

"Kagak! Gue beranak!! Kesel gue ngomong sama lo, bye!" Meri meninggalkan Nauka dan menuju ke kamarnya dengan kesal,

Sementara itu mansion kediaman keluarga singa sedang gempar dikarenakan Alex yang kembali menghilang, tadi teman Anna sudah mengantarkan Alex dengan selamat sampai di depan pintu kediaman mereka yang disambut langsung oleh sang Ratu rimba,

Setelah teman Anna pamit tak sampai 10 menit kemudian Alex menghilang, menurut rekaman CCTV Alex menyelinap keluar saat para penjaga membuka gerbang karna pengantar bahan makanan biasa datang para penjaga lengah karna sibuk mengecek keamanan pengiriman bahan makanan tersebut sehingga tidak melihat Alex yang berlari keluar menjauhi pagar dan menuju jalan raya.

"Aduhhh gimana dong pi, Bentar lagi Leo sampe, Alex malah ilang, Bisa ngamuk itu anak, mana lagi brokenheart lagi, sensi kaya papi PMS"

"Pms apasih mi bukanya bangsa mami yang pms?"

"Ihh maksud mami, Pulang Malam Selalu pi,"

"Oh, Kok garing ya mi?"

"Ho ou kok garing ya?"

"Hahahhaha" mereka tertawa bersama, Oke kita tinggalkan sejenak papi dan mami yang lagi korslet,

Leo kembali mengaktifkan kembali ponsel nya yang yang sebulan lalu ia non aktifkan bayak sekali pesan

dari Nauka yang masuk, Sepertinya Nauka Benar-benar mencari dirinya, Leo tersenyum lebar, Membayangkan wajah shock Nauka yang melihatnya kembali, Sepertinya Leo harus mampir kerumah Dean terlebih dahulu, Nauka yang melihat Alex menguap, segera membawa Alex masuk ke dalam kamarnya,

"Sayang, ganti baju dulu ya, cuci muka juga jangan lupa sikat gigi, kan baru habis makan es krim,"

"Oke mommy!"

"Pinter anak mommy," Nauka mencium pipi chubby Alex dengan gemas,

Setelah mengganti baju Alex Dengan pakaian yang lebih santai sangking santainya Alex hanya memakai kolor ironman dan kaus putih polos. Lalu mengajak Alex untuk tidur siang bersamanya, Tak butuh waktu lama untuk membuat ibu dan anak itu larut ke alam mimpi, Meri hanya bisa mendengus melihat siapa tamu yang menekan bel yang mengganggu me time nya,

"Nauka nya ada?" Tanya Leo sok ganteng,

"Nauka? Ohh Nauka gak tinggal lagi disini, Dia ikut suaminya," Jawab Meri santai, Rasanya Meri ingin ngakak melihat ekspresi Leo yang berubah 180°

Tanpa mendengar lagi ocehan Meri yang melarangnya masuk, Leo terus melangkah masuk, Menuju kamar Nauka, membuka pintu kamar dengan perlahan, akhirnya Leo mendapatkan kembali pusat dunianya yang tengah tertidur,

Dengan langkah pelan Leo mendekati ranjang Nauka, keningnya berkerut melihat makhluk kecil yang mirip dengan nya sedang berada dalam pelukan hangat Nauka, Leo mendengus melihat pemandangan didepannya. Lagi-lagi dirinya kecolongan start oleh makhluk kecil yang sedang bergelung manja didada Nauka. Leo melepas jas nya dan mulai menaiki ranjang untuk bergabung bersama Nauka dan Alex. Leo mencium kening Nauka dan Alex secara bergantian lalu ikut berbaring sembari memeluk kedua makhluk yang sudah terlelap itu.

Nauka yang merasa seperti ada seseorang yang memeluknya erat, Nauka mulai mengeliatkan badannya berusaha melepaskan pelukan erat seseorang itu. Dengan mata yang masih terpejam Nauka bergumam pelan.

"Kak Dean lepas ih, sesak tau," Pelukan yang membuatnya sesak agak mengendur, Nauka kembali melanjut kan tidurnya, Namun, Nauka dapat merasakan seseorang menciumi seluruh wajah nya yang membuat risih, Tidurnya terganggu, Padahal dirinya sedang memimpikan pangeran tampan sedang melamarnya. Nauka berdecak kesal ia mendorong wajah sang pelaku dengan mata tertutup.

"Sekali lagi kak Dean cium aku sembarangan ku tonjok nih," Nauka dapat mendengar seseorang terkekeh pelan Wait,

"Kok mirip baunya om Leo ya," Batin Nauka mulai merasa aneh, Dengan pelan Nauka membuka matanya yang tadi mengantuk mendadak melotot melihat siapa yang sedari tadi memeluk dan mencium nya,

"Hai sayang, do you miss me?"

"Aaaaaaaaaaaaaaaaa"

Nauka yang kaget melihat penampakan didepan wajahnya pun reflek meninju wajah Leo dan menendang perut Leo sadis yang mampu membuat Leo jatuh dari tempat tidur membuat sang singa jantan meringis pelan lagi-lagi pinggang nya menjadi korban KDRT.

Alex yang mendengar teriakan Nauka pun langsung terbangun dan melihat kearah mommy nya seperti orang linglung,

"Daddy kenapa tidul di awah?" Alex bingung melihat Leo yang terkapar dilantai sembari Meringis pelan,

"Mommy?" Alex memanggil Nauka yang masih bengong,Nauka tersentak kaget ketika Alex memeluknya.

"Hah? Ohh eumm, gak papa sayang" Nauka menatap Leo datar,

"Ngapain balik lagi? Udah bosen sama Munaroh?" Leo mengerutkan keningnya Markonah siapa? Tukang jamu langganan maminya kah? Leo mendekat, lalu dengan senyum lebarnya ia menggoda Nauka.

"Ciee ada yang cemburu," Leo menaik-turunkan alisnya Membuat Nauka mendengus dan membuang

muka, Leo selalu mampu membuat kedua pipinya memanas.

"Aku ada beberapa pekerjaan yang harus di selesaikan kan disana sayang," Jelas Leo yang hanya 20% persen kebenaran didalamnya,

"Udah gak usah boong, bilang aja kesana mau kawin lagi, gitu aja susah amat sih," Leo menghela nafas panjang lalu pandangannya beralih kearah Alex, sepertinya ia haru berbicara empat mata dengan Nauka.

"Alex main sama Aunty Meri dulu ya, mommy sama daddy mau bikin adik dulu," Nauka yang mendengar ucapan Leo mendelik kearah Leo, Leo yang melihat Nauka yang akan kembali protes dengan ucapannya pun dengan cepat meraih tubuh Alex dan membawa nya ke kamar Meri.

tok.. tok..tok..

"Siapa? Maaf kredit panci saya udah lunasss!" Reriak Meri,

"Aunty!!!!!" Mendengar suara Alex Meri membuka pintu kamarnya, Ia merasa heran melihat ayah dan anak itu berdiri di depan pintu kamarnya. Tanpa basa basi Leo menyerahkan Alex kepada Meri lalu meninggalkan Meri tanpa sepatah katapun, Meri yang melihat itu pun ingin berteriak kesal,

"Perasaan gue selalu jadi babu mereka deh, pokoknya bulan depan gue minta kenaikan gaji!" Meri mendengus lalu menutup pintu kamarnya kembali.

"Sayang?" Leo memulai pembicaraan, Nauka membuang muka, matanya mulai memanas melihat Leo yang kembali hadir di hadapannya, Fix Nauka tidak tahan lagi.

"Huuuaaaaaaaa maaf, hikss hikss, maaf jangan pergi lagi ya om!" Nauka menghambur kepelukan hangat Leo. Leo yang mendapat serangan mendadak itupun sempat mematung lalu tersenyum lebar kemudian.

"Sssttt, udah jangan nangis lagi malu di dengar Alex," Leo mengelus lembut punggung Nauka yang menangis, sesekali ia mencium puncak kepala Nauka, Leo terkekeh pelan, dalam hatinya ia bersorak senang melihat Nauka yang tidak ingin kehilangan nya.

"Jahaatt! Jangan ketawa," Nauka mencubit perut Leo kesal saat mendengar kekehan Leo,

"Sudah? Jangan nangis lagi, nanti makin jelek,"

"Emang udah jelek!" Kesal Nauka

"Kayak bebek!" Balas Leo

"Jahat!!" teriak Nauka, Leo tertawa pelan,

"Baiklah, bukan bebek tapi, singa betina, "

"Aku bukan singaaa!!"

"Terus? Pawangnya singa, Hehe" Leo hanya terkekeh mendengar ciutan Nauka,

"Om masih marah? Om gak pergi lagi kan?" Nauka menghapus air matanya yang dibantu Leo

"Tentu saja, masih!" Jawab Leo datar, Nauka yang mendengar itu pun mulai kembali berkaca-kaca,

"Kenapa? Kan aku udah minta maaf," tanya Nauka,

"Tidak akan ku maafkan sebelum,"

"Sebelum apa?" Tanya Nauka penasaran,

"Sebelum ini!"

"App hmmmpptt," Leo mencium Nauka tanpa ampun, ia sungguh Merindukan ini.

"Dasarr singaaa mesummmm kamprettt!!"

"I love you too sayang!" Well sepertinya mereka sudah rujuk,

♥♥♥♥♥♥

Nauka hanya bias berdiri kaku sambil menganga melihat pemandangan didepannya, Nauka menatap Leo tajam, Leo yang tau bahwa Nauka akan mengamuk pun hanya mampu tersenyum kecut sembari mengaruk tengkuknya yang tidak terasa gatal sama sekali.

Berbeda dengan Alex yang menatap daddynya sekilas lalu terfokus pada sesosok yang dibawa daddy nya Sosok yang terus mengenggam tangan daddynya dan melihat kearah Nauka takut-takut.

Tentu saja Nauka marah dan melotot melihat Leo, Nauka masih mengingat betul bahwa Leo pamit untuk pergi ke negeri arab untuk melakukan perjalanan bisnis sebelum dirinya cuti untuk pernikahan mereka yang akan dilaksanakan 3 minggu lagi dan sekarang Leo pulang dengan membawa seorang anak yang bahkan umurnya tidak jauh berbeda dengan Alex,

"Sayang, Aku bisa jelaskan,"

"Cih, jelaskan bahwa kau mempunyai anak dari wanita lain yang selama ini kau sembunyikan? Demi Tuhan Leo 3 minggu lagi kita akan menikah dan kau berani membawa anakmu hasil dari wanita lain?"

"Bukan seperti itu sayang kau salah paham,"

"Ya ya kau benar aku salah paham dan aku paham sekarang bahwa aku yang menjadi pelakor disini bukan begitu? Lihat dia umurnya bahkan hampir sama dengan Alex jadi, kau lebih dulu berhubungan dengan ibunya dari pada aku, Hah, Kenapa aku bodoh sekali, percaya semua bualanmu," Leo menghampiri Nauka yang sepertinya sangat emosi melihat Leo.

"Dengar, aku tidak seperti yang kau tuduhkan dan dia bukan anakku hasil dari hubungan dengan wanita manapun."

"Aku tidak percaya, sudahlah aku akan pergi, batalkan saja pernikahan kita lagi, oh atau ganti saja mempelai wanitanya dengan wanita simpanan mu itu, Aku tidak peduli!"

"NAUKA!!!!"

Leo yang muak dengan segala tuduhan Nauka pun akhirnya membentak Nauka dengan nada yang tinggi. Dan sepertinya berhasil membuat Nauka terdiam, dan bergetar takut, ohh tidak, Tidak hanya Nauka, sepertinya Leo juga berhasil membuat Alex dan anak yang dibawanya ikut bergetar ketakutan.

"Kau membentakku?" Tanya Nauka getir,

"Sayang dengarkan aku, kumohon,"

Leo melangkah maju dan meraih tubuh Nauka dan Alex untuk dipeluk nya. "Aku tidak sengaja menabrak mobil yang dikendarai oleh ayah dan ibunya beberapa hari yang lalu,keduanya tewas sebelum mereka meninggal ibunya menitipkan dia kepada ku dan sebagai bentuk tanggung jawab aku menerima permintaan terakhir mereka," Nauka yang mendengar penjelasan Leo pun menegang, Rasa bersalah perlahan muncul,

"Maafkan aku, Hikss,"

"Ssstttt It's okay baby ini bukan salah mu, Kau hanya salah paham," Nauka mengangguk lalu melepaskan pelukan Leo, Nauka berjalan menghampiri bocah yang dibawa oleh Leo.

"Hei sayang, siapa namamu hmm?" Nauka mencoba mengajak bocah itu berbicara, Nauka berbalik menghadap Leo, Leo mengangguk tanda menyuruh Nauka untuk mengajak anak angkat nya itu, Anak tersebut mengangkat wajahnya menatap Nauka takut-takut.

"Az,riel, Aunty." Nauka tersenyum lebar ketika mendengar jawaban dari Azriel, Nauka melambaikan tanganya kepada Alex agar mendekat.

"Hei sayang lihat, ini Azriel adik baru Alex," Nauka menjelaskan status baru Alex.

"Adik?" Alex melihat Azriel dengan intens, raut wajah datarnya perlahan menghilang digantikan senyum

lebar yang menandakan bahwa ia senang menerima Azriel sebagai adik nya,Nauka dan Leo yang harap-harap cemas ketika dikarnakan raut datar Alex saat Nauka memperkenalkan Azriel kepadanya pun menghembuskan nafas lega.

♥♥♥♥♥♥

"Lo bisa diem gak sih? Ini acara nikahan bukan ulang tahun anak monyet!"

"Apa sih mer, yang nikah gue yang ribet elu,"

"Lo diem bentar kampret, ini bajunya rusak ntar, Mahal nih,"

"Iya-iya ribet banget sih lo," Akhirnya Nauka diam setelah mendengar omelan Meri yang protes dirinya tidak bisa diam saat Meri memakaikannya baju pengantin yang harganya mencapai 100 ekor sapi unggulan.

"Aura buluk lo akhirnya berubah ya ka," Nauka memutar bola matanya mendengar celetukan Meri,

"Gak usah ngebacot, cepetan gue pegel bediri dari tadi."

"Iya iya yang mau jadi nyonya besar, gak sabaran amat sih, gue pesen ponakan selusin ya,"

"Lo kira gue kucing sekali netas 8 buntut nongol"

"Ya siapa tau lo ada sodaraan ama kucing, btw lo udah yakin kan kali ini?"

"Udah lah, ntar ada yang kabur lagi kan ribet."

"Hahahaha bagus deh,"

"Lo kapan mer?" Tanya Nauka,

"Kapan apaan? Ngepet? Ntar malem aja, siang siang panas, lagian kayaknya gue harus ngerekrut anggota baru, Lo kan udah nikah kagak ada yang jaga lilin lagi"

"Hahahha zubaedah mah lucu" Nauka tertawa,

"Lo rencana mau bulan madu kemana nih ka?"

"Bulan madu ke Amazon biar lebih menantang,"

"Bisa aja lu kampret, ntar gue nyusul ya?"

"Ngapain?"

"Mau nyari jodoh gue, siapa tau nyangkut dalam perut anaconda,"

"Yang ada lo juga ikutan nyangkut disana zubaedah!"

"Ntar gue nego sama tuh anaconda,"

"Males gue ngomong sama orang gila,"

"Lo juga gila!!"

"Biar gila gue tetep Sayang kok sama lu mer,"

"Jijikk gueee!!!! Naukaaa!!!"

"Heheheh" Jika di dalam kamar yang Nauka huni sibuk dengan canda tawa tanpa canggung sedikit pun, berbeda dengan ruangan Leo yang berdiri dengan gagah di depan cermin, Terlihat gagah dan tampan pastinya, Hanya saja keringat dingin terus bercucuran di dahinya, Ini bukan pengalaman pertama nya tapi kenapa ia masih saja gugup, Papi nya hanya bisa menghela nafas melihat kelakuan anak nya.

"Tenanglah son, Dean tidak akan menggantikan Nauka menjadi pengantinmu saat ijab qabul nanti,

"Leo gugup pi,"

"Sok gugup padahal seneng mau indehoi, Hati-hati jangan salah sebut nama salah satu model majalah playboy nanti kamu ya,"

"Yang gagah dong Leo, jangan malu-maluin mami kamu ya, papi kamu aja gak gitu dulu, cuma gemeteran aja, iya kan pi? Sempet pingsan juga sih" Ucap sang mami santai,

"Mamii!! Jangan buka kartu dong," kesal sang papi yang aib nya bocor.

"Hehehe maaf maaf, udah aja kalo pakek acara pingsan kaya papi dulu ya Leo, mami lempar ke rawa-rawa yang banyak kodok, biar titit kamu digigit kodok sekalian," Ucap sang mami sinis, Leo menggeleng panik,

"Baguss, Kalo gak mau kamar pengantin kamu penuh dengan kodok mami harap kamu gak malu-maluin mami"

"Segera siap-siap, ntar gadismu berubah pikiran lagi," Ucap sang papi sok cool,

"Saya terima nikah dan kawinnya Nauka putry auliany binti sulaiman Abdullah dengan seperangkat alat sholat dan uang tunai 1 milyar di bayar tunai,"

"Bagaimana saksi? Sah? SAH!! Alhamdulillah,"

♥♥♥♥♥♥

Nauka merengek ingin pulang bulan madu mereka yang sudah berjalan 2 minggu, kedua bocah tampan yang merangkap sebagai anaknya pun Leo ungsikan ke luar kota mengikuti sang mami yang setia membuntuti sang suami kemana pun sang suami pergi, baik keluar kota mau pun keluar negeri mungkin suatu saat nanti akan keluar dari dari alam ini.

"Pulang!! aku mau pulang om!!"

"Iya besok kita pulang ya," Bujuk Leo,

"Dari minggu lalu om juga gitu bilangnya, aku pulang sekarang!"

"Sayang, aku janji besok kita beneran pulang deh, jadi sekarang kita bobo dulu yuk"

"Gak mauuu!!!! Aku kangen sama Alex dan Az, kemarin mami udah ngirim pesan kalo mereka nanyain kita, makanya ayuk pulang!!"

"Iya besok kita pulang, sayang,"

"Yaudah, kalo om gak mau, aku pulang sama rendy aja deh kebetulan dia juga ada di jerman kok!" Ucap Nauka kesal dengan sikap Leo yang seolah menahannya terus di negara orang, emang Nauka TKW bermasalah apa?

Leo yang mendengar Nauka menyebut nama laki-laki lain didepannya membuatnya geram ia meregoh kantong celananya mencari ponsel mahalnya lalu menelepon bawahannya.

"Halo Sam! pesankan tiket ke Indonesia untuk dua orang sekarang juga!!"

Tut!! Tutt!! Nauka tersenyum lebar, ia sengaja menggunakan nama temannya untuk membuat Leo mau menuruti permintaannya,

"Puas??" Tanya Leo kesal yang melihat Nauka yang tersenyum lebar saat mendengar dirinya menyuruh bawahannya untuk membelikan tiket ke Indonesia, Nauka mengangguk, sembari tersenyum lebar dan memeluk Leo,

"Hehe makasihh"

"Hemm" Jawab Leo yang masih kesal acara senang-senangnya akan usai berbeda dengan Nauka yang segera memasukan pakaian mereka kedalam koper sembari bersenandung ria,

♥♥♥♥♥♥

"Grandny? kapan mommy cama daddy puyang?" Itu adalah pertanyaan yang ke 99 kalinya Alex bertanya kapan mommynya akan pulang, Tentu saja membuat kesal sang grandny yang harus menjawab dengan jawaban yang sama juga.

"Gak lama lagi sayang, Alex sabar yah," Jawab sang grandny

Alex cemberut mendengar kalimat yang sama keluar sebagai jawaban dari grandny nya dengan langkah gontai ia kembali menuju ketempat Azriel yang yang juga menunggu jawaban dari sang kakak da

berharap kali ini jawaban yang mereka dapatkan akan berbeda namun, gelengan kepala Alex membuat Azriel menunduk dalam dan memainkan mobil-mobilannya tanpa semangat.

♥♥♥♥♥♥

Sementara itu dibandara Nauka sedang berlari kecil sembari tersenyum lebar, ah dirinya tidak sabar untuk bertemu kedua jagoannya, berbeda dengan Leo yang berjalan dengan tidak semangat dibelakang Nauka, sesekali Nauka kembali kebelakang untuk menarik tangan Leo agar berjalan dengan cepat.

"Cepetan om!! ihh lelet banget sih,"

"Hemm" Nauka mendengus melihat tingkah Leo yang seperti kucing hamil.

"Itu muka tolong dikondisikan ya om, kalo gak mau gue lempar ke rawa-rawa bareng si Hayati" Ucap Nauka kesal melihat tampang Leo yang ogah-ogahan pulang kerumah,

"Ham hem ham hem aja nih lakik, gue tabok pakek kodok mampus lu" Batin Nauka kesal

"Ayo om! keburu sore nih, kalo gak aku telpon sean nih!" Ancam Nauka Leo yang mendengar itu pun langsung menarik tangan Nauka dan berjalan dengan cepat.

"Assalamualaikum!! Yuhu! Nauka is back, Alexx, Azrielll, mommy pulanggg!!" Teriakan Nauka yang membahana mampu didengar oleh Alex dan Azriel yang

sedang berada di halaman belakang kediaman sang singa.

"Moommy!!!!! teriakan Alex dan Azriel yang membuat Nauka tersenyum lebar melihat kedua bocah gempal itu berusaha lari sekuat tenaga dengan mata yang berkaca-kaca. Nauka jadi bertambah kesal kepada Leo yang membuatnya harus meninggalkan dua ekor anak kucing berbeda jenis ini.

"Uhh anak mommy pada kangen," Nauka memeluk erat kedua jagoannya yang membuatnya tidak tenang, meninggalkan Leo yang tampak manyun dibelakang Nauka. Leo mendekat menghampiri istri dan anak-anaknya, ada rasa bahagia di di dadanya ketika menyebut Nauka sebagai istrinya. lamunan Leo terhenti ketika ia merasakan seseorang menarik telinganya kuat.

"Aaaaww sakit mi!!

"Baguuss!! Inget pulang juga ya kamu Leo, baru mau mami kirim paket kodok amazon buat kamu!!"

"Mii!!!! Sakit lepas mi malu, sama anak-anak." Leo Meringis sembari memegang telinganya yang terasa panas.

"Mami gak peduli, pokok nya kamu harus gantiin papi di kantor besok, giliran mami yang honeymoon!"

"Emang mami mau honeymoon kemana lagi sih mi?" Tanya Leo yang heran melihat tingkah maminya ini.

"Mami mau nonton konser BeTeeS di koRea, kamu mana ngerti, udah ah mami mau nelpon papi dulu suruh pesen tiket VVIP

"Leo hanya bisa mengelengkan kepalanya melihat tingkah absurd maminya, kenapa dirinya harus dikelilingi oleh manusia absurd yang sayangnya iya sayang. Leo kembali menyeret kopernya kearah tangga, istrinya sudah meninggalkannya sendirian padahal mereka baru saja sampai dirumah tapi Leo sudah merasa tertindas.

Hari ini Nauka terlihat santai dengan celana jeans selutut nya dan kaos oblong kebesaran yang merupakan pakaian ternyaman bagi seorang Nauka, setelah mengurus 2 balita dan 1 bayi besar yang mana tadi Azriel membawa 2 kodok yang ia temukan dihalaman belakang dan memasukkannya kedalam bath up kamar Nauka dan Leo,

Yang berhasil membuat Leo pingsan karna kodok yang melompat manjah kearahnya dan Alex yang menjerit histeris. Nauka duduk dengan nyaman di depan tv besar yang terdapat di ruang keluarga singa setelah membereskan semua kekacauan.

Leo harus pergi ke kantor dengan wajah pucat dan terlambat pastinya, suara ponsel nya mampu mengalihkan perhatian Nauka dari televisi besar di depannya, Meriang is calling,

"Halo, dengan Nauka cantik kayak itik disini, Pasword nya?"

"15 anak tidak cukup!"

"Yakk 100 juta rupiahhh!! Tapi boong!!"

"Kampret! Lo udah pulang kan? Gue kangen banget sama lo nih seklian mau nanya -nanya juga sih, Sama kasih tau lo info penting!! Dan gue mintak oleh- olehh"

"Oh iya, lo kemaren pesen apaan Ya? Lupa gue,"

"Gue pesen nasbus jerman, sama gado-gado ples ubi cilembu"

"Kalo ngomong yang jelas zubaedah!! Nasbus apaan!?"

"Nasi bungkus Markonah!! Pakek pergedel sama trasi mantep tuh"

"Anjayy, itu depan komplek juga banyakkk!! Gak ada nasi bungkus di jerman,kalo ubi cilembu sama gado-gado disini banyak kampret! Jangan norakk dehh!!!"

"Hehehe udah cepetan lo cus ke kafe gue mau curhat!! Tentang babang Dean lo, yang ngehamilin gue"

"Iya-iya, whaaaaatttt? Gue oteweee!!"

Tutt, Tut, Tutt, Nauka kembali menghubungi seseorang,

"Haloo! ABANG!!!! ABANG APAIN ANAK ORANG? awas ya gue SUNAT LAGI LO YA!!"

Nauka mematikan sambungan telepon secara sepihak dan meninggalkan Dean yang mendadak tuli akibat teriakan dahsyat Nauka! Nauka bergegas,

memanggil kedua bocah yang akan ikut serta bersamanya.

"Alex? Azriel? Mau ikut mommy gak?"

"Mau keana mom?" Tanya Alex

"Jalan-jalan dong, Ketemu Aunty Meri,"

"Ada wek antik gak mom?" Tanya Alex, Nauka mengerutkan keningnya bingung,

"Wek ntik apa sih? Barang antik? Buat apa sih,"

"No no no mommyy! wewek anntikk! ayak mommy cama Aunty mer,"

"Hah? Walah ni bocah, geu masih muda, belum jadi barang antikk" Alex menghela nafas, Azriel menggeleng,

"Ewekk Anntikk mommy yak ituu," Alex menunjuk kearah tv yang sedang menampilkan salah satu artis cantik yang sedang naik pohon, eh daun, Nauka membulatkan matanya mendengar penuturan Alex, heii mereka masih memakai popok dan udah tau cewek cantik? Nauka berjongkok mensejajarkan dirinya dengan kedua bocah yang asik menatap kearah tv yang menampilkan artis cantik,

"Heii babies! Siapa yang ngajarin kayak gitu hemm? Gak boleh loh, kalian masih kecil, ngupil aja belum bener," Ingat Nauka dengan nada yang serius, Alex dan Azriel menunduk.

"Ata grandpy ita alus cali wek antik kalo udah becall kalna ita kan anteng, Iyakan ajiel?"

"Heu eum, Ata grandny uga itu mom," Azriel ikut menimpali, Fix Nauka ingin berteriak sekarang, ajaran leluhur singa memang, Warrrbiasahhh.

♥♥♥♥♥♥

Nauka ingin sekali menjitak Meri jika tidak ada dua anak kecil di sampingnya yang tengah sibuk menikmati es krim. "Gila lo ya gue udah hampir jantungan denger lu bunting karna bang Dean, eh tau nya lo cuma mimpi!!" kesal Nauka

"Elah, itu kan cita-cita gue, lagian bang Dean gak mau sama gue kek jijik gitu emang gue muntah kucing, pakek jijik segala, Gue sumpain beneran cinta sama gue baru tau rasa tuh abnag lo, songong bener, udah ah males gue bahas babang Dean. Gue mau move on tau, Btw udah seminggu ini gue balik lagi ke rumah kita dulu, gue juga udah bayar sewanya untuk 6 bulan kedepan." Kata Meri serius

"Loh, kenapa? Lo gak tinggal lagi di rumah bang Dean?"

"Gak ah, ngapain gue disana lagian lo juga udah tinggal bareng pak Leo, bang Dean liat gue sinis banget, gue berasa jadi kucing kampung yang suka nyuri ikan, miris banget gue, makanya gue balik lagi ke rumah kita dulu, ntar dikira kumpul kebo lagi, sama gue aja rada jijik apalagi sama kebo, Zubaedah sakit hati Markonah!!" kata Meri lebay.

Nauka menghela nafas panjang mendengar penuturan Meri, "Yaudah deh kalo gitu, ntar gue sering main deh,"

"Gak usah!! Males gue liat mukak lo, kalo bawa banyak duit boleh sih lu kan udah kaya"

"Gue gak kaya, masih sama kayak dulu, lo jangan lebay deh, lagian gue tau lo ada masalah sama abang gue kan? Makanya kabur"

"Gak ada kok, masalah keburu takut sama gue," mendadak Meri salah tingkah melihat Nauka yang menatap nya lekat.

"Yakin?" Tanya Nauka,

"Yakin dong! Ehhh!? Ka, anak lo mana?" Tanya Meri yang tidak melihat keberadaan 2 bocah yang tiba-tiba menghilang.

"Ehh anak gue ya Allah!" Nauka panik! Ditengah kepanikan nya seseorang menepuk bahu nya,

"Maaf mbak, itu anaknya mbak ya?" Pelayan cafe itu menunjuk kearah dua anak laki-laki yang tengah membuat seorang anak perempuan kecil menangis keras yang membuat beberapa pengunjung terganggu.

"Itu mbak anaknya bikin anak orang nangis, padahal mak nya lagi pergi ke toilet, tadi saya liat"

"Ya ampunnn! Alexxx!! Azriel!!" Nauka berlari mendekati anak-anak nya,

"Kalian apain anak orang ya ampun, Udah sayang cup cup jangan nangis lagi ya maafin anak-anak Aunty ya?" Nauka menatap tajam kedua anaknya.

"Kalian apain sih, kok nangis gini?"

"Gak mom, cuma Alex cium kok, iyakan iel?" Tanya Alex dengan polosnya, Azriel menganguk-ngangukan kepalanya,

"Uma cium dikit kok angis cih, Alex kan anteng jadi gak ucah angis," Lagi-lagi Azriel menganggukkan kepalanya tanda setuju dengan sang abang.

"Astagfirullah!! Alexx!!Pulanggg!!! Azriel juga!!! Kita pulang sekarang!! Minta maaf dulu cepet!!"

"Iya-iya, Alex inta maap deh, Awas ya nanti alo Alex udah besal Alex jadiin isteli bial nangis sehalian!" Kata Alex dengan wajah cemberut nya,

"Astagfirullah! nih bocah, udahh ayo pulanggg!!" Nauka pulang dengan cepat sembari mengandeng dua anak nya, Meninggalkan Meri yang terkikik geli melihat betapa kualahan nya Nauka menjadi ibu 2 anak sekaligus.

♥♥♥♥♥♥

Setelah 3 bulan menikah Leo akhir-akhir ini sering pulang terlambat dengan alasan pekerjaan kantor yang menumpuk. Tentu saja hal itu membuat Nauka kesal, waktu Leo bertemu dengan anak-anak pun semakin jarang. Dengan tekat yang bulat sebulat perutnya yang

buncit akibat terlalu banyak makan di malam hari, Nauka menuruni tangga dengan perlahan,

"Loh, kamu mau kemana sayang?" Tanya sang mertua,

"Mau ke kantor Leo mi! Nauka Titip anak-anak ya mi"

"Oke, Hati-hati Mami sempet denger kalo Leo rekrut sekretaris baru loh, katanya seksi gitu, coba kamu liat deh, kalo usir aja kalo sampe menganggu daerah teritorial kita."

"Oke mi, nanti Nauka liat,"

"Bagus, jangan lupa cakar aja sama pakek jurus yang mami ajarin kemaren ya."

"Iya mi, Nauka berangkat dulu Ughh," Nauka mengelus perutnya yang terasa aneh.

"Loh, kamu kenapa sayang??" Tanya mami khawatir,

"Gak papa mi tadi aku makan banyak, makanya kerasa penuh hehe" Jawab Nauka

"Ya ampun jangan makan terlalu banyak dong, gak baik nanti sakit perut,"

"Hehe iya mi, yaudah Nauka berangkat dulu ya, Assalamualaikum,"

"Walaikumsalam"

Dalam perjalanannya Nauka tak henti hentinya merutuki suami nya yang sudah menunjukan ciri-ciri akan mengikuti jejaknya bang toyib,

"Awas kalo sampe gue liat deket-dekatan sama tante tante berbalon gede, gue kempesin Satu-satu terus gue jemur biar di jadiin kerupuk sekalian." Dengus Nauka, Sang supir yang mendengar omelan Nauka pun bergidik ngeri, Bersyukur dalam hati dirinya memiliki istri yang lemah lembut. Jauhh sekali dengan nyonya baru nya ini, yang radaaa, unik mungkin? entahlah,

Nauka berjalan dengan santai sembari melihat sana sini, banyak pegawai kantor yang terseyum sopan kearah Nauka, yang dibalas senyuman tipis miliknya. Nauka membuka pintu ruangan Leo dengan pelan, Kosong well, sepertinya Leo sedang ada meeting, Nauka mengangkat bahunya acuh, Kemudian berjalan menuju sofa yang terlihat sedang menggoda nya untuk diduduki, 10 menit berlalu, 15 menit kemudian.

"Lama banget sih, laper gue" Nauka membuka pintu ruangan Leo dan melihat keadaan sekitar, seorang OB lewat didepannya secepat kilat Nauka memanggil dan memesan makanan untuk di antarkan keruangan Leo.

"Hufft, kenyang gue, ini perut apa tabung gas gede bener hehehe" Nauka terkekeh geli melihat perutnya yang mampu menampung semua makanan yang dibawakan oleh OB tadi. Ruangan yang semula bersih bersinar pun bak kapal pecah sekarang ini, Nauka memang tidak bisa diam, meloncat sana sini mengobrak abrik ruangan Leo dengan semangat.

Nauka yang tengah duduk di kursi kebesaran Leo sembari memainkan komputer milik Leo pun kaget ketika mendengar suara pintu yang dibuka, awalnya Nauka pikir Leo yang membuka pintu namun justru, wanita cantik seksi dan asing pun muncul dan menatap tajam Nauka. Nauka yang melihat tatapan tajam wanita seksi itu pun tak perduli dan melanjutkan bermain game di komputer Leo.

"Siapa kamu?" Tanya wanita asing itu,

"Kuberi 2 pilihan!!" Nauka malah berbicara aneh,Nauka mendongak sebentar lalu melanjutkan permainannya.

"Siapa kamu? Kenapa bisa masuk keruangan pak Leo"

"Mengundurkan diri atau dipecat!" Dari mana Nauka tau wanita itu adalah sekretaris baru Leo, karna sang mami telah mengirimkan foto sang target tadi. Wanita itu mengerutkan keningnya mendengar perkataan Nauka, dengan langkah seribu ia mendekat kearah Nauka.

"Silahkan keluar, Leo akan marah jika melihat pengemis merusak ruangannya"

"Leo? Begitukah caramu memanggil atasanmu? Sedekat apa kalian? Berani sekali"

"Itu bukan urusanmu anak kecil, perlu kau tau bahwa aku adalah calon istrinya Leo yang akan menjadi

nyonya besar di perusahaan ini, jadi sebaiknya sekarang kau pulang sebelum aku menyeret mu dari sini,"

"Cih, songong banget sih lo, baru jadi sekretaris, gue kesini mau ketemu sama Leo bukan sama lo jadi gak usah kepo! Calon istri apaan pd amat lu," Cibir Nauka.

"Dengar, Leo itu tidak ingin bertmu siapapun, Leo sedang rapat dan kamu orang yang tidak berkepentingan dilarang masuk kesini,"

"Apaan sih tante, udah deh gak usah ngebacot, Males gue," Menguap lebar dirinya merasa mengantuk sekarang.

"Udah deh tante keluar aku mau tidur, oh iya itu baju nya beli Dimana? Kok gitu banget model nya? Baju murah ya? Kurang bahan gitu?" Oceh Nauka yang mampu membuat wanita seksi itu menggeram.

"Kau!! Dasar anak kecil sialan! Berani sekali kau!"

"Itu balon nya ori apa gak? Beli dimana? Atau pesen onlen atau, Rame yang remes?" Nauka ingin ngakak sekarang melihat wajah sekretaris baru Leo yang merah padam! Tangan sekretaris cantik Leo bergerak ingin menampar Nauka tapi suara pintu yang terbuka menggagalkan niatnya itu.

Leo memandang heran, kenapa bisa istrinya datang kekantor nya tanpa pemberitahuan sebelumnya. Dengan PD nya Maria memasang wajah teraniaya didepan Leo, dengan mata merah hendak menangis,

"Pak Leo, perempuan itu berbuat tidak sopan pak, dia memaki dan juga bertindak brutal, Benar-benar jalang kecil, Hikss pak dia juga menampar dan menjambak saya." Adu maria tak lupa tangannya yang bergelayut manja di lengan Leo,

Nauka yang melihat itu pun mendengus, Melihat respon Nauka Leo segera melepaskan tangan maria dan menuju kearah Nauka, meninggalkan maria yang menganga.

"Hei sayang, Kapan kamu sampai hmm? Kok gak bilang sih,"

"Kuberi dua pilihan," Lagi-lagi berbicara aneh, Leo memandang Nauka bingung,

"Pecat dia atau aku yang, pecat kamu dari hidupku!"

"Sayang dia baru bekerja 2 bulan yang lalu lagi pula tidak mudah untuk,"

"Oke!" Nauka bangun dan mengambil ponsel nya,

"Halo? Rendy? Gue nginep di tempat lo ya?"

"Nauka!! Oke oke! Aku pecat!" Nauka masih memasang wajah angkuh nya,

"Lo gak denger apa yang lakik gue bilang apa? Udah dipecat sono keluar, Jangan jadi pelakor," Dengan menahan malu dan marah maria keluar dari ruangan Leo, Nauka pun ikut berjalan keluar,

"Sayang mau kemana?"

"Pulang!! Udah sore!!"

"Tapi, sayang aku harus mengurus dokumen penting ini sayang," Nauka menatap Leo sinis,

"Ok! Gak papa, Gak usah pulang lagi aja sekalian!! jangan harap bisa tidur bareng gue lagi. Tidur aja bareng siluman kodok!!! Awas kalo berani masuk kamar!!Gue buang semua koleksi kolor ironman lo gue ganti pakek gambar kodok bunting!!!!" Teriak Nauka kesal, lalu berjalan keluar, dengan Leo yang mengikutinya.

"Sayangg!!! Tunggu, aku pulang sekarang kok!!! Naukaa sayanggg!!! Dindaaa tunggu Kakandaaa mu ini,"

"Preeetttt!!!"

Part 16

Nauka terbangun dengan perasaan aneh, Sepertinya perutnya bermasalah, ada sesuatu yang aneh dengan perutnya Nauka ngeri sendiri, jangan-jangan Dirinya di santet.

"Huaaaaaaaa, Hikss huhuhuhuuu gue disantet, Huhuhu" Tangis Nauka,

Leo yang mendengar tangisan Nauka pun ikut terbangun, Leo panik melihat Nauka yang menangis histeris.

"Heii ada apa sayang? Kenapa menangis hmm? Ssttt, Udah,"

"Huhuhuuu, Leoo kaaa hikss yakknya, Aku hikkss disantet, Huaaa," Leo bingung, santet? Yang benar saja?

"Hei santet apa? Gak ada yang nyantet kamu, Udah jangan yang aneh-aneh, Ayo tidur lagi."

"Tapii, tapi, tapi perut aku sakit tau, kayak ada yang gerakk!! Pasti aku di santet huuaaaa gak mauuu!! Kayak nenek-nenek dikampung aku dulu gitu, perutnya besar karna disantet katanya kayak ada sesuatu, kan aku takuuttt huhuhuhuaaaaaa,"

"Udah gak ada santet, biaya operasional santet sekarang mahal, jadi sekarang kamu tidur, sini mana perut nya biar aku liat."

Nauka yang masih sesegukan menyingkap baju tidurnya. Leo melihat perut Nauka yang seperti biasa, tidak ada yang aneh, cuma agak sedikit bulat dan keras akibat Nauka makan sangat sebelum tidur tadi, pikirnya

"Udahh, tidur lagi, makanya jangan suka makan yang aneh-aneh sebelum tidur"Kata Leo sambil mengelus perut Nauka lembut.

"Kan lapar, makanya makan banyak,"Balas Nauka cemberut, "Iya tapi jangan berlebihan sayang, lapar mulu perasaan!" Nauka hanya menganguk, Leo terseyum dan mengecup kening Nauka pelan,

"Yaudah ayo tidur lagi" Kata Leo yang tangannya tak henti mengelus perut Nauka.

Pagi harinya Nauka terlihat masih mengantuk padahal jam sudah hampir menunjukkan angka 7:30 yang mana biasanya Nauka sudah bangun dari jam 6:05 menit, Leo memaklumi istrinya yang sepertinya kurang tidur karna insiden santet semalam, istrinya itu pasti bermimpi buruk.

Leo menuruni tangga perlahan menuju meja makan, tampaknya semua sudah menunggu, sang mami menaikan alisnya heran kenapa Leo turun seorang diri, mana Nauka pikirnya.

"Loh Nauka mana Leo gak ikut makan?" Tanya sang mami,

"Gak mi masih tidur, semalam dia mimpi buruk," Sang mami hanya mangut-mangut mendengar jawaban sang anak,

Nauka yang terbangun seorang diri pun merasa heran, kemana Leo pikirnya, namun matanya melotot melihat jam berapa sekarang. Pantas saja Leo sudah menghilang, pasti udah berangkat duluan.

Nauka segera bangun dan membersihkan dirinya, setelah itu Nauka pergi ke kamar jagoan-jagoannya dan ternyata kosong, sepertinya mereka sudah di gondol sang mami mertua. Berhubung hari ini anak-anak udah dibawa sang mami Nauka berfikir untuk mengunjungi Meri, Nauka sudah mengirim pesan kepada Leo bahwa dirinya akan pergi kerumah Meri, Setelah mendapat izin Nauka langsung tancap gas.

Tok tok tok

"Assalamualaikum, Zubaedahh ohh, Zubaedahh"

"Walaikumsalam Ehh Markonah kampret datang"

"Hehehe, Mer gue mau makan dong, Laper ini," Cengir Nauka

"Lo gak makan apa di rumah lo?" Tanya Meri heran, "Udah tapi laper lagi, masakin apa kek buat gue, Udah lama nih gak makan masakan lo." Kata Nauka

"Berhubung gue baik, gue masakin deh." Meri berjalan kearah dapur meninggalkan Nauka yang berguling gak jelas di atas karpet berbulu yang dulu ia beli buat Alex bermain agar Alex tidak lecet.

"Yang banyakk yaa Merr," Teriak Nauka

"Iyaaaa!!" Meri menatap Nauka ngeri, Semua makanan yang ia masak ludess tak tersisa.

"Lo kesambet apaan? Makan gila-gilaan gitu," Tanya Meri,

"Gak ada, emang gue banyak makan, kek gak tau aja lu."

"Iya tapi gak sebanyak ini juga Kampret!" Kesal Meri yang makanan makan malamnya pun ikut ludes.

"Udah gak usah ngomel, gue ngantuk, gue tidur dulu." Nauka berjalan masuk kekamar nya dulu.

"Ahhh kangennya" Meri menggelengkan kepalanya mendengar suara Nauka Setelah membersihkan semua piring kotor Meri bersantai didepan tv menonton acara gosip yang menurut nya sangat lebay,tapi tetap ia tonton juga, 10 menit kemudian Nauka muncul dihadapannya dengan berlinang air mata.

"Ehh buset! Kenapa lu? Tiba-tiba nangis gak jelas," Tanya Meri yang sebenarnya khawatir dengan tingkah Nauka yang menangis dengan tiba-tiba.

"Huhuhuuu Merrr, gue disantet huaaaa hikksss!!"

"Hah? Ngomong apaan sih lu? Santet apaan? Gak ada kerjaan banget tuh orang buat santet lu, gak disantet aja lu aneh apalagi disantet, sulit dijelaskan deh pokoknya kasian pak Leo." Mendengar perkataan Meri, Nauka semakin histeris,

"Huuuaaaaa gueee gak hikss mau!! Huhuhuu disantet Merrii!!" 15 menit kemudian, berbagai cara Meri lakukan untuk mendiamkan Nauka yang semakin histeris, Dan akhirnya ia menyerah. Ia berjalan kearah dapur dan mengambil ponsel nya yang ia letakkan di meja makan sebelum memulai memasak tadi.

"Halooo!! Pak Leo!! Pak Leo kesini deh jemput istrinya dari tadi nangis mulu, pusing saya pak! Dirumah kita yang dulu, oke, oke! Jangan lupa ganti rugi juga pak semua makanan saya diabisin. Iya! Oke, cepetan ya pak! Keburu qoit nanti istri bapak!" Meri mematikan sambungan telponnya "Heran gue, dikasih apaan sih sama suaminya makin aneh aja temen gue," Oceh Meri yang heran Sahabat semakin aneh saja.

Meri kembali berjalan dan ingin menduduk kan dirinya di samping Nauka yang sudah sesegukan gak jelas, Tokk tokk tokk,

"Widihh cepet bener pak Leo, pakek jet kali ya kemari," Meri berjalan membuka pintu, seketika raut wajah nya berubah menjadi datar.

"Ngapain kesini?" Tanya Meri.

"Aku," Ucapan Dean terhenti ketika mendengar tangisan Nauka dari dalam rumah, tanpa permisi Dean menerobos masuk dan menemukan Nauka yang menangis di depan tv,

"Heii sayang? Kenapa nangis?" Dean dengan segera memeluk Nauka,

"Huaaa abang!!"

"Kamu kenapa? Leo KDRT?" Nauka menggeleng,

"Leo selingkuh?" Nauka menggeleng,

"Leo kawin lagi?" Lagi lagi Nauka menggelengkan kepalanya,

"Leo mati?"

"Huuuaaaa enggakk!! Abang nyumpain aku jadi janda?" Nauka menatap tajam Dean,

"Gak sayang, terus kenapa dong?" Tanya Dean heran,

"Katanya dia disantet," Sahut Meri,

"Hah kok bisa? Santet apaan? Gak ada yang kayak begituan, jangan aneh deh sayang," Nauka menghapus air matanya, Lalu menatap Dean curiga,

"Abang ngapain kesini? Aku kan gak kasih tau abang kalo lagi disini?" Tanya Nauka, Dean gelagapan mencari alasan

"Ehh itu,itu tadi Meri telpon, iya kan mer?" Dean menatap Meri,

"Gak tuh, PD banget jadi orang" Sahut Meri ketus,

"Abang kenapa boong? Abang ada sesuat,"

Tok tok tok, Meri berjalan membuka pintu, Leo muncul dengan banjir keringat dan juga nafas gos-ngosan. Sepertinya ia panik ketika mendengar kabar bahwa Nauka menangis histeris.

"Sayang, Kenapa? Hemm?" Leo mendekat kearah Nauka yang berada dalam pelukan Dean, Dean

melepaskan pelukannya dan sedikit memberi ruang untuk mereka.

♥♥♥♥♥♥

Nauka terus menempel pada Leo, bahkan Leo tidak di perbolehkan kemana-mana. Leo menghela nafas panjang, Ketika Nauka menyuruh nya untuk mengucir rambut Nauka, yang benar saja, Leo tidak ada bakat di bidang salon menyalon. Sesekali Nauka memekik sakit ketika rambutnya tanpa sengaja tertarik oleh Leo yang mengakibatkan Leo kena omelan panjang Nauka.

"Aduhhh pelan-pelan dong, Sakit ini."

"Iya maaf sayang, gak sengaja,"

"Udah deh, rontok semua ntar rambut aku Udah sana jauh jauh" kesal Nauka

"Oke," Leo beranjak ke kamar mandi, Baru satu langkah Leo berjalan, teriakan Nauka kembali memenuhi kamar mereka.

"Mau kemana?" Tanya Nauka galak!

"Mau kekamar mandi sayang."

"Ngapain? Gak boleh!" Teriak Nauka

"Tapi aku mau pipis sayang" Leo berusaha sabar,

"Yaudah, tetep gak boleh!"

Leo diam dan tak menghiraukan Nauka yang melarangnya, Hei dia hanya ingin ke buang air kecil kenapa jadi ribet begini? Nauka yang melihat Leo tetap berjalan meninggalkan nya kesal, sangking kesalnya ia ingin menangis sekarang. Leo yang selesai menuntaskan

buang air kecilnya pun menghembuskan nafas panjang melihat Nauka yang kembali menangis. Leo berjalan mendekat, namun dengan cepat Nauka berteriak.

"Gak usah deket-deket!! Aku gak suka! Pergi aja sana!! Huaa mentang-mentang perut aku jadi buncit karna disantet kamu gak mau Lagi deket-deket sama aku huaaa, Aku mau pulanggg !!abanggg!! Huhuhuuuu"

Leo ikut kesal, perasaan apa yang dia lakukan selalu salah dimata Nauka,

"Oke, fine!! Kamu mau apa sekarang?!"

"Mau pulang kerumah bang Dean!!" Teriak Nauka

"GAK!!" Bentak Leo kesal,

"Huuaaaaa aku mau pulangg, bang Dean!! Huhuhuhu jahattt!" Leo yang tidak ingin terpancing emosi pun memilih keluar dari kamar mereka. Leo menuruni anak tangga dengan kesal, Namun Leo mendadak berhenti Ia teringat sesuatu.

"Shitt!!" Umpat nya, Bergegas kembali masuk ke kamarnya.

Braakk!! Nauka kaget bukan main, ia takut melihat Leo yang membuka pintu kamar mereka dengan kasar.

"Bangun, pakek jaket ini, kita kerumah sakit sekarang." kata Leo lembut,

"Hikss ngapain hikss,"

"Gak papa, ayo udah jangan nangis lagi, aku minta maaf sayang," Leo mencium wajah Nauka yang memerah akibat menangis, Nauka mengangukkan

kepalanya dan menurut saat Leo menuntunnya menuju dimana mobilnya terparkir.

♥♥♥♥♥♥

Leo berkali-kali mengingatkan Nauka untuk tidak berlari, Setelah kemarin malam Leo membawa Nauka kerumah sakit dan ternyata oh ternyata memang benar jika Nauka akan memberinya tambahan anggota baru lagi bagi keluarga singa. Pantas saja jika kelakuan Nauka semakin aneh, Sepertinya Leo harus Benar-benar mempersiapkan diri untuk kedepannya.

"Sayang, jangan lompat-lompat," Leo kembali memgingatkan Nauka,

"Diam!! Jangan deket-deket deh bauk, Na na na na na na na, Leo jelek Lalalala Leo bauk lalalalala," Nauka kembali melangkah ceria dirinya begitu lega mendengar penjelasan dokter bahwa dirinya hamil bukan di santet.

"Ahhh ngantuknya" Nauka kembali merebahkan dirinya di tempat tidur, meninggalkan Leo yang sibuk menelfon mami dan juga Dean untuk memberitahukan tentang kehamilan Nauka yang sudah memasuki usia 2 bulan.

Well, ternyata mereka tidak menyadari karna Nauka yang sama sekali tidak menunjukkan ciri-ciri orang hamil kebanyakan. Setelah selesai memberi kabar gembira kepada semua orang Leo memutuskan untuk bergabung bersama Nauka diatas tempat tidur mereka.

Leo baru saja merebahkan dirinya di samping Nauka, namun dirinya sudah jatuh kelantai karna Nauka yang menendangnya.

"Jauh jauh ihh bauuukk" Nauka menatap Leo tajam, Leo mencoba sabar Dengan pelan ia berjalan keluar dari kamarnya menuju kamar tamu untuk dirinya tidur, Jam 2 malam Leo mendengar suara tangisan.

Leo bergidik ngeri apakah rumahnya sudah menjadi lokasi kunti arisan? Namun sepertinya Leo kenal dengan suara tangisan ini 5 menit kemudian Leo berlari keluar kamar mencari Sumber tangisan yang ia yakini adalah Nauka. Leo menemukan Nauka yang menangis di depan tv di ruang keluarga,

"Sayang, kenapa nangis hemm?" Tanya Leo lembut

"Hikss, jahat, huhuhuhuuuu, Leo jahat, Hikss,"

"Hey kenapa memangnya? Ada apa sayang,"

"Jahat hiks ninggalin aku sendirian dikamar, Hikss Leo gak sayang lagi sama aku huhuhu,"

Leo menghela nafas panjang, bukannya Nauka sendiri, yang memintanya untuk keluar dari kamar mereka kenapa sekarang seolah-olah dirinya yang meninggalkan Nauka.

"Oke maafin aku ya, ayo sekarang kita tidur," bujuk Leo.

"Gendong," Pinta Nauka manja, Ketika Leo mau menggendong Nauka ala-ala pengantin baru Nauka justru menolak,

"Gak mau, maunya gini." Nauka mengalungkan tangannya di leher Leo, meminta gendong seperti Leo mengendong Alex.

"Nanti dede nya penyet sayang,"

"Isss gak lah!! Emang ayam penyet apa?" Nauka terlanjur kesal memutuskan untuk berjalan sendiri menuju kamar nya yang di ikuti Leo.

"Penyet-penyet emang anak gue apaan main penyet saja, yang ada lu gue penyet singa kampret!" Leo hanya Meringis mendengar gerutuan Nauka,

♥♥♥♥♥♥

10 menit yang lalu Nauka datang mengunjungi Meri sekaligus memberi kabar gembira pada sahabatnya itu. Meri hanya bisa terbahak mendengar perkataan Nauka bahwa dirinya bukan di santet, Melainkan hamidun.

"Hahahhaha bodoh banget sih lo, kasian gue sama calon anak lo punya mak kok gini amat yang Otaknya tergerus" Nauka mendengus kesal melihat Meri yang menertawakan nya.

"Ya kan gue gak tau gue," Nauka mendadak menghentikan perkataan nya dan mulai mengendus udara, Meri yang melihat tingkah absurd Nauka pun bingung. Meri semakin mengerutkan keningnya melihat Nauka yang sekarang menatap nya tajam.

"Kenapa lo? Jangan aneh-aneh deh," Nauka tidak menghiraukan Meri,

"Lo ada hubungan apa sama bang Dean?" tanya Nauka,

"Hah? Ehh gak gak ada kok, hubungan apaan emang, gak usah ngada-ngada deh lo."

"Lo gak bisa boongin gue kampret! Emang gue gak bisa cium apa kalo bau bang Dean masih tertinggal disini, Pasti bang Dean kesini tadi kan," Tanya Nauka, Meri gelagapan, sejak kapan sahabat gila ya ini punya indra ke enam.

"Ehh gak, kok tadi kesini mau anterin barang gue yang masih di rumahnya, Iya gitu," Meri membuang muka kearah lain.

"Oke, terserah gue gak peduli lu mau sama kolor ijo kek, pak RT kek, bang toyib kek, abang gue kek asal masih lajang alias gak jadi pelakor gue sih oke oke aja." Nauka mengendikkan bahunya acuh, Tanpa Nauka sadari Meri diam-diam menghela nafas lega.

"Tapi," Firasat Meri tidak baik saat mendengar *tapi* dari Nauka,

"Tapi apa?" Tanya Meri deg-degan,"

"Tapi bantuin gue nyolong mangga pak RT ya," Meri melotot,

"Gak ah! Gila aja kalo ketauan gimana? Lagian Susah manjat pagar rumah pak RT yang tinggi gede kayak benteng belanda," Tolak Meri,

"Alah biasanya juga lu manjat pinang biasa aja tuh, Pagar pak RT mah kecil," Kata Nauka enteng, Meri

menghembuskan nafas pasrah dan disinilah mereka berada.

Nauka berperan sebagai pengawas dan Meri bertugas sebagai pelaksana, "Ayo cepetan, mumpung sepi," Nauka mendorong Meri pelan agar segera menjalankan misi.

"Iya-iya bentar, pokoknya kalo ada orang kasih tau, ntar gue bonyok di amuk massa," Ingat Meri kepada Nauka yang dibalas anggukan oleh Nauka.

Meri mulai memanjat pagar rumah pak RT yang kelihatan sepi, menurut info pak RT dan buk RT sedang pergi kondangan. Mereka Hampir saja ketahuan dan itu membuat Meri kesal, sedangkan Nauka hanya tersenyum bahagia sambil memeluk mangga yang terlihat menggiurkan di matanya.

♥♥♥♥♥♥

Kehamilan Nauka yang menginjak 7 bulan semakin membuat Dean, Leo dan Meri jera, Mulai dari menyuruh Leo dan Dean untuk menaiki odong-odong, yang membuat Leo dan Dean hampir saja mengoperasi plastik wajah mereka sangking malunya, Menyuruh Meri memasakkan masakan aneh dan menyuruh Dean dan Leo memakannya.

Bahkan para pria itu pernah dilarikan ke UGD karna keracunan makanan Sungguh miris, meminta pergi ke kebun binatang pada jam 3 pagi, Meminta Dean memakai daster dan bando pink, Meminta Meri

memasakkan nasi goreng jam 2 pagi. Semua itu tentu saja ada sang mami yang mendukung mantu nya itu. Yang melotot kearah Leo dan Dean jika mereka berani menolak permintaan Nauka.

Seorang pria sedang mengikat sang korban di atas kursi kayu, Ikatan yang kencang membuat sang korban Meringis. Leo melotot kaget saat sadar dirinya di ikat di dalam ruangan yang sepertinya gudang, dia tadi sedang tertidur pulas kenapa sekarang jadi diikat seperti ini.

"Lepaskan aku brengsek!! Apa yang kau lakukan padaku!!" Pemuda yang mengikat Leo pun hanya mampu menatap Leo prihatin, dirinya tidak punya kuasa, Jika melawan bisa-bisa dirinyalah yang akan menjadi korban.

"Hahahaha" Seseorang wanita tertawa sadis melihat keadaan Leo yang tidak bisa berbuat apa-apa.

"Cepat perlihatkan kepadanya!" Laki-laki itu menganggguk patuh lalu mengambil *sesuatu* dari dalam kotak persegi.

Leo menatap was-was sang laki-laki itu dan Leo menegang mendengar suara yang begitu familiar di telinganya. Leo bergerak gelisah, kepalanya mengeleng dan keringat dingin mulai membasahi kening serta pelipisnya.

"Tidakkk!!" Leo berteriak,

"Lepaskan aku!! Apa yang kalian laukan," Leo kembali berteriak,

"Hahahahha lucu, ayo cepat!" Sang wanita mulai tak sabar melihat Reaksi Leo. Para laki-laki yang menyaksikan kejadian menatap sang korban iba. sedangkan dua wanita berbeda usia itu justru tertawa terbahak-bahak melihat respon Leo yang hampir pingsan.

"Ayo cepat!" Kata sang wanita muda itu,

"Tidakkkkkkkk" Dan akhirnya setelah berjuang dari penyiksaan itu Leo menyerah, kesadarannya menghilang.

"Yahh kok pingsan sih, gak" Ucap wanita itu dengan nada kesal, "Udah ahh gak seru lagi, bang Dean bawa aja Leo kekamar ya, Makasihh" Kedua wanita itu keluar dari gudang yang merupakan TKP yang dijadikan eksekusi bagi sang singa.

"Cemen ih, sama kodok aja takut, Baru juga saling tatap tatapan sama kodok udah K.O" gerutu Nauka sambil mengelus perut buncitnya, Meninggalkan Leo yang tak sadarkan diri.

"Mommy daddy kenapa?"Tanya Alex yang bingung melihat daddynya digotong oleh granpy dan uncle nya.

"Ohh itu tadi daddy liat kodok," Alex yang mendengar kata kodok pun bergidik ngeri.

"Mommy daddy gak ati kan?" Tanya Azriel kemudian,

"Gak cuma pingsan doang, ntar juga bangun sendiri, kalian disini aja temenin mommy" Pinta Nauka,

Kedua bocah itu menganggguk, sembari memeluk Nauka sesekali mencium perut buncit Nauka, sepertinya mereka tidak sabar menunggu sang adik keluar,

"Mommy, kemarin Alex ama ajiel liat Aunty mer cama uncle Dean kiss kiss," Adu Alex polos, berbeda dengan Nauka yang sudah melotot,

"Telus uncle peluk anty mer gak ajak-ajak ita kan bang?" Kali ini Azriel yang mengeluarkan suaranya, Alex menganggguk setuju.

"APAAAA??? Dasar zubaedah kampret!" Nauka kesal,lihat saja nanti kedua orang itu akan mendapatkan pelajaran dari Nauka. Bahkan lebih parah dari Leo yang sebelumnya telah melarangnya memelihara kecebong lucu yang ia dapat dari hasil kerja kerasnya bersama Azriel di selokan tetangga.

Part 17

Ahhh betapa bahagia nya Leo satu minggu belakangan ini Nauka mendadak menjadi begitu lembut manja dan juga perhatian.

"Sayang, aku lapar" Rengek Leo yang membuat Alex ingin melempar daddynya ke rawa-rawa terdekat, Nauka menatap Leo penuh cinta

"Mau makan apa?" Tanya Nauka lembut yang tidak tega melihat suaminya kelaparan.

"Makan kamu," Leo mengerling genit, Yang dibalas senyum malu-malu Nauka, fix Alex mual melihat tingkah absurd mommy daddy nya, Spertinya Alex harus melindungi adiknya yang masih polos dari kontaminasi virus mesum Mommy daddy nya yang semakin parah, cukup dirinya saja yang dewasa sebelum waktunya.

Bahkan perhatian mommy sekarang sepenuhnya tertuju pada daddynya, dan itu membuat Alex kesal.

"Mommy?" Panggil Alex,

"Ya sayang?" Jawab Nauka yang sibuk membuat makanan untuk Leo, tanpa melihat kearah Alex. Sontak hal tersebut membuat mata laki-laki kecil itu berkaca-kaca,

"Huaaaaaaaaa mommy gak sayang Alex lagiiiii!!!!!" Teriak Alex yang kemudian berlari kelantai atas dimana

kamarnya berada, Nauka dan Leo saling menatap, kemudian Leo mengendikkan bahunya tanda tak mengerti kenapa Alex menangis. Nauka menghembuskan nafas panjang, mengambil roti lapis lalu menyodorkan kepada Leo lalu menyusul Alex kelantai atas sembari memengang perut besarnya.

"Hati-hati sayang," Leo mengingatkan Nauka untuk berhati-hati yang dibalas anggukan oleh Nauka.

Nauka mengetuk pintu kamar jagoan-jagoannya, Hingga kemudian kepala mungil Azriel muncul dibalik pintu yang yang perlahan terbuka, Nauka tersenyum lembut dan mengusap kepala Azriel, lalu netra coklatnya mengarah keatas tempat tidur Alex.

"Abang kenapa sayang? Kok nangis?" Tanya Nauka pada Azriel yang mengeleng polos tanda ia tidak tau kenapa abangnya itu tiba-tiba menangis.

"Yaudah, iel main lagi ya, Mommy mau liat abang dulu," Azriel menganguk, walau sedikit penasaran kenapa abangnya itu tiba-tiba menangis. Nauka bergerak menuju Alex yang tengah menutup seluruh tubuhnya dengan selimut tebal miliknya.

"Hei sayang kenapa menangis hmm?" Tanya Nauka lembut, Alex hanya diam tak berniat untuk menjawab pertanyaan Mommy nya. Ia masih kesal satu minggu dicuekin, Mommy nya lebih memilih daddynya dan dede bayi dari pada dirinya dan Azriel.

"Udah gede kok masih nangis sih malu sama iel, Bentar lagi juga mau punya dede lagi masak abang Alex masih suka nangis malu ih" Nauka mencoba memancing Alex agar tidak menangis lagi.

Sebenarnya Nauka tau jika Alex merajuk kepadanya, bukan tanpa alasan Nauka menyuekin Alex, ia hanya ingin membuat Alex tidak terlalu manja lagi kepadanya. Ia juga pasti harus membagi waktu dengan bayinya nanti jika sudah lahir ditambah kedua jagoannya yang sedang masa-masa sensitif karna takut kehadiran anggota baru dalam keluarga mereka membuat Nauka melupakan mereka berdua.

Berbeda dengan Azriel yang sedikit lebih tenang, Alex tampak tidak senang jika Nauka sedikit saja tidak memperhatikan nya, Maka dari itu Nauka mencoba memberi pengertian kepada Alex.

"Alex sayang gak sama mommy?" Tanya Nauka, Alex mengeluarkan tubuh mungilnya dari belitan selimut, lalu menatap Nauka dan menganggukkan kepalanya

"Kalo sama dede bayi nya sayang gak?" Alex mengangguk sembari mengerucutkan bibirnya. Nauka tersenyum gemas, ia mencubit dan mencium kedua pipi Alex dengan gemas.

"Nah kalo sayang kenapa nangis? Alex kan udah besar, udah jadi abang juga kan jadi harus lebih mandiri dong, jangan manja lagi, harus jadi contoh buat adek-

adek nya nanti," Alex tampak berfikir sekilas lalu kembali diam mengerucutkan bibir nya.

"Emm eh kata grandny Alex udah bisa masuk sekolah lo bentar lagi, udah gede anak mommy jadi gak boleh nangis lagi, nanti gak bisa jagain iel sama dede bayi dong kalo abangnya nangis mulu."

Alex yang mendengar kata sekolah pun mulai berbinar, Wajahnya seketika cerah dengan senyuman lebar yang menghiasi wajah tampannya.

"Beneran mom?" Tanya Alex antusias.

"Iya, kan Alex udah pinter ngomong nya sekarang gak cadel lagi, Diajarin sama uncle Dean kan? Hebat deh anak mommy," Puji Nauka, memang dua minggu belakangan ini Alex berusaha keras belajar melafalkan huruf dan kata dengan benar. Itu semua karna ucapan sang nenek yang mengatakan jika Alex sudah bisa berbicara dengan lancar sang nenek akan memasukkan Alex kesekolah, dengan penuh semangat Alex berusaha keras hingga bisa berbicara dengan benar seperti sekarang ini.

"Horreeyy!!" Alex berseru semangat, membuat Azriel mendekat karna penasaran apa yang membuat sang abang menjadi bersemangat kembali.

"Mom? bang kenapa? Kok ceneng tadi angis,?" tanya Azriel bingung,

"Abang mau sekolah sayang makanya seneng, Iel juga sekolah nanti ya kalo udah besar. "

"Apan mom?" Tanya Azriel dengan semangat,

"Gak lama lagi kok setahun lagi mungkin." Jawab Nauka santai,

"Lamaaa mom!!!" Teriak kedua jagoannya yang membuat Nauka tertawa pelan.

Hari ini Nauka kembali mengunjungi Meri yang mendadak tidak ada kabar seminggu belakangan, Nauka juga bosan duduk dirumah tanpa melakukan apapun. Leo sedang sibuk bekerja dan melupakan istri dan anak-anak nya.

Nauka terus mengetuk pintu rumah yang pernah ia tinggali bersama Meri, Tidak ada sahutan. "Zubaedah mantannya bang Dolah!!! Nauka imut kayak bebek datang." Tetap hening, Nauka memutuskan masuk karna pintu yang ternyata tidak di kunci, Nauka mendudukkan kedua pria kecilnya di depan tv dan membuka kotak makanan yang tadi sengaja ia siapkan dimansion suaminya itu.

Nauka mengelus perutnya yang buncit sembari berjalan santai mencari keberadaan sesosok makhluk yang bernama Meri, Setelah memeriksa dapur yang ternyata kosong, Nauka kembali berjalan pelan kearah kamar Meri, Membuka pintu kamar pelan dan terlihat lah makhluk yang di cari-cari sedang menangis sesegukan meratapi nasib mungkin.

"Woii gue cari-cari ternyata malah ketawa disini." oceh Nauka yang bahkan tidak peduli Meri yang

mengeluarkan air mata alias mewek, Mendudukkan dirinya di samping Meri yang masih menyembunyikan wajahnya.

"Gak usah ngedrama, sini mukak lo gue liat, masih jelek apa ancur." Meri perlahan menurunkan kedua telapak tangannya yang menutupi wajah nya. Seketika Nauka melotot dan tertawa ngakak,

"Buahahahhaha itu muka apa pantat panci? Hahahaha lo beralih profesi jadi badut dadakan apa gimana sih hahahhahaha aduhh perutt guee duhh hahahhaha," Tawa Nauka meledak, Meri yang melihat respon Nauka kembali menangis histeris,

"Huaaaaaaaaaa jahattt lo Nauka kampreettt ini juga gara-gara abang lo yang sok cool Ituuu hiksss huaaaa,"

"Kenapa emangnya sama bang Dean? Dia apain lo? Kok jadi gini hahahha" Tawa Nauka sulit untuk ia hentikan melihat wajah Meri yang amburadul!

"Hikkss gue kan mau tampil cantik didepan abang lo, gue liat dia asik jalan sama cewek cantik, abang lo bilang muka gue jelek makanya dia gak mau sama gue, Hikkss, Makanya gue dandan ehh malah gue dikatain mirip orang gila kan gue sakit hati, Hikss," Nauka yang mendengar itupun langsung kesal kepada abangnya yang sok ganteng itu, Nauka memeluk Meri,

"Udahh, Jangan nangis, masih banyak cowo laen, ntar gue bawa lo sama mami biar di mek oper, tenang,

udah ah jangan mewek jelek banget mukak lo mirip bebek sawan," Kata Nauka santai.

"Bacot lu!!" Meri menghapus air matanya dan juga wajahnya yang penuh make up gagal.

♥♥♥♥♥♥

Leo sedang menahan kantuk nya yang sedari tadi ia tahan karna sang istri terus merengek agar perut nya di elus oleh nya,

"Leo, tau gak tad,-" Belum sempat Nauka menyelesaikan perkataannya Leo sudah menyela.

"Gak"

"Iss dengerin dulu,"

"Hmm,"

"Tadi kan aku nginjek semut,"

"Hmm"

"Tadi aku juga liat kucing kawin di semak semak, Pas nyari kolor ijo kamu yang terbang bebas diangkasa,"

"Hmmm kita udah sering kawin tiap malam sayang gak usah iri,"

"Isshh lele!! Siapa yang iri!!"

"Hmmm"

"Tadi kan, aku sama anak-anak pergi ketempat Meri, tau gak tadi dia nangis loh, kasian deh liatnya matanya sampe bengkak bang Dean jahat banget kan sama Meri,"

"Hmmm, Iya," Jawab Leo dengam mata terpejam, bahkan gerakan tangannya mengelus perut Nauka pun memelan,

"Isss jangan tidur dulu dong lele," Protes Nauka,

"Aku ngantuk nana," Capek,

"Dari kemaren capek mulu, pulang malam aja terus," Kesal Nauka,

"Iyakan aku kerja sayang, kalo gak kerja mau makan apa?"

"Rumput kan banyak Lele"

"Kamu kira aku singa apaan, makan rumput," Protes Leo tidak terima,

"Yaudah pokoknya kalo nanti aku lahiran kamu harus ada di samping aku, Kalo gak awas aja, aku gak mau kek di novel-novel yang suaminya sibuk kerja pas istri mau brojol,"

"Iya nana sayang, ini aku lagi usahain makanya pulang malam terus,"

"Bagus deh awas aja kalo gak, kita pisah ranjang kalo perlu pisah rumah sekalian, jangan cuma mau nusuk doang, sakitnya aku nanggung kan gak adil,"

"Iya-iya sayang, Kamu juga mau kok aku tusuk mulu." Bantah Leo,

"Apaan, orang tiap mau, buka sesi ceramah dulu, azab menolak keinginan suami lah, azab bagi istri durhaka lah, azab istri yang tidak menyenangkan suami lah, segala azab dibawa-bawa, Kamu nya aja belum

denger azab maksa istri lebih pedih." Oceh Nauka panjang lebar,

"Iya-iya sayang," Leo tidak membantah perkataan Nauka karna intinya perempuan selalu benar.

"Leo?"

"Hmmm"

"Tapi kolor ijo kamu gak ketemu,"

"Hmm gak papa besok beli lagi,"

"Beneran gak papa? Itu kolor ijo yang ada gambar ironman nya loh," Seketika Leo melotot,

"APPAAA?????"

♥♥♥♥♥♥

Saat ini Nauka sibuk berteriak kesal mencari ketiga pria-pria nya, Bukan apa-apa, hanya saja ketiga laki-laki itu kompak hanya memakai boxer bergambar ironman saja tanpa memakai baju padahal cuaca sedang tidak bagus dan mungkin sebentar lagi akan turun hujan deras, namun ketiga nya malah menghilang.

untung saja para pelayan libur selama 2 hari kedepan, Jadi tidak ada yang melihat kelaukan aneh suami dan anak-anaknya. Nauka berjalan pelan, perut buncitnya menyulitkannya untuk berjalan dengan cepat.

"Ini rumah apa hotel prodeo sih, capek gue jalan dari tadi gak nemu-nemu tuh singa buluk"

"Hahahahhaaaa, golll daddy!! Yeyeye"

Nauka menangkap suara tertawa dari halaman belakang dengan perlahan Nauka menuju sumber suara.

Nauka ingin berteriak kesal sekarang melihat tiga manusia itu sedang bermain bola dengan seluruh tubuh mereka di penuhi lumpur.

"LEOOOO!!!!!!!" mendengar teriakan Nauka sontak ketiga laki-laki itu pun menghentikan permainan mereka, Nauka berjalan menghampiri Leo dan kedua jagoannya yang berlumuran lumpur, Namun Leo dengan cepat mencegah istrinya itu,

"Jangan kesini sayang, nanti kamu jatuh," Nauka melotot,

"Ke kamar mandi sekarang!! Semuanya!!!" Leo Meringis mendengar teriakan Nauka, langkah seribu Leo mengapit kedua anaknya di bawah ketiak lalu berlari menuju kamar mandi dengan langkah seribu.

"Leooo jangan lari!anak-anak gue ntar jatohhh,"

Bruuukkkk!!!

"Aduhhh!!"

"Huaaaaaaaaaaaaaa mommyyyyy!!!!!!!"

"LEOOOO!!! Anak gue nyungsep!! Ya Allah, benjol itu Leoo!!"

Leo Meringis pelan melihat Nauka yang sedang mengompres kening Alex dan Azriel yang benjol akibat ulahnya Dan jangan lupakan mata bengkak kedua bocah tersebut.

"Besok-besok mainnya jangan lumpur, sekalian aja main debu vulkanik biar anti mainstReam!" Nauka

melirik Leo sinis, yang di balas dengan raut bersalah miliknya, padahal pinggangnya sendiri nyut-nyutan.

"Sorry yang!"

"Gak usah yang-yang, cepet ambilin makanan di dapur Alex sama iel belum makan siang dan ini udah mau soree!"

"Iya Nana sayang," Leo berjalan sembari Meringis, Nauka yang melihat itupun menghela nafas pelan. Kapan dirinya bisa tenang, Selalu saja ada insident jika ia meninggalkan kedua anaknya bersama Leo.

"Aww sakit mom" Rengek Alex, ketika Nauka menekan pelan keningnya

"Makanya kalo mommy bilang makan ya makan jangan main-main sana-sini bandel banget dibilangin!" omel Nauka marah,

"Kalo iel mana yang sakit?" Tanya Nauka yang membuat Azriel kembali ingin menangis, Dengan mata yang kembali berkaca-kaca Azriel menunjuk kaki kirinya yang sedikit berwarna biru keunguan. Azriel kembali sesegukan, ia takut Nauka yang sedang marah, Bukan karna lebam di kaki dan benjol di kepalanya.

"Udah jangan nangis, salah kalian sendiri siapa Suruh berantakin halaman belakang grandny jadi lumpur semua! Kalo grandny pulang dari konser BeTeeS liat halaman belakang jadi becek gitu gimana? Mau dihukum?" tanya Nauka sembari menarik dan

mengompres kaki Azriel, Alex dan Azriel menggeleng takut,

"Hikss hikss, no mommy!" Tangis Azriel kembali terdengar, Alex memeluk adiknya sayang, Nauka yang melihat itupun tersenyum lembut dan ikut memeluk kedua pria kecil nan tampan itu,

"Udah jangan nangis nanti sakit,ayo sekarang makan dulu,"

"Abis ini langsung masuk kamar, tidur jangan main lagi oke?"

"Oke mom!" Nauka mengalihkan pandangannya ke arah Leo.

"Kamu juga! Masuk kamar!!"

"Cium dulu dong,"

"Oke gak usah masuk lagi aja!!!" Nauka mengendikkan bahunya cuek,

"Ehh no no! okay aku masuk kamar sekarang my queen," jawab Leo kesal,

"Good boy!!"

♥♥♥♥♥♥

Leo tersenyum melihat Nauka yang memasuki kamar mereka sembari membawa sesuatu di tangannya.

"Buka baju cepet!!" Leo melongo,

"Hah? Ehh nana sayang kata dokter kan gak boleh sering-sering ntar dede nya kegencet, tapi kalo kamu lagi pengen aku sih ayok aja hehe" Leo tersenyum lebar,

Nauka yang mendengar itu pun mencubit sadis perut Leo.

"Siapa yang mau !!! Cepet buka baju, mana yang sakit! Mesum banget sih lele" Kata Nauka kesal,

"Ohh hehehhe aduhh aww!! sayang pelan-pelan kalo pinggang aku patah gimana?"

"Gak bakalan paling geser doang!!"

"Sayang!!! Aduhhh aww!!"

"Gak usah lebay belum di apa-apain juga!"

"Hehehe, itu gak pakek minyak goreng bekas ikan asin kan sayang?"

"Gak ini pakek minyak unta liar!!"

"Gak ada efek sampingnya kan yang?" tanya Leo cemas,

"Ada sih, ntar aku baca dulu,"

Efek samping:

-Pusing

-Mual

-Muntah

-Kejang

-Sawan

-Mencret

-Mati suri

Bahan:

Terbuat dari 99% minyak kodok amazon asli Dan 1% bulu unta liar.

"APAAAA? Kamu dapet di mana minyak aneh kayak gitu? Aku gak mau! " Protes Leo,

"Ini manjur tau, sekali usap langsung sawan! Ehh mempan!"

"Emm gak usah deh sayang, nanti aku panggil dokter pribadi aja dehh hehe kasian nanti kamu capek" Leo panik keringat dingin mulai membasahi pelipis nya.

"Udahh jangan banyak gerak, sini aku olesin tidur aja dulu,"

"Gak usah sayang!! Serius deh udah sembuh kok!" Namun nampaknya Nauka tidak menghiraukan Leo dan tanpa basa-basi mengusap minyak tersebut yang mampu membuat Leo lemas seketika,

"Mau aku bikinin apa? Mumpung aku lagi baik nih,"

"Gak mau, aku, Mualll, Hahh,"

"Oke, aku keluar dulu kalo gitu cepet sembuh ya sayang," Nauka mencium kening, pipi dan bibir Leo singkat, membuat Leo tersenyum bahagia sedetik sebelum pingsan.

♥♥♥♥♥♥

"Yang ituu!! Iya kanan dikit, kanan kampret! kanan bukan kiri!!"

"Susah Markonah!! Mana semutnya banyak lagi! Tau aja gue manis"

"Bacot! Itu yang gede zubaedaahh! Jangan yang kecil gak puas ntar!!"

"Iya-iya nih tangkap!"

"Nahh! Mantep! Turun gih udah cukup nih!" Meri segera turun dari pohon mangga tempat bersejarah bagi mereka, karna hanya pohon ini yang mampu membuat mereka jatuh bersamaan dulu! Mereka kemudian duduk di atas karpet yang di gelar diatas rumput hijau menyejukkan mata, yang paling penting bukan rumput tetangga.

"Ehh mer, kemaren mantan lo chat gue, tanyain lu"

"Mantan yang mana? Seumur hidup gue belum pernah punya mantan deh,"

"Alah mantan lu yang suka ngintilin lu waktu SMA, yang pernah lu lempar pakek sepatu, buku, sapu, ulat bulu, lu siram pakek air tebu, apalagi ya? Yang xinta mati sama lu lah pokoknya!"

"Terus gue harus apa kalo dia tanya-tanya gue harus Salto? Jungkir balik? Bangkit dari kubur? Gak kan? Lagian dia tuh parasit di masa SMA gue, Udah ahh males"

"Iya-iya deh Zubaedah!!"

"Kapan perkiraan lu lahiran?"

"Kata dokter sih 3 minggu lagi,"

"Wahh bentar lagi dong, udah tau jenis kelaminya?"

"Hehehe belum, ntar aja biar jadi surpress!"

"Hahaha bener juga!"

"Lo kapan kaya gue mer? Gue juga mau liat lo nikah, punya banyak anak mer"

"Jodoh gue masih abu-abu," Meri mengendikkan bahunya,

"Sama bang Dean gimana? Udah ada kemajuan?"

"Gak, gue nyerah! Gue sadar diri,"

"Semangat dong!! Siapa tau ntar dia luluh juga! Emang pelet yang lu kasih gak mempan?"

"Hmmm gak!! Gue udah pelet balik tuh dukun biar botak permanen!! Masa gak mempan padahal gue udah capek mendaki gunung, menjelajah hutan, masak iya gak mempan kurang apa coba Pengorbanan gue? udah ahh males gue! Mending gue bertapa dirumah."

"Hahaha suka-suka zubaedahh!!" Nauka tertawa pelan,

"Btw lakik lo mana? Sepi banget prasaan!"

"Teler dikamar,"

"Lah kok bisa?"

"Ya Bisalah, gue kasih minyak cap unta liar tadi malah pingsan" Sahut Nauka cuek!

"Hahaha ada-ada aja lu,kan udah gue bilang itu minyak manjur, gue dapat dari koh ah tang di bukit xintha, bukit jomblo bertapa, gak bakalan nemu kalo lo nyari di GPS, itu tempat keramat yang cuma bisa di liat di peta turunan nenek moyang gue."

"Gue gak nanya kampret!"

"Itu sekilas info kampret! Siapa tau lu butuh lagi tuh minyak!"

"Jadi kalo gue butuh lagi tu minyak harus kesana dulu?"

"Gak juga lu bisa pesen online kok di instagram nya @kohahtangunyu-unyu_co. id"

"Oalah kamprettt!!!"

"Hehehehe"

Part 18

Nauka hanya bisa menganga melihat hasil karya kedua putranya, Alex dan azriel tengah menunjukkan hasil karya mereka dengan bangganya, Nauka yang melihat hasil karya kedua putra tampannya matanya mulai berkaca-kaca sebelum akhirnya menangis histeris memanggil suaminya.

"Huaaaaa...Leooooooo!!!" Dengan cepat Leo menghampiri istrinya tersebut

"Hei kenapa? Ada pa sayang? Kenapa nangis?" Pertanyaan Leo hanya di balas gelengan kepala oleh Nauka,Nauka lalu mengambil hasil karya dari anak-anaknya tersebut, Leo yang melihat itu pun melebarkan matanya, lalu menatap tajam kedua anaknya itu.

Alex dan azriel pun hanya bisa bergerak gelisah, mereka hanya berniat untuk memberi mommynya kejuatan, tapi malah membuat sang mommy menangis histeris.

Bagaimana tidak mereka menggunduli habis semua bulu comot, kucing kesayangan mommynya itu yang dibelikan oleh uncle Dean mereka satu tahun yang

lalu. Leo membujuk Nauka agar memasukkan comot ke kandangnya.

Setelah tubuh mungil Nauka todak terlihat lagi Leo, menatap tajam kedua anaknya,

"Sorry daddy!! Kita gak sengaja,"

"Kalian juga mengatakan hal yang sama sebulan yang lalu saat kalian mengubur hidup-hidup ponsel mommy kalian! Di tempat pup nya comot"

Azriel dan Alex semakin menunduk sambil menggumamkan kata sorry.

"Jadi? Apa yang akan kalian lakukan? Laki-laki delvero harus bisa bertanggung jawab atas semua perkataan dan perbuatan yang kalian lakukan, tidak cukup hanya dengan kata maaf boys!"

Ya se absurd dan semesum apapun laki-laki delvero harus bisa bertanggung jawab, itulah yang Leo dan papinya ajarkan kepada penerus mereka.

♥♥♥♥♥♥

Setelah mendapat ceramah dari Leo, Alex dan Azriel pun pergi dengan celengan ayam yang berada dalam pelukan mereka masing-masing,mereka berniat untuk membelikan Comot baju agar tidak kedinginan dan membuat mommynya berhenti menangis.

Dengan ditemani oleh Leo yang bangga melihat aksi kedua anaknya itu, sepertinya Nauka memang berhasil mendidik kedua putranya dengan baik.

Setelah selesai membeli baju-baju untuk kucing mommynya itu yang tentu saja harus di tukar dengan celengan berharga mereka, walaupun dengan ragu-ragu namun kedua bocah itu tetap memberikan celengan yang sudah setengah tahun ini menemani hari mereka.

Alex dan Azriel melangkah masuk kedalam kamar mommynya itu melihat sang mommy yang sedang membaca salah satu koleksi novelnya.

"Mommy?" Nauka yang mendengar suara itupun menutup novelnya dan memberikan perhatian penuh kepada kedua anaknya tersebut.

"Mommy? Ini baju buat comot, Kita juga mau minta maaf, abis kita kasian liat comot yang kepanasan makanya kita gunduli biar adem, iyakan iel?" Tanya Alex pada Azriel yang di balas dengan anggukan mantap.

Nauka yang melihat itupun tersenyum lembut dan menerima baju untuk comot kucingnya yang malang itu. Lalu memeluk erat kedua anaknya itu.

"It's oke ,tapi jangan di ulangi oke?"

"Oke mommy!" Jawab kedua bocah itu kompak!

"Eh, tapi kalian liat kolor daddy gak? Yang warna ijo itu loh yang ada ironmen mangap, perasaan sudah mommy cuci deh, kok gak ada ya?

Sontak pertanyaan Nauka membuat kedua pria kecil itu menengang.

TAMAT

Tentang Penulis

Nakaturi Putri Utari, merupakan salah satu siswi Fakultas hukum di salah satu universitas Negeri di Aceh. Perempuan cantik kelahiran Hamparan Perak, Medan 31 Maret ini merupakan Anak dari pasangan beda suku Aceh dan Jawa.

Menemukan minatnya dalam dunia menulis sudah ia mulai dari sekolah dasar, namun ia masih belum menyadari kemampuan menulisnya. Iyalah, kan masih SD!

Dan akhirnya setelah yakin serta mendapat dukungan dari teman-temannya, ia memberanikan diri untuk menulis sebuah novel disalah satu situs online, ternyata novel pertamanya itu mendapat respon serta dukungan yang positif para pembaca, yang membuat dirinya senyam-senyum sendiri.

Perempuan pecinta Anime dan Bule tampan ini akhirnya memantapkan hati untuk mengirim naskah novel karangannya kesalah satu penerbit online, Ia berharap hasil dari ketikan tangan yang selaras dengan imajinasinya ini dapat memberikan hiburan manfaat dan juga inspirasi bagi banyak orang.

Demikian biografi ini ditulis dengan penuh kenarsisan. Salam.